



TUGAS AKHIR - RP141501

**ARAHAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA
MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PESISIR KOTA PASURUAN**

**AJENG DEARISTA WULANSARI
3613 100 017**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - RP141501

ARAHAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN PESISIR KOTA PASURUAN

AJENG DEARISTA WULANSARI
3613 100 017

Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



FINAL PROJECT - RP141501

THE INSTRUCTION OF HOUSEHOLD WASTE HANDLING THROUGH COMMUNITY PARTICIPATION IN COASTAL URBAN VILLAGE OF PASURUAN

AJENG DEARISTA WULANSARI
3613 100 017

Advisor
Ema Umilia, ST., MT.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of civil engineering and planning
Sepuluh Nopember Institute Of Technology
Surabaya 2017

(halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA
MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PESISIR KOTA PASURUAN

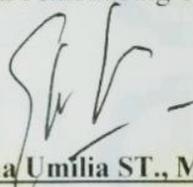
TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AJENG DEARISTA WULANSARI
NRP. 3613 100 017

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ema Umilia ST., MT.
NIP. 198410 032009 122003



(halaman ini sengaja dikosongkan)

ARAHAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN PESISIR KOTA PASURUAN

Nama Mahasiswa : Ajeng Dearista Wulansari
NRP : 3613100017
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

ABSTRAK

Kebersihan suatu kota akan berpengaruh pada kehidupan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat. Bentuk apresiasi pemerintah dalam kebersihan lingkungan kota adalah melalui program Adipura. Kota Pasuruan telah berhasil meraih adipura selama lima tahun berturut-turut 2011-2015. Sebesar 58% sampah Kota Pasuruan berasal dari permukiman. Pada kawasan pesisir banyak tumbuh kawasan permukiman baru yang tidak sesuai dengan RTRW. Jumlah penduduk pesisir juga cenderung mengalami peningkatan 1% setiap tahunnya. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara pelayanan persampahan dengan produksi sampah yang dihasilkan masyarakat.

Berdasarkan komparasi antara data dari DLHKP Kota Pasuruan dan fakta yang ada di masyarakat, terdapat suatu gap dalam hal fasilitas penanganan sampah dan partisipasi yang diinginkan masyarakat. Dimana sejumlah program tidak berjalan dengan baik pada wilayah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pada kelurahan dapat diketahui bahwa masyarakat pesisir masih berperilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut didukung dengan isi dokumen Strategi Sanitasi Kota Pasuruan tahun 2011, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dengan membuang sampah di selokan, membuang limbah domestik ke sungai atau saluran di depan rumah. Dampak yang ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah pada sungai dan laut di antaranya yaitu banjir, kerusakan mangrove dan

pencemaran air laut. Sehingga diperlukan perhatian khusus dalam penanganan sampah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan penanganan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat di kelurahan pesisir Kota Pasuruan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif gabungan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan adalah survey primer dan sekunder. Pengambilan responden ditentukan menggunakan rumus slovin. Hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan analisa statistik deskriptif. Dalam menentukan arahan, peneliti menggunakan metode validasi triangulasi untuk memperkuat hasil analisis yang ditemukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis sampah organik banyak terdapat pada Kelurahan Gadingrejo dan Panggungrejo, sedangkan anorganik pada Kelurahan Tambaan, Ngemplakrejo dan Mandaranrejo. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian masih belum melakukan pemilahan dan pengolahan sampah. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian sudah mengumpulkan sampah pada TPS dan diangkut menuju TPA, namun juga masih terdapat masyarakat yang membakar sampah bahkan membuang sampah di sungai dan laut. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian bersedia memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga. Sehingga arahan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing RW di setiap kelurahan, meliputi pembentukan kader lingkungan, bank sampah, penyediaan tong pemilahan sampah, penambahan jumlah sarana dan prasarana persampahan, pembentukan distrik pengolahan sampah serta penegakan peraturan terkait pelanggaran penanganan sampah.

Kata kunci: penangananan sampah, bentuk partisipasi masyarakat, permukiman pesisir

THE INSTRUCTION OF HOUSEHOLD WASTE HANDLING THROUGH COMMUNITY PARTICIPATION IN COASTAL URBAN VILLAGE OF PASURUAN

Name : Ajeng Dearista Wulansari
NRP : 3613100017
Departement : Urban and Regional Planning
Lecturer Advisor : Ema Umilia, ST., MT.

ABSTRACT

The cleanliness of a city will affect the social life, economy and public health. The government appreciate the clean cities environment through the Adipura program. Pasuruan has managed to won/achieved the Adipura during the five consecutive years of 2011-2015. 58% of the garbage comes from Pasuruans neighborhoods. On the coastal areas, has grown areas of new settlements, which do not comply with RTRW. The coastal population also tend to increase at 1% every year. Resulted in an imbalance between the waste/garbage service and the waste/garbage generated by the community.

Based on comparisons between the data from DLHKP of Pasuruan and the fact in the community, there is a gap in terms of waste handling facilities and the desired community participation, where a number of programs are not running properly on the area of research. Based on the result of the interviews on the neighborhood, we can note that coastal communities are still littering. It is supported by the content of 2011 Strategic Sanitation Document of Pasuruan, i.e., lack of public awareness such as, throwing away trash in the gutter and disposing domestic waste into rivers or channels in front of their house. The impact caused by buildup of trash in the river and the sea are flood, mangroves damage and sea water pollution, therefore is needed special attention in handling of coastal litter. This research aims to

determine the direction of the handling of household waste through the community participation in the coastal town of Pasuruan.

This research is a combined descriptive research of quantitative and qualitative research. The method used was primary and secondary survey. The taking of the respondents was determined using the slovin formula. The results of the questionnaire were then processed using the statistical descriptive analysis. In determining of the direction, researchers used the triangulation validation method to reinforce the result which the analysis found.

The result of this research show that there are many types of organic waste in the Gadingrejo and Panggungrejo village, and also annorganic waste in Tambaan, Ngemplakrejo and Mandaranrejo village. Most of the community research area are still not doing the sorting and processing of waste. Most of the community research area are still not doing the sorting and processing of waste. Most of the community research area already collect garbage at polling stations and transported it to the landfill, but there is a community that still burns trash, even dumps it in rivers and the sea. Most of the research area community willing to offer participation in the form of labour. Therefore referrals are given tailored to each RW in every neighborhood, including the formation of environment cadres, the trash banks, the provision of the trash sorting garbage bin, the increased of waste infrastructure, and the establishment of sanitation district as well as the associated regulations enforcement regrading garbage handling violation.

Keywords: waste management, community participation, the coastal settlements

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir (RP-141501) dengan judul “” dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. Penelitian ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Muji Priyanto dan Ibu Soelistijani yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, tak lupa juga kepada adik tersayang Adinda Dearista Anjarini yang turut pula memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
2. Ibu Ema Umiia, S.T, M.T., selaku dosen pembimbing mata kuliah Tugas Akhir yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT. selaku dosen wali atas segala motivasi yang telah diberikan selama perkuliahan
4. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST., M.Sc., Ibu Hertiaridajati, ST., M.Sc., Bapak Mochamad Yusuf, ST., M.Sc. dan Bapak Welly Herumurti, ST., M.Sc. selaku dosen penguji atas kritik dan saran yang bersifat membangun selama penyelesaian tugas akhir
5. Adam Kukuh Kurniawan yang telah setia menemani penulis dalam menyusun tugas akhir ini sejak awal dengan berbagai bantuan, dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis
6. Sahabat yang selalu setia dalam membantu dan mendukung penulis, Atika Nur Kiptia, Farida Puspita Rini dan Santika Purwitaningsih

7. Jajaran pemerintah Kota Pasuruan, Bappeda Kota Pasuruan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan, Kelurahan Gadingrejo, Kelurahan Tambaan, Kelurahan Ngemplakrejo, Kelurahan Mandaranrejo dan Kelurahan Panggungrejo atas segala kemudahan informasi yang digunakan dalam mendukung penyusunan tugas akhir ini
8. Seluruh teman-teman OSTEON yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tugas ini. Akhir kata, semoga tugas ini dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, 25 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.4 Lingkup Penelitian	6
1.4.1 Lingkup Wilayah Studi.....	6
1.4.2 Lingkup Substansi	6
1.4.3 Lingkup Pembahasan.....	6
1.5 Manfaat	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Karakteristik Timbulan Sampah	13
2.1.1 Sumber Sampah.....	13

2.1.2	Definisi Timbulan Sampah	16
2.1.3	Jenis-jenis Sampah	17
2.1.4	Komposisi Sampah	20
2.2	Penanganan Sampah Rumah Tangga	22
2.2.1	Definisi Penanganan Sampah	22
2.3	Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah.....	25
2.3.1	Definisi Partisipasi Masyarakat	25
2.3.2	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah	27
2.4	Sintesa Pustaka.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Pendekatan Penelitian	33
3.2	Jenis Penelitian.....	33
3.3	Variabel Penelitian.....	34
3.4	Metode Penelitian	36
3.4.1	Metode Pengumpulan Data	36
3.4.2	Penentuan Populasi dan Sampel	41
3.5	Teknik Analisa Data	43
3.5.1	Identifikasi Jenis Timbulan dan Penanganan Sampah Eksisiting oleh Masyarakat.....	43
3.5.2	Analisis Bentuk Partisipasi yang Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah.....	44
3.6.3	Merumuskan Arah-an Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masing-Masing Kelurahan Melalui Partisipasi Masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan.....	45
3.7	Tahapan Penelitian.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
4.1.1 Batas Administratif Wilayah Penelitian	55
4.1.2 Kependudukan.....	59
4.1.3 Penggunaan Lahan.....	73
4.1.3 Kondisi Fisik Permukiman	77
4.1.4 Kondisi Persampahan	89
4.2 Identifikasi Timbulan Sampah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Eksisting.....	99
4.2.1 Kelurahan Gadingrejo.....	103
4.2.2 Kelurahan Tambaan.....	121
4.2.3 Kelurahan Ngemplakrejo.....	133
4.2.4 Kelurahan Mandaranrejo	147
4.2.5 Kelurahan Panggungrejo	159
4.3 Analisis Bentuk Partisipasi uang Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga	191
4.3.1 Kelurahan Gadingrejo.....	191
4.4 Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masing- masing Kelurahan.....	209
4.4.1 Deskripsi Arahan Penanganan Sampah	237
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	269
5.1 Kesimpulan.....	243
5.2 Rekomendasi	245

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	251
LAMPIRAN B	257
LAMPIRAN C	261

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Timbulan Sampah	17
Tabel 2. 2 Kajian Terhadap Teori Jenis Sampah.....	19
Tabel 2. 3 Kajian Terhadap Teori Komposisi Sampah.....	21
Tabel 2. 4 Kajian Terhadap Teori Penanganan Sampah Rumah Tangga.....	24
Tabel 2. 5 Kajian Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah.....	28
Tabel 2. 6 Sintesa Pustaka Penelitian	29
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3. 2 Perolehan Data Primer.....	37
Tabel 3. 3 Perolehan Data Sekunder	39
Tabel 3. 4 Sampel Responden pada Masing-masing Kelurahan	42
Tabel 3. 5 Analisis Data	49
Tabel 4. 1 Nama dan Luas Kelurahan di Wilayah Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Wilayah Penelitian Tahun 2015.....	59
Tabel 4. 3 Kategori Kepadatan Penduduk	60
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasar Usia Tahun 2015.....	61
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk berdasar Tingkat Pendidikan.....	65
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk berdasar Pekerjaan	69
Tabel 4. 7 Jumlah KK berdasar Kesejahteraan Tahun 2015	72
Tabel 4. 8 Luas Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian Tahun 2015.....	73
Tabel 4. 9 Kondisi Permukiman di Wilayah Penelitian berdasarkan Jenis Bangunan.....	81
Tabel 4. 10 Kondisi Permukiman di Wilayah Penelitian berdasarkan Luas Rumah	85
Tabel 4. 11 Data Timbulan Sampah Kota Pasuruan.....	89
Tabel 4. 12 Jumlah TPS pada Masing-masing Kelurahan.....	91

Tabel 4. 13 Jumlah Gerobak dan Petugas Kebersihan pada Masing-masing Kelurahan.....	92
Tabel 4. 14 Bank Sampah di Wilayah Penelitian	93
Tabel 4. 15 Kondisi Penanganan Sampah Kelurahan Gadingrejo	111
Tabel 4. 16 Kondisi Persampahan Kelurahan Tambaan.....	129
Tabel 4. 17 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Ngemplakrejo	141
Tabel 4. 18 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Mandaranrejo.....	155
Tabel 4. 19 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Panggungrejo.....	167
Tabel 4. 20 Jumlah Responden Penanganan Sampah pada Masing-masing Kelurahan.....	172
Tabel 4. 21 Jumlah Responden Penanganan Sampah pada Masing-masing Kelurahan.....	172
Tabel 4. 22 Kesimpulan Hasil Identifikasi Timbulan Sampah dan Penanganan Sampah Rumah Tangga pada Masing-masing Kelurahan	183
Tabel 4. 23 Jumlah Responden Bentuk Partisipasi pada Masing-masing Kelurahan	199
Tabel 4. 24 Kesimpulan Hasil Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga pada Masing-masing Kelurahan.....	203
Tabel 4. 25 Sumber Data untuk Perumusan Arahannya Menggunakan Triangulasi.....	211
Tabel 4. 26 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Gadingrejo ..	212
Tabel 4. 27 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Tambaan	212
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Ngemplakrejo	213
Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Mandaranrejo.....	214

Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Panggungrejo.....	214
Tabel 4. 31 Hasil Analisa dari Kesimpulan Sasaran 1 dan Sasaran 2.....	215
Tabel 4. 32 Triangulasi dalam Perumusan Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Partisipasi Masyarakat....	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	11
Gambar 2. 1 Diagram Penanganan Sampah	25
Gambar 3. 1 Bagan Identifikasi Timbulan dan Penanganan Sampah Eksisiting oleh Masyarakat.....	44
Gambar 3. 2 Bagan Analisis Bentuk Partisipasi yang Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah.....	45
Gambar 3. 3 Bagan Penentuan Hasil Analisis	46
Gambar 3. 4 Bagan Penentuan Arah Penanganan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Triangulasi	47
Gambar 3. 5 Bagan Tahapan Penelitian	53
Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Penduduk berdasar Usia Tahun 2015.....	63
Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk berdasar Pendidikan Tahun 2015.....	67
Gambar 4. 3 Diagram Prosentase Penduduk berdasar Mata Pencaharian tahun 2015.....	71
Gambar 4. 4 Diagram Prosentase Penduduk berdasar Mata Pencaharian tahun 2015.....	72
Gambar 4. 5 Diagram Prosentase Penggunaan Lahan tahun 2015.....	74
Gambar 4. 6 Grafik Timbulan Sampah Kota Pasuruan	90
Gambar 4. 7 Lahan Milik Warga yang Dijadikan TPS oleh Warga Kelurahan Mandaranrejo	91
Gambar 4. 8 Salah Satu Tempat Pembuangan Sampah pada Lahan Bekas Tambak di Kelurahan Gadingrejo.....	95
Gambar 4. 9 Diagram Jenis Sampah Kelurahan Gadingrejo	103
Gambar 4. 10 Diagram Pemilahan Sampah.....	104
Gambar 4. 11 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Gadingrejo	106

Gambar 4. 12 Diagram Pengangkutan Sampah Kelurahan Gadingrejo	107
Gambar 4. 13 Diagram Pengolahan Sampah Kelurahan Gadingrejo	108
Gambar 4. 14 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Gadingrejo	109
Gambar 4. 15 Diagram Jenis Sampah Kelurahan Tambaan	121
Gambar 4. 16 Diagram Pemilahan Sampah.....	123
Gambar 4. 17 Diagram Pengumpulan Sampah	124
Gambar 4. 18 Diagram Pengangkutan Sampah.....	125
Gambar 4. 19 Diagram Pengolahan Sampah.....	126
Gambar 4. 20 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah	127
Gambar 4. 21 Diagram Jenis Sampah	133
Gambar 4. 22 Diagram Pemilahan Sampah.....	134
Gambar 4. 23 Diagram Pengumpulan Sampah	136
Gambar 4. 24 Diagram Pengangkutan Sampah.....	137
Gambar 4. 25 Diagram Pengolahan Sampah.....	138
Gambar 4. 26 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah	139
Gambar 4. 27 Diagram Jenis Sampah	147
Gambar 4. 28 Diagram Pemilahan Sampah.....	149
Gambar 4. 29 Diagram Pengumpulan Sampah	150
Gambar 4. 30 Diagram Pengangkutan Sampah.....	151
Gambar 4. 31 Diagram Pengolahan Sampah.....	153
Gambar 4. 32 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah	154
Gambar 4. 33 Diagram Jenis Sampah	159
Gambar 4. 34 Diagram Pemilahan Sampah.....	161
Gambar 4. 35 Diagram Pengumpulan Sampah	162
Gambar 4. 36 Diagram Pengangkutan Sampah.....	163
Gambar 4. 37 Diagram Pengolahan Sampah.....	164
Gambar 4. 38 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah	165
Gambar 4. 39 Bentuk Partisipasi Masyarakat	192
Gambar 4. 40 Bentuk Partisipasi Masyarakat	194
Gambar 4. 41 Bentuk Partisipasi Masyarakat	195

Gambar 4. 42 Bentuk Partisipasi Masyarakat	196
Gambar 4. 43 Bentuk Partisipasi Masyarakat	198
Gambar 4. 44 Ilustrasi Sistem Bank Sampah	238
Gambar 4. 45 Iustrasi Contoh Kardus Pemilahan yang Diberi Label.....	238
Gambar 4. 46 Contoh Gerobak Sampah Mini	241
Gambar 4. 47 Bagan Distrik Pengolahan	240



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan dan keindahan merupakan kondisi ideal suatu tata lingkungan sehingga berpengaruh pada perkembangan suatu kota menjadi lebih dinamis (Zoer`aini, 2009). Kebersihan suatu kota sangat penting dikarenakan kota sebagai tempat interaksi antar manusia dan manusia dengan lingkungan. Jika lingkungan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai pengaruh negatif bagi kesehatan, kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh pada daya kerja dan kreativitas masyarakat, yang berakibat pada menurunnya nilai produktifitas dan mengakibatkan permasalahan sosial ekonomi (Nurmaini, 2005). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong Pemerintah Daerah meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup adalah melalui Program Adipura.

Program Adipura adalah sebuah penghargaan yang diberikan bagi kota-kota di Indonesia yang berhasil dalam bidang kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Hal tersebut turut mendorong setiap kota/kabupaten berlomba-lomba untuk memperbaiki kondisi lingkungan kotanya. Sama halnya dengan pemerintah Kota Pasuruan yang menjadikan fokus utamanya dalam RPJMD 2010-2015 adalah menciptakan kebersihan dan keindahan kota melalui penanganan sampah dan penyediaan ruang terbuka publik, sehingga Kota Pasuruan berhasil meraih Adipura pada kategori Kota Sedang sebanyak lima kali berturut-turut mulai tahun 2011 hingga tahun 2015 (Wartabromo, 2015). Selain itu target pemerintah Kota Pasuruan ke depan adalah mengurangi timbulan sampah sampai 20% pada tahun 2016 dan

meningkatkan pengelolaan sampah melalui sistem komposting dan 3R (Dokumen Program Konsolidasi Kota Pasuruan, 2012).

Sampah yang dihasilkan Kota Pasuruan pada tahun 2016 mencapai 118,89 ton/hari. Sebesar 57,06 ton/hari atau sekitar 48% sampah dihasilkan dari wilayah permukiman. Di sektor permukiman, banyak ditemui kawasan permukiman baru yang tidak sesuai dengan RTRW terutama pada wilayah pesisir. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan dalam penanganan sampah, yaitu terjadi ketidakseimbangan antara pelayanan persampahan dengan produksi sampah yang ada (RKPD Kota Pasuruan, 2014).

Karakteristik permukiman di wilayah pesisir yakni merupakan permukiman nelayan padat penduduk. Jalan yang relatif sempit di permukiman nelayan juga tidak mudah di akses oleh pengangkutan sampah (Syariah, 2015). Di mana rumah penduduk belum tersebar secara merata akibat sebagian besar guna lahan masih berupa lahan tambak, sawah, maupun RTH dan cenderung menempati titik strategis bibir pantai untuk menambatkan perahu (RTRW Kota Pasuruan, 2011-2031).

Berdasarkan data BPS Kota Pasuruan tahun 2016, jumlah penduduk di wilayah pesisir adalah 28.591 jiwa dengan kenaikan rata-rata 1% setiap tahunnya. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, makin bertambah pula timbulan sampah yang dihasilkan. Jika tidak diimbangi dengan penambahan jumlah fasilitas persampahan akan menyebabkan masalah lingkungan (Albidari, 2012).

Partisipasi yang diberikan masyarakat Kota Pasuruan terkait penanganan sampah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan organisasi kemasyarakatan, yaitu melalui pemilahan sampah di rumah masing-masing, pengurangan penggunaan kantong plastik saat berbelanja, pengomposan sampah organik, daur ulang sampah plastik, kertas, kaleng (anorganik) dan pembuatan kerajinan dari barang bekas dan pembentukan bank sampah. Namun berdasarkan hasil

observasi yang telah dilakukan beberapa waktu sebelumnya, didapatkan kenyataan bahwa pada wilayah penelitian terdapat banyak masyarakat yang membakar sampah, membuang sampah di sungai dan laut. Selain itu fasilitas penanganan sampah juga masih belum memadai, banyak wilayah yang belum terjangkau gerobak sampah. Bahkan terdapat kelurahan yang tidak memiliki TPS resmi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat rendah.

Berdasarkan komparasi antara data dari DLHKP Kota Pasuruan dan fakta yang ada di masyarakat, terdapat suatu gap dalam hal fasilitas penanganan sampah dan partisipasi masyarakat yang diberikan dalam penanganan sampah. Dimana fasilitas pengolahan sampah seperti TPS 3R dan kegiatan pengomposan sebagian besar dilakukan oleh warga wilayah perkotaan, sedangkan pada warga wilayah pesisir kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik. Selain itu data menunjukkan adanya bank sampah pada wilayah penelitian, namun ternyata saat ini bank sampah pada wilayah penelitian sudah tidak aktif beroperasi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kelurahan terkait, diketahui bahwa fasilitas penanganan sampah masih kurang memadai. Masyarakat juga masih berperilaku membuang sampah sembarangan. Hal tersebut turut ditunjang dengan isi dokumen Strategi Sanitasi Kota Pasuruan tahun 2011 yang menyebutkan kurangnya kesadaran masyarakat dengan membuang sampah di selokan, pendirian bangunan di atas saluran dan pembuangan limbah domestik ke sungai atau saluran depan rumah. Sehingga menimbulkan bau dan menyebabkan beberapa penyakit bagi masyarakat sekitar kawasan yang kotor. Belum ada pengolahan sampah dengan konsep 3R, sehingga saat proses pengangkutan, sampah basah dan kering belum terpilah (Strategi Sanitasi Kota Pasuruan, 2011).

Dampak yang ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah pada sungai dan laut di antaranya yaitu banjir,

kerusakan mangrove dan pencemaran air laut. Menurut Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pasuruan, Bakti Jati Permana terdapat tiga faktor utama menyebabkan sebagian wilayah Gadingrejo mengalami banjir setiap musim hujan. Pertama penyempitan dan pendangkalan sungai, berkurangnya hutan di hulu sehingga air langsung turun saat hujan lebat, dan kondisi pasang surut air laut serta belum termasuk buruknya drainase di sejumlah lokasi dan kebiasaan buang sampah sembarangan (greeners.co, 2017). Penumpukan sampah pada laut juga berpengaruh pada kerapatan hutan mangrove, menurut Kepala Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Pasuruan, kondisi mangrove pada wilayah penelitian cenderung tidak terawat dan banyak terdapat sampah, kerapatan mangrove dengan kategori rapat pada Kecamatan Panggungrejo hanya sebesar 15%, sedangkan lainnya pada kerapatan jarang dan sedang. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan ekosistem perikanan. Selain itu, penumpukan sampah pada sungai juga mengakibatkan pencemaran air. “Pemanfaatan potensi sungai di wilayah Kota Pasuruan sebagai penyedia air bersih terkendala kecenderungan kualitas air yang sangat rendah. Pencemaran dan kontaminasi terjadi sebagai akibat pembuangan limbah industri, pertanian dan rumah tangga” (Sistem Informasi Lingkungan Hidup BLH Kota Pasuruan). Sehingga diperlukannya perhatian khusus dalam penanganan sampah di wilayah pesisir Kota Pasuruan.

Soerjadi (1988) mengatakan bahwa terdapat tiga upaya yang harus dijalankan secara seimbang untuk mengatasi permasalahan lingkungan, yaitu upaya teknologi, upaya tingkah laku sikap atau partisipasi masyarakat dan upaya untuk memahami atau kesadaran dalam diri bahwa segalanya adalah dampak interaksi manusia dan lingkungannya. Permasalahan persampahan Kota Pasuruan adalah jumlah timbulan sampah yang meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kawasan permukiman baru di wilayah pesisir.

Sedangkan sarana penanganan sampah dan kesadaran/partisipasi masyarakat dalam menangani sampah masih rendah. Maka diperlukan penelitian mengenai arahan penanganan sampah rumah tangga di kelurahan pesisir Kota Pasuruan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan arahan pengelolaan sampah di kelurahan pesisir Kota Pasuruan berdasarkan partisipasi yang diberikan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan persampahan Kota Pasuruan adalah peningkatan jumlah timbulan sampah karena penambahan jumlah penduduk dan peningkatan kawasan permukiman baru di wilayah pesisir. Sedangkan sarana penanganan sampah dan kesadaran/partisipasi masyarakat pesisir dalam menangani sampah masih rendah. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pelayanan persampahan dengan produksi sampah yang ada. Hal tersebut menyebabkan berbagai permasalahan seperti banjir akibat penumpukan sampah di sungai, kerusakan mangrove akibat tumpukan sampah di laut dan pencemaran air sungai yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Maka perlu dirumuskan arahan penanganan sampah yang sesuai dengan kondisi masyarakat di kelurahan Pesisir Kota Pasuruan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan dari penelitian ini adalah **“Bagaimana arahan penanganan sampah yang sesuai melalui partisipasi masyarakat di kelurahan pesisir Kota Pasuruan?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan arahan penanganan sampah rumah tangga berdasarkan partisipasi masyarakat di kelurahan pesisir Kota Pasuruan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui sasaran berikut, yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis timbulan dan penanganan sampah eksisiting oleh masyarakat pada masing-masing kelurahan.

2. Menganalisis bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat dalam penanganan sampah pada masing-masing kelurahan.
3. Menentukan arahan penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan melalui partisipasi masyarakat di wilayah pesisir Kota Pasuruan.

1.4 Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah Studi

Adapun ruang lingkup wilayah pada penelitian ini meliputi permukiman pada wilayah pesisir Kota Pasuruan yang terdiri dari lima kelurahan yang termasuk dalam dua kecamatan sebagai berikut:

- Kec. Gadingrejo : Kelurahan Gadingrejo
- Kec. Panggungrejo : Kelurahan Tambaan,
Kelurahan Ngeemplakrejo,
Kelurahan Mandaranrejo,
Kelurahan Panggungrejo

Untuk lebih jelasnya mengenai lingkup wilayah penelitian, dapat dilihat pada **peta 1.1**.

1.4.2 Lingkup Substansi

Lingkup substansi yang terkait dengan penelitian ini adalah karakteristik timbulan sampah, penanganan sampah rumah tangga serta partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah.

1.4.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah analisis partisipasi masyarakat dalam melakukan penanganan sampah yang terbatas hanya pada wilayah permukiman di lima kelurahan pesisir Kota Pasuruan. Berdasarkan hal tersebut, identifikasi yang dilakukan terkait jenis sampah yang dihasilkan dan partisipasi yang diinginkan

masyarakat dalam penanganan sampah harus menggunakan data terbaru yang mencerminkan kondisi saat ini.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya pengetahuan tentang arahan penanganan sampah rumah tangga berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk Pemerintah Kota Pasuruan dalam rangka menentukan arahan penanganan sampah pada wilayah pesisir Kota Pasuruan, juga sebagai masukan terhadap penyusunan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berpikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang seluruh teori dan studi literatur terkait yang sesuai dengan tema dan topik serta permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

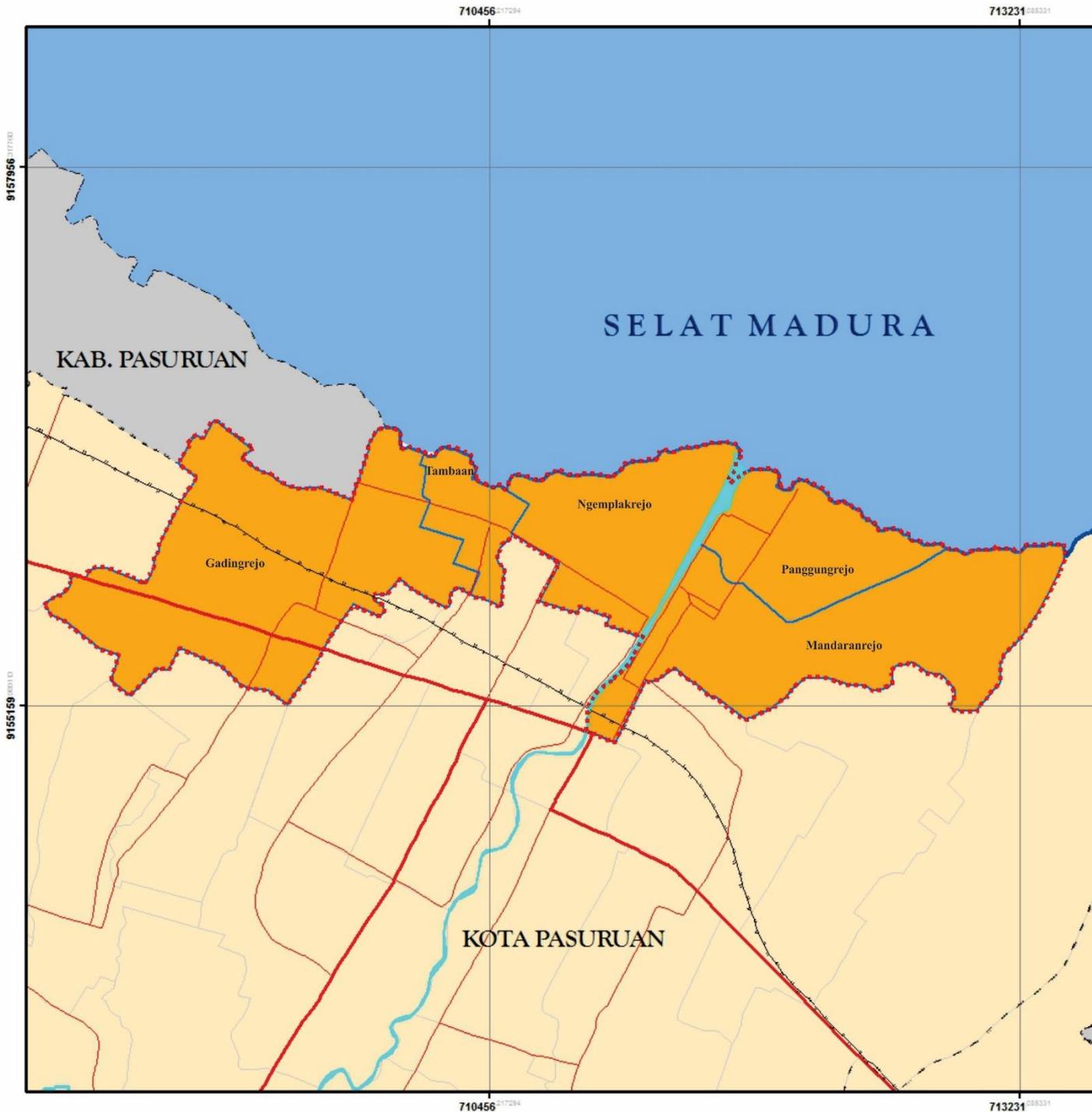
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengamatan atau pengumpulan data dan informasi lapangan, pengolahan data dan informasi. Dalam bab ini juga memuat hasil analisis dan pembahasan data / informasi serta pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisa yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya dan saran dari peneliti.



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 1.1

PETA LINGKUP WILAYAH STUDI

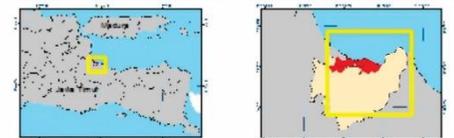


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan

LAINNYA

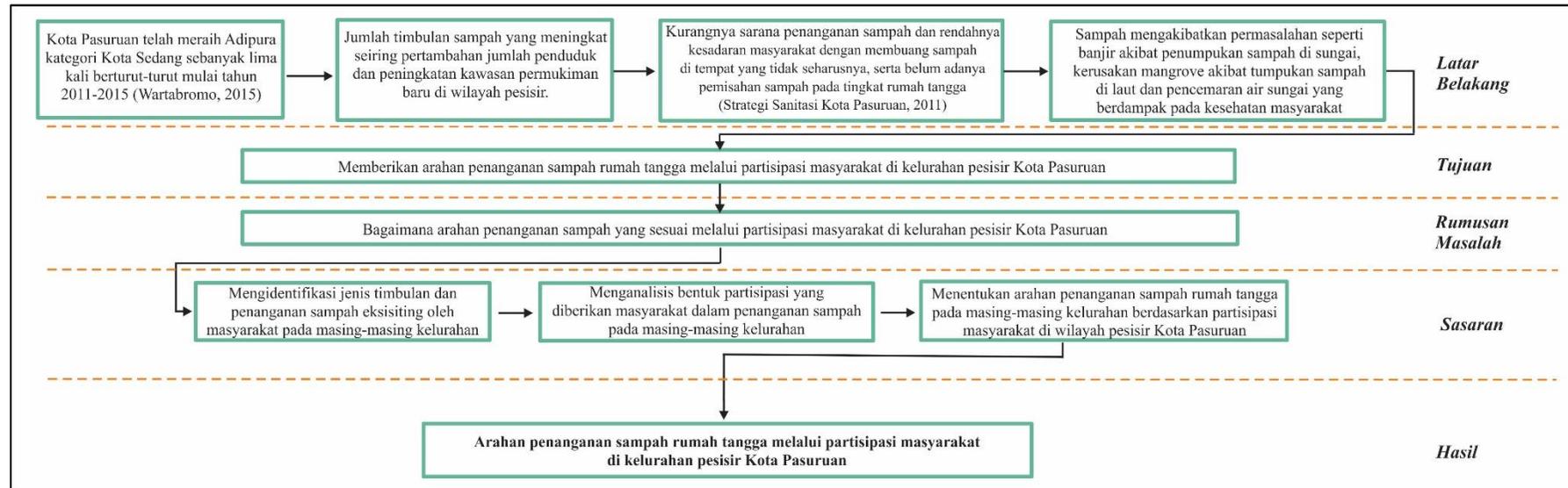
- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- RTRW Kota Pasuruan, 2011-2031

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Peneliti, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



BAB II
TNJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Timbulan Sampah

2.1.1 Sumber Sampah

Sumber sampah adalah asal timbulan sampah. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/ atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Menurut Notoatmodjo (2003), sumber-sumber sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia, meliputi:

1. Sampah Permukiman
Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah tidak dipakai dan dibuang
2. Sampah Tempat Umum
Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya
3. Sampah Perkantoran
Sampah ini berasal dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan dan sebagainya
4. Sampah Jalan Raya
Sampah ini berasal dari kegiatan pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari sampah kertas, kardus, debu, batu-batuan dan sebagainya
5. Sampah Industri
Sampah ini berasal dari kawasan industri yang meliputi sampah dari kegiatan pembangunan industri maupun sampah yang berasal dari proses produksi
6. Sampah Pertanian atau Perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari kegiatan perkebunan dan pertanian, misalnya jerami, sisa sayur-sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya

7. Sampah Peternakan dan Perikanan

Sampah ini berasal dari kegiatan peternakan dan perikanan yang berupa kotoran-kotoran ternak, sisa makanan, bangkai binatang dan sebagainya

8. Sampah Pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenis sampah yang dihasilkan tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri.

Menurut Bahar (1986) sumber sampah dapat digolongkan atas tiga kelompok, yaitu sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, dari kegiatan perdagangan dan dari kegiatan perindustrian.

1. Sampah dari kegiatan rumah tangga, biasanya merupakan sisa makanan, bahan dan peralatan yang tidak dipakai lagi dalam rumah tangga, sisa pengelolaan makanan, bahan pembungkus, bermacam-macam kertas, kain bekas dan lain-lain.
2. Sampah dari kegiatan perdagangan adalah sampah yang berasal dari tempat-tempat perdagangan seperti pasar, swalayan, pusat pertokoan, warung dan tempat jual beli lainnya. Biasanya sampah yang berasal dari perdagangan ini terdiri dari jenis seperti bahan dagangan yang rusak, kertas, plastik dan daun pembungkus.
3. Sampah dari kegiatan industri, jumlah dan jenisnya sangat tergantung pada jenis dan jumlah bahan yang diolah oleh perusahaan perindustrian tersebut.

Sedangkan menurut menurut Mubarak (2009), sumber sampah terdiri dari:

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestik waste*). Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat

sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah di masak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun, dan sebagainya. Pakaian-pakaian bekas, bahan- bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum. Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya. Sampah ini berupa; kertas, plastik, botol, daun dan sebagainya.
3. Sampah yang berasal dari perkantoran. Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, perusahaan dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah terbakar.
4. Sampah yang berasal dari jalan raya. Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari industri. Sampah ini berasal dari kawasan industry termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industry, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya sampah sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.
6. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan. Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya; jerami, sisa sayur mayor, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

7. Sampah yang berasal dari pertambangan. Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisasia pembakaran (arang) dan sebagainya.
8. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makan, bangkai binatang dan sebagainya.

Berdasarkan kajian teori tentang sumber sampah yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2003) terdapat kesamaan dengan yang dipaparkan oleh Mubarak (2009), bahwa sumber sampah dibedakan berdasarkan penggunaan lahan terbangun dan tidak terbangun, di antaranya seperti permukiman, fasilitas umum, perdagangan, perkantoran, industri. Sedangkan penggunaan lahan tidak terbangun seperti pertanian, jalan raya dan sebagainya. Sedangkan menurut Bahar (1986), sumber sampah hanya dikelompokkan menjadi 3 kegiatan saja. Namun fokus penelitian ini adalah sampah yang berasal dari wilayah permukiman atau biasa disebut sampah rumah tangga.

2.1.2 Definisi Timbulan Sampah

Vesilind (2002) berpendapat bahwa timbulan sampah merupakan seluruh sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga meliputi sampah yang tidak diinginkan lagi maupun sampah yang diangkut. Peneliti lain menyebutkan bahwa timbulan sampah merupakan kegiatan membuang suatu benda yang dirasa tidak memiliki nilai lagi untuk dipertahankan (Tchobanoglous, 1997). Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang di hasilkan dari jenis sumber sampah pada wilayah tertentu per satuan waktu (Departemen Pekerjaan Umum, 2004).

Menurut SNI 19-3964-1995, bila pengamatan lapangan belum tersedia, maka untuk menghitung besaran dapat digunakan angka timbulan sampah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Timbulan Sampah

No	Satuan	Volume	Berat
	Klasifikais Kota	(Liter/org/hari)	(Kg/org/hari)
1	Kota sedang	2,75 - 3,25	0,070 - 0,080
2	Kota kecil	2,5 – 2,75	0,625 - 0,70

Sumber: SNI 19-3964-1995

Prakiraan timbulan sampah baik untuk saat sekarang maupun dimasa mendatang merupakan langkah awal yang biasa dilakukan sebagai dasar dari perencanaan, perancangan dan pengkajian sistem penanganan persampahan.

Berdasarkan teori di atas, timbulan sampah didefinisikan sama oleh Vesilind (2002) dan Tchobanoglous (1997) yaitu benda-benda yang tidak diinginkan atau tidak bernilai lagi. Sedangkan Departemen Pekerjaan Umum (2004) lebih mendefinisikan timbulan sampah sebagai volume sampah pada suatu wilayah per satuan waktu. Sehingga definisi timbulan sampah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan membuang suatu benda yang dirasakan tidak memiliki nilai lagi untuk dipertahankan.

2.1.3 Jenis-jenis Sampah

Jenis sampah menurut Basriyanta (2007) yang dikemukakan para ahli adalah jenis sampah meliputi sampah organik yang dihasilkan dari bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba dan sampah anorganik yang dihasilkan dari bahan non hayati.

Menurut Kastaman (2007), terdapat tiga jenis sampah, yaitu:

1. Sampah basah, yaitu sampah yang terbuat dari bahan organik dan memiliki sifat mudah busuk seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan dan daun.
2. Sampah kering, yaitu sampah yang terbuat dari bahan anorganik yang sulit membusuk. Sampah kering terdiri dari sampah logam dan sampah non logam.

Sampah kering logam terdiri dari kaleng, besi tua, baut, mur, seng dan segala jenis logam yang sudah usung dan berkarat. Sedangkan sampah kering non logam terdiri dari sampah kering mudah terbakar (kertas, karton, kayu, kain, dll) dan sampah kering sulit terbakar (pecahan gelas dan kaca)

3. Sampah lembut, yaitu sampah yang terbuat dari dari partikel kecil yang mudah beterbangan yang dapat mengganggu pernafasan dan mata, seperti debu dan abu.

Sedangkan menurut Nurhidayat (2010), jenis sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik dibagi lagi menjadi sampah organik basah (mempunyai kandungan air cukup tinggi) seperti sisa sayuran dan buah-buahan serta sampah organik kering (mempunyai kandungan air rendah) seperti kertas, kayu, dedaunan dan ranting pohon.
2. Sampah anorganik yaitu sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup seperti plastic dan logam.

Sedangkan menurut Amos Noelaka (2008) sampah dibagi menjadi 3 bagian yakni:

1. Sampah Organik, Sampah Organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik / pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya
2. Sampah Nonorganik Sampah nonorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses

- teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, kertas, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya. Menurut Gelbert (1996) Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng,
3. Sampah B3 (Bahan berbahaya beracun) Pada sampah berbahaya atau bahan beracun (B3), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan nonorganik serta logam-logam berat, yang umunnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan nonorganik. Biasanya ada badan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan berlaku.

Tabel 2. 2 Kajian Terhadap Teori Jenis Sampah

No	Sumber	Jenis Sampah
1.	Basriyanta (2007)	- Organik - Anorganik
2.	Kastaman (2007)	- Sampah basah - Sampah kering - Sampah lembut
3.	Nurhidayat (2010)	- Organik - Anorganik
4.	Amos Noelaka (2008)	- Organik - Non organik - B3 (Bahan berbahaya beracun)

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan pendapat antara Basriyanta (2007) dengan Nurhidayat (2010), yang membagi jenis sampah menjadi dua yakni sampah organik dan anorganik. Amos Noelaka (2008) juga hampir sama membagi menjadi sampah organik dan non organik, namun ia juga menambahkan pembagian

sampah B3. Sedangkan Kastaman (2007) memiliki pendapat yang sangat berbeda yang membagi jenis sampah menjadi sampah basah, kering dan sampah lembut.

Penelitian fokus pada sampah rumah tangga yang biasanya didominasi sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis sampah organik dan anorganik.

2.1.4 Komposisi Sampah

Pengelompokan sampah yang paling sering dilakukan adalah berdasarkan komposisinya yang dinyatakan dalam satuan timbulan sampah atau prosentase volume. Data komposisi sampah penting digunakan untuk menentukan peralatan yang diperlukan, pengolahan sampah dan rencana manajemen persampahan suatu kota.

Yamin (1992), menyatakan bahwa kebanyakan sampah adalah heterogen dan terdiri dari berbagai macam bahan, misalnya logam, gelas, kertas atau karton, karet, daun dan sebagainya. Perbedaan komposisi komponen-komponen penyusunnya ini memberikan karakteristik sampah di suatu daerah.

Menurut Tchobanoglous (1993), komposisi sampah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu: komposisi fisik sampah Secara fisik terdiri dari sampah basah (garbage), sampah halaman, taman, kertas, kardus, kain, karet, plastik, kulit, kayu, kaca, logam, debu, dan lain-lain dan komposisi kimia sampah. Umumnya komposisi kimia sampah terdiri dari unsur Karbon, Hidrogen, Oksigen, Nitrogen, Sulfur, Fosfor, serta unsur lainnya yang terdapat dalam protein, karbohidrat, dan lemak. Untuk mengetahui komposisi kimia sampah, perlu dilakukan analisa kandungan kimia sampah di laboratorium. Unsur-unsur kimia yang diselidiki tergantung dari alternatif cara pengolahan sampah yang akan dievaluasi.

Komposisi juga akan mempengaruhi pola penanganan sampah terutama penanganan pada sumber

sampah. Sebagai contoh jika sampah mengandung banyak bahan organik pada pengelolaan pada sumber sampah akan lebih mudah jika dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik serta adanya proses pengomposan yang sederhana (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Tabel 2. 3 Kajian Terhadap Teori Komposisi Sampah

No	Sumber	Komposisi Sampah
1.	Yamin (1992)	<ul style="list-style-type: none"> - Logam - Gelas - Kertas atau karton - Karet - Daun
2.	Tchobanoglous (1993)	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi fisik <ul style="list-style-type: none"> - sampah basah - sampah halaman, - kertas - kardus - kain - karet - plastic - kulit - kayu - kaca - logam - debu - Komposisi kimia <ul style="list-style-type: none"> - Karbon - Hidrogen - Oksigen - Nitrogen - Sulfur - Fosfor

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat beberapa kesamaan antara komposisi sampah yang disampaikan oleh Yamin (1992) dan Tchobanoglous (1993). Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sampah yang sering terdapat dalam rumah tangga, meliputi sampah basah/sisa makanan, sampah daun, sampah kayu, sampah plastik, sampah kertas/karton, sampah kaca, sampah karet dan sampah logam/besi.

2.2 Penanganan Sampah Rumah Tangga

2.2.1 Definisi Penanganan Sampah

Menurut UU 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga meliputi kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

1. Kegiatan pengurangan sampah meliputi:
 - a. Pembatasan timbulan sampah;
 - b. Pendaauran ulang sampah;
 - c. Pemanfaatan kembali sampah.
2. Kegiatan penanganan sampah meliputi:
 - b. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
 - c. pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
 - d. pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
 - e. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau

- f. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

Menurut Kartikawan (2007), penanganan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah mulai dari ditimbulkan sampai pada pembuangan akhir. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pengendalian timbulan sampah

Menurut Kastaman (2007), pewadahan adalah setiap proses pengelolaan sampah yang merupakan usaha menempatkan sampah dalam suatu wadah atau tempat agar tidak berserakan, mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan, serta untuk menjaga kebersihan dan estetika.

2. Pengumpulan

Thcobanoglous (1997) memaparkan bahwa pengumpulan adalah kegiatan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke lokasi TPS yang biasa dilakukan menggunakan gerobak dari rumah-rumah menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pemindahan sampah baik yang berasal dari kontainer dan peralatan lainnya ke transfer depo atau *transfer station*.

3. Pengangkutan sampah

Menurut Thcobanoglous (1997), pengangkutan sampah berkaitan dengan kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan sampah ke tempat pembuangan akhir.

4. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah dilakukan untuk mengurangi volume sampah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemakaian TPA, meningkatkan kualitas dan pemanfaatan kembali benda-benda yang dianggap

tidak berguna (Artiningsih, 2008). Kegiatan pengolahan ini dapat berupa:

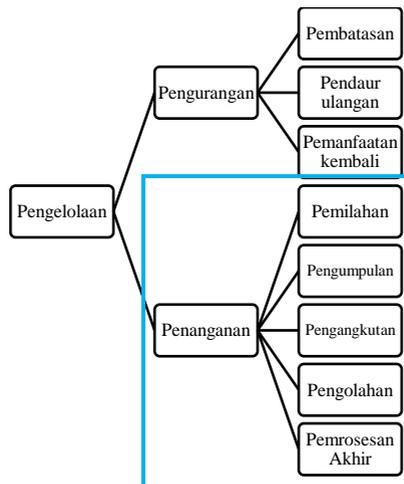
- a. Pemisahan komponen sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan
 - b. Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi bentuk gas. Kegiatan ini tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan polusi udara
 - c. Pengomposan yaitu mengolah bahan-bahan organik seperti daun menjadi pupuk organik melalui proses pembusukan
 - d. Transformasi sampah menjadi energi listrik dan energi panas seperti yang telah banyak dilakukan oleh Negara berkembang
5. Pembuangan akhir
- Pembuangan akhir merupakan rangkaian atau proses terakhir dalam sistem pengelolaan sampah pada suatu tempat yang dipersiapkan, aman serta tidak mengganggu lingkungan.

Tabel 2. 4 Kajian Terhadap Teori Penanganan Sampah Rumah Tangga

No	Sumber	Penanganan Sampah
1.	UU 18 Tahun 2008	- Pemilahan - Pengumpulan - Pengangkutan - Engolahan - Pemrosesan Akhir
2.	Kartikawan (2007)	- Pengendalian - Pengumpulan - Pengangkutan - Pengolahan - Pembuangan Akhir

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Dari penjelasan di atas, definisi penanganan sampah antara UU 18 Tahun 2008 dengan yang disampaikan oleh Kartikawan hampir memiliki persamaan, hanya saja disebutkan dengan kata yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dengan skema sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Diagram Penanganan Sampah
Sumber: Diolah dari UU No 18 Tahun 2008

2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah

2.3.1 Definisi Partisipasi Masyarakat

Wibowo dan Djajawinata (2004: 38) menyebutkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang (Tjokroamidjojo 1990 *dalam* Manurung 2008). Koentjaraningrat (1997) berpendapat bahwa partisipasi berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah dan tujuan pembangunan, yang ditekankan bahwa partisipasi adalah hak dan kewajiban bagi setiap masyarakat.

Wibisono (1989) *dalam* Alfiandra (2009) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan, dan material yang diperlukan.

Menurut Walgito (2002), partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, terdapat hubungan yang bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Hubungan tersebut terdapat di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat maka setiap kegiatan pembangunan akan kurang berhasil.

Definisi partisipasi masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan

penganganan sampah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2.3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah

Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat.

Menurut Schubeler (1996), peran serta masyarakat dalam penanganan sampah dapat dalam bentuk sumbangan dan bentuk kegiatan. Hal tersebut hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Kodoatie (2003) bahwa masyarakat turut berperan dalam bentuk kemampuan membayar masyarakat dan operasional secara tidak komersial.

Sedangkan menurut Margiati (2008) Partisipasi masyarakat terdiri atas lima bentuk yaitu pikiran, ketrampilan/keahlian, tenaga, harta benda, dan uang. Sejalan dengan itu Surbakti mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang digolongkan sebagai partisipasi adalah ikut mengajukan usul-usul mengenai suatu kegiatan, bermusyawarah dalam mengambil keputusan tentang alternatif program yang dianggap paling baik, melaksanakan apa yang telah diputuskan termasuk memberi iuran dan sumbangan materil, mengawasi pelaksanaan keputusan, mengajukan saran dan kritik untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan keputusan.

Tabel 2. 5 Kajian Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah

No	Sumber	Bentuk Partisipasi
1	Schubeler (1996)	- Sumbangan - Kegiatan
2	Kodoatie (2003)	- Membayar - Operasional
3	Margiati (2008)	- Pikiran - Keterampilan - Tenaga - Harta benda - Uang

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Berdasarkan teori di atas, variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk partisipasi masyarakat yang disampaikan oleh Margiati, namun lebih diringkas karena terdapat beberapa variable yang memiliki makna hampir sama. Variabel yang digunakan yaitu pikiran, tenaga dan uang.

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan kajian terhadap berbagai teori yang telah dilakukan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 6 Sintesa Pustaka Penelitian

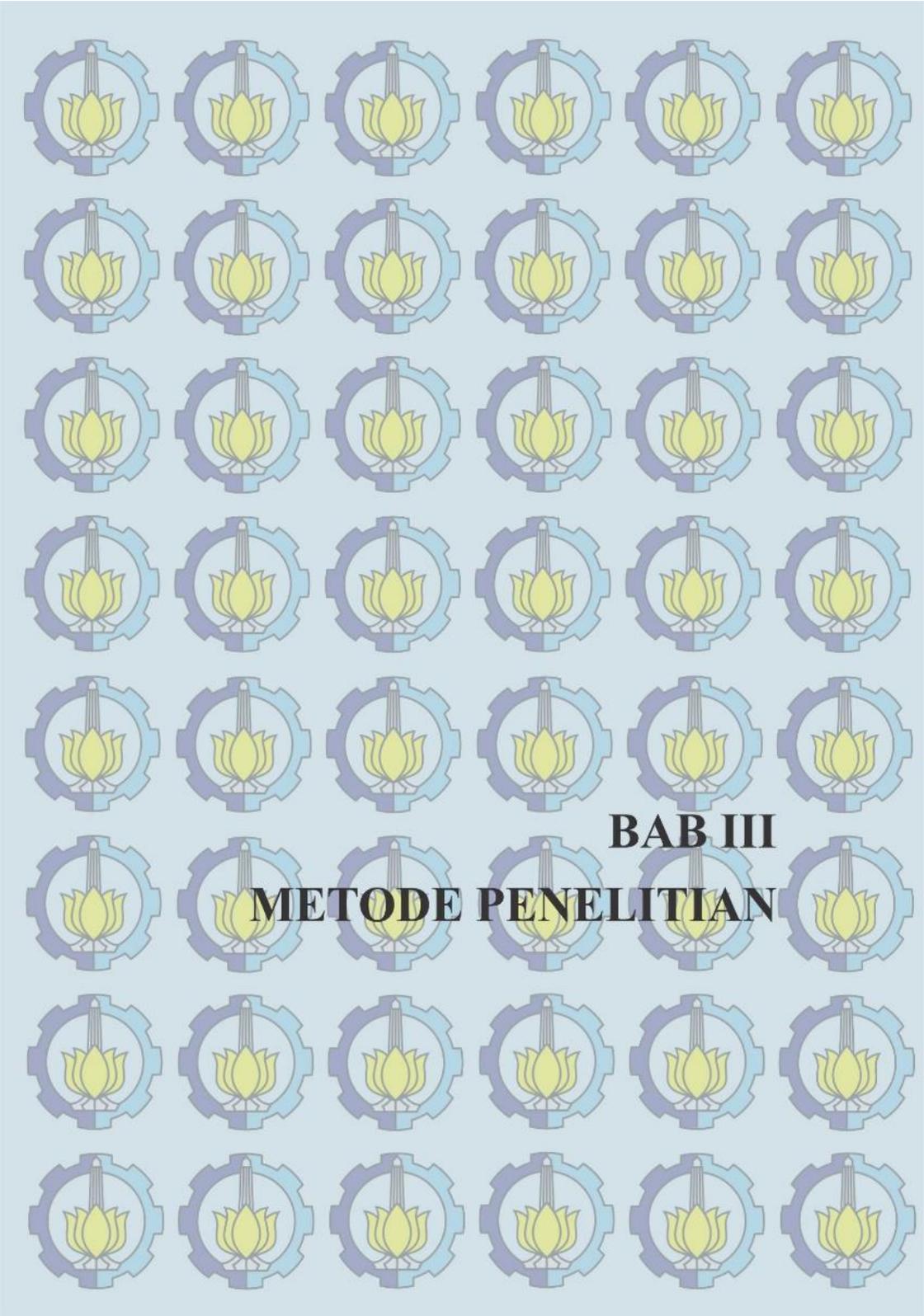
No	Teori	Indikator	Variabel	Sub Variabel
1	Karakteristik Timbulan Sampah	Jenis sampah	Organik	
			Anorganik	
		Komposisi sampah	Sampah sisa makanan	
			Sampah daun	
			Sampah kayu	
			Sampah plastik	
			Sampah kertas	
			Sampah karet	
			Sampah kaca	
Sampah logam				
2	Penanganan Sampah Rumah Tangga	Penanganan sampah	Pemilahan	Tidak melakukan pemilahan
				Memilah sampah organik
				Memilah sampah anorganik
			Memilah sampah organik dan anorganik	
	Pengumpulan	Sampah tidak dikumpulkan di TPS		

No	Teori	Indikator	Variabel	Sub Variabel
				Sampah dikumpulkan pada TPS secara mandiri
				Sampah dikumpulkan pada TPS secara komunal oleh petugas kebersihan
			Pengangkutan	Sampah tidak diangkut menuju TPA
				Sampah diangkut menuju TPA secara mandiri
				Sampah diangkut menuju TPA secara komunal oleh petugas kebersihan
			Pengolahan	Tidak melakukan pengolahan sampah
				Pengomposan
				Kerajian/ daur ulang
			Pemrosesan akhir	Tidak melakukan pemrosesan akhir (dibuang pada tempat seadanya)

No	Teori	Indikator	Variabel	Sub Variabel
				Membakar
				Membuang pada TPA
3	Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah	Bentuk partisipasi	Buah pikiran	Memberikan ide/ usul dalam pemilahan sampah
				Memberikan ide/ usul dalam pengumpulan sampah
				Memberikan ide/ usul dalam pengangkutan sampah
				Memberikan ide/ usul dalam pengolahan sampah
				Memberikan ide/ usul dalam pemrosesan akhir sampah
			Tenaga	Memberikan bantuan tenaga dalam pemilahan sampah
				Memberikan bantuan tenaga dalam pengumpulan sampah
				Memberikan bantuan tenaga dalam pengangkutan sampah

No	Teori	Indikator	Variabel	Sub Variabel
				Memberikan bantuan tenaga dalam pengolahan sampah
				Memberikan bantuan tenaga dalam pemrosesan akhir sampah secara aman
			Uang	Memberikan retribusi/ modal dalam pemilahan sampah
				Memberikan retribusi/ modal dalam pengumpulan sampah
				Memberikan retribusi/ modal dalam pengangkutan sampah
				Memberikan retribusi/ modal dalam pengolahan sampah
				Memberikan retribusi/ modal dalam pemrosesan akhir sampah

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017



BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik menggunakan kebenaran metode *theoretical analytic* dan *empirical analytic*. (Muhadjir, 1990). Pendekatan rasionalistik dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang konteksnya tercakup dalam konstruksi teoritik. Metode *theoretical analytic* menjadikan teori sebagai batasan lingkup kemudian mengidentifikasi faktor empiris sebagai faktor yang berpengaruh dalam penentuan arahan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian dengan pendekatan rasionalistik ini dilakukan melalui penelitian di lapangan dan kepustakaan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta masyarakat (Sukandarrumidi, 2002) dengan menggunakan data berupa teks, peta, angka dan lain sebagainya. Penelitian ini juga merupakan penelitian gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data angka seperti data volume jenis sampah dan jumlah responden yang melakukan penanganan sampah serta jumlah responden berdasarkan bentuk partisipasi yang diinginkan dalam penanganan sampah. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data teks, peta dan lain-lain seperti data kepustakaan dan peraturan yang digunakan dalam metode triangulasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel dasar yang akan diteliti dan dihasilkan dari kajian sintesa pustaka serta penyesuaian dengan kondisi eksisting wilayah penelitian. Berikut merupakan tabel variabel penelitian disertai definisi operasional tiap variabel.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Jenis Sampah	Sampah Organik	Rata-rata jumlah sampah organik yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah Anorganik	Rata-rata jumlah sampah non organik yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
Komposisi Sampah	Sampah sisa makanan	Rata-rata jumlah sampah sisa makanan (sampah dapur) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah daun	Rata-rata jumlah sampah daun (daun pohon, daun bungkus makanan, dll) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah kayu	Rata-rata jumlah sampah kayu (kayu bakar, kayu sisa mebel, dll) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah Kain	Rata-rata jumlah sampah kain yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah Plastik	Rata-rata jumlah sampah plastic (botol plastik, kantong plastik, dll) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Sampah Kertas	Rata-rata jumlah sampah kertas (kardus, dll) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah Karet	Rata-rata jumlah sampah karet (karet ban, karet bungkus, dll) yang dihasilkan tiap rumah per hari (m^3)
	Sampah Kaca	Rata-rata jumlah sampah kaca yang dihasilkan tiap kelurahan per hari (m^3)
	Sampah Logam	Rata-rata jumlah sampah logam (besi, seng, dll) yang dihasilkan tiap kelurahan per hari (m^3)
Penanganan Sampah	Pemilahan	Partisipasi masyarakat terhadap pemilahan sampah rumah tangga antara jenis sampah organik dan non organik
	Pengumpulan	Partisipasi masyarakat terhadap pemindahan sampah rumah tangga dari sumber sampai ke tempat pengumpulan (TPS) baik secara mandiri atau komunal
	Pengangkutan	Partisipasi masyarakat terhadap cara membawa sampah rumah tangga dari sumber menuju tempat penampungan (TPA) baik secara mandiri atau komunal
	Pengelolaan	Partisipasi masyarakat terhadap cara mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah rumah tangga baik melalui

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		kegiatan pengomposan atau kreativitas yang lain
	Pemrosesan Akhir	Partisipasi masyarakat terhadap pengembalian sampah rumah tangga ke media lingkungan melalui cara yang aman (dibuang ke TPA) dan tidak aman (dibakar, ditimbun, dibuang ke lahan yang tidak seharusnya)
Bentuk Partisipasi	Pikiran	Masyarakat turut memberikan bantuan berupa buah pikiran, ide, masukan dan saran dalam kegiatan penanganan sampah
	Tenaga	Masyarakat turut memberikan bantuan berupa tenaga dalam kegiatan penanganan sampah
	Uang	Masyarakat turut memberikan bantuan berupa uang/ dana dalam kegiatan penanganan sampah

Sumber: Peneliti, 2017

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Metode Pengumpulan Data Primer dalam penelitian ini dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan/ perolehan data dan informasi dilakukan dengan cara melihat langsung karakteristik lokasi penelitian

untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting lingkungan permukiman di wilayah penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2006). Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan terkait jenis sampah dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah. Kuesioner yang telah disiapkan dengan jawaban yang terbatas atau diarahkan.

Tabel 3. 2 Perolehan Data Primer

DATA	JENIS DATA	SUMBER
Perumahan penduduk	Tipe rumah	- Observasi lapangan
	Jenis bangunan	
Jenis Sampah	Organik	- Kuesioner
	Anorganik	
Komposisi Sampah	Sampah sisa makanan	
	Sampah daun	
	Sampah kayu	
	Sampah Kain	
	Sampah Plastik	
	Sampah Kertas	
	Sampah Karet	
	Sampah Kaca	
	Sampah Logam	
	Kegiatan penanganan	
Pengumpulan		
Pengangkutan		
Pengolahan		
Pemrosesan akhir		
	Pikiran	

DATA	JENIS DATA	SUMBER
Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah	Tenaga	
	Uang	

Sumber: Peneliti, 2017

2. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh seorang/badan/organisasi tanpa perlu peneliti melakukan observasi lapangan. Data-data ini dapat berupa dokumen data-data yang telah diarsipkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei instansi dan literatur.

a. Survei instansi

Survei instansi merupakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui beberapa instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian yaitu Bappeda Kota Pasuruan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan, BPS Kota Pasuruan, Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan

b. Survei literatur

Survei literatur merupakan metode pengumpulan data sekunder melalui dokumen-dokumen rencana tata ruang, buku-buku, serta dokumen penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Studi literatur dilakukan dengan membaca, menyaring, dan kemudian mengambil informasi-informasi penting yang sesuai dengan kebutuhan data untuk penelitian.

Tabel 3. 3 Perolehan Data Sekunder

DATA	JENIS DATA	SUMBER	INSTANSI
Kondisi sosial ekonomi masyarakat	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	- Buku Profil Kecamatan - Kecamatan dalam Angka - Buku Monografi Kelurahan	- BPS Kota Pasuruan - Kantor Kecamatan - Kantor Kelurahan
	Jumlah Penduduk berdasar usia		
	Jumlah penduduk tingkat pendidikan		
	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan		
	Jumlah keluarga berdasar tingkat kesejahteraan		
Penggunaan Lahan	Luas penggunaan lahan	- Dokumen RTRW Kota Pasuruan	- Bappeda Kota Pasuruan
	Kondisi permukiman		
Kondisi Persampahan	Jumlah timbulan sampah kota	- Dokumen Adipura Kota Pasuruan, 2016	- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan
	Jumlah sarana dan prasarana persampahan	- Dokumen RTRW Kota Pasuruan	- Bappeda Kota Pasuruan

DATA	JENIS DATA	SUMBER	INSTANSI
	Sosial masyarakat dalam menangani sampah	- Dokumen Masterplan Persampahan	
PETA	Peta wilayah administrasi Kota Pasuruan	- Album Peta Kota Pasuruan	- BAPPEDA Kota Pasuruan
	Peta penggunaan lahan		

Sumber: Peneliti, 2017

3.4.2 Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah sekelompok atau kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah lima kelurahan pada wilayah pesisir Kota Pasuruan yang terbatas pada penggunaan lahan permukiman saja. Populasi meliputi masyarakat yang berada di:

- a. Kelurahan Gadingrejo
- b. Kelurahan Tambaan
- c. Kelurahan Ngemplakrejo
- d. Kelurahan Mandaranrejo
- e. Kelurahan Panggungrej

2. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner semi terbuka kepada responden terkait variable-variabel yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pada wilayah permukiman untuk memenuhi sasaran ke 1 dan ke 2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : toleransi kesalahan (10%)

Jumlah penduduk yang termasuk dalam kelurahan pesisir pada penelitian ini tahun 2015 adalah 29.123 jiwa. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$n = \frac{29.123}{1 + 29.123 (0,1)^2} = 100$$

Total responden yang akan dibagikan kuesioner sebanyak 100 responden. Dari 100 responden tersebut akan dibagi sesuai proporsi pada masing-masing kelurahan. Penentuan sampel responden pada masing-masing kelurahan dilakukan menggunakan rumus *Sampling Fraction per Cluster*, sebagai berikut:

$$n_i = (N_i : N) n$$

- n_i : ukuran sampel kelurahan i
 N_i : ukuran populasi kelurahan i
 N : ukuran populasi
 n : ukuran sampel

Tabel 3. 4 Sampel Responden pada Masing-masing Kelurahan

No	Kelurahan	Sampel Responden
1	Gadingrejo	37
2	Tambaan	12
3	Ngemplakrejo	24
4	Panggungrejo	11
5	Mandaranrejo	16

Sumber: Analisa Peneliti, 2017

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang bertujuan untuk memilih anggota sampel dari anggota populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok (kelurahan) (Yunus, 2010). Dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan anggota populasi bersifat homogen (Margono, 2004). Setelah ditentukan jumlah responden masing-masing kelurahan, maka pengambilan sampel responden

dilakukan secara merata dengan cara mengambil responden pada masing-masing RW di kelurahan terkait. Sehingga data yang dihasilkan akan mampu mewakili karakteristik pada masing-masing RW tersebut. Berikut merupakan jumlah RW yang terdapat pada masing-masing kelurahan.

- Kelurahan Gadingrejo : 4 RW
- Kelurahan Tambaan : 5 RW
- Kelurahan Ngemplakrejo : 9 RW
- Kelurahan Mandaranrejo : 5 RW
- Kelurahan Panggungrejo : 5 RW

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Identifikasi Jenis Timbulan dan Penanganan Sampah Eksisiting oleh Masyarakat

Identifikasi jumlah timbulan sampah dan kondisi eksisiting penanganan sampah yang dilakukan masyarakat dilakukan pada masing-masing kelurahan. Untuk mengidentifikasi eksisiting penanganan sampah rumah tangga ditinjau dari variabel pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Pada masing-masing kelurahan akan dibagikan kuesioner secara acak kepada sejumlah masyarakat wilayah permukiman. Contoh kuesioner dapat dilihat pada **lampiran A**. Setelah hasil kuesioner terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data kuesioner pada masing-masing kelurahan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis sampah dan kondisi eksisting penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan menggunakan analisis statistik deskriptif.



Gambar 3. 1 Bagan Identifikasi Timbulan dan Penanganan Sampah Eksisiting oleh Masyarakat

Sumber: Peneliti, 2017

3.5.2 Analisis Bentuk Partisipasi yang Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terhadap kegiatan penanganan sampah. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat didasarkan atas kemampuan dan kesediaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Variabel yang digunakan pada analisis ini adalah bentuk partisipasi berupa buah pikiran, tenaga dan uang. Langkah yang dilakukan dalam memperoleh data bentuk partisipasi sama dengan langkah yang dilakukan pada sasaran sebelumnya yaitu berupa kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sesuai jumlah responden yang telah ditentukan. Setelah hasil kuesioner terkumpul, dilakukan analisis untuk mengetahui distribusi frekuensi bentuk partisipasi masyarakat dalam menangani sampah. Contoh kuesioner dapat dilihat pada **lampiran A**.



Gambar 3. 2 Bagan Analisis Bentuk Partisipasi yang Akan Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah

Sumber: Peneliti, 2017

3.6.3 Merumuskan Arahana Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masing-Masing Kelurahan Melalui Partisipasi Masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan

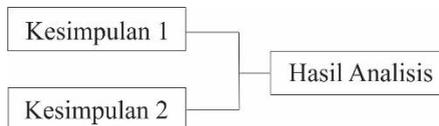
Teknik yang digunakan dalam melakukan perumusan arahan penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan melalui partisipasi masyarakat di wilayah pesisir Kota Pasuruan adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik validasi triangulasi. Analisis triangulasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback, 1988). Analisis triangulasi pada dasarnya menggunakan 3 sumber data yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan arahan (Wicaksono, 2013).

Secara garis besar, metode triangulasi menggunakan tiga sumber informasi yang keudian menjadi pertimbangan dalam perumusan arahan penanganan sampah rumah tangga berdasarkan partisipasi masyarakat wilayah pesisir Kota Pasuruan. Dalam penelitian ini, tiga sumber informasi yang digunakan yaitu:

1. Hasil analisis mengenai jenis sampah dan penanganan sampah oleh masyarakat yang didapat dari sasaran 1 serta bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat dalam penanganan sampah yang diperoleh pada sasaran 2.

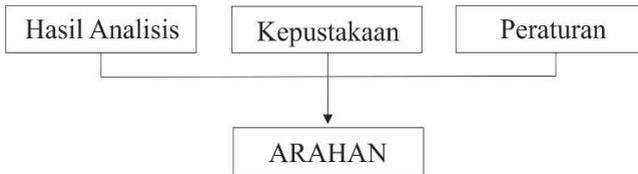
2. Kajian kepustakaan terkait penanganan sampah rumah tangga
3. Peraturan dan standar seputar persampahan yang menaungi wilayah penelitian secara makro maupun mikro. Peraturan dan standar yang direview meliputi:
 - a. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
 - b. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
 - c. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan
 - d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
 - e. SNI 03-3242-1994 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman
 - f. SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman

Dari proses analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik validasi triangulasi ini diharapkan akan mendapatkan kombinasi yang paling tepat dan implementatif untuk menyusun konsep penanganan sampah berdasarkan partisipasi masyarakat di kelurahan pesisir Kota Pasuruan.



Gambar 3. 3 Bagan Penentuan Hasil Analisis

Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 3. 4 Bagan Penentuan Arahana Penanganan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Triangulasi

Sumber: Peneliti, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 3. 5 Analisis Data

NO	SASARAN	INPUT DATA	ALAT ANALISIS	OUTPUT
1	Mengidentifikasi jenis timbulan dan penanganan sampah eksisiting oleh masyarakat pada masing-masing kelurahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah timbulan sampah 2. Partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah 	Analisis Statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis timbulan sampah yang paling dominan - Partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pemrosesan akhir
2	Menganalisis bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat dalam penanganan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat 	Analisis Statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk partisipasi yang paling dominan diinginkan masyarakat dalam penanganan sampah
3	Merumuskan arahan penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis 2. Kepustakaan terkait penanganan sampah 	Analisis Statistik deskriptif menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan penanganan sampah melalui partisipasi masyarakat pada masing-masing

NO	SASARAN	INPUT DATA	ALAT ANALISIS	OUTPUT
	kelurahan berdasarkan partisipasi masyarakat di wilayah pesisir Kota Pasuruan	3. Peraturan terkait penanganan sampah	validasi <i>triangulasi</i>	kelurahan di pesisir Kota Pasuruan

Sumber: Peneliti, 2017

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini secara umum terbagi dalam lima tahap, yaitu: perumusan masalah, tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait tahapan penelitian.

1. Perumusan masalah

Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah prosentase timbulan sampah didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga wilayah pesisir Kota Pasuruan. Sedangkan sistem pengelolaan, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menangani sampah masih rendah. Maka perlu dirumuskan arahan pengelolaan sampah yang sesuai karena belum adanya sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat dalam menangani sampah di kelurahan pesisir Kota Pasuruan.

2. Tinjauan pustaka

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi dan teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga diperoleh variabel-variabel penelitian sebagai dasar dari proses analisa.

3. Pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data sesuai dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan survey primer dan sekunder.

4. Analisa

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh kemudian dilakukan analisa yang mengacu pada kerangka penelitian yang didapat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

5. Penarikan kesimpulan

Hasil dari proses analisa yang telah dilakukakan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian.

Dalam proses penarikan kesimpulan diharapkan mampu tercapai tujuan akhir dari penelitian yaitu arahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada kelurahan pesisir Kota Pasuruan.



Gambar 3. 5 Bagan Tahapan Penelitian

Sumber: Peneliti, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Batas Administratif Wilayah Penelitian

Kota Pasuruan termasuk salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, terletak di tengah-tengah Kabupaten Pasuruan. Terbentang antara $112^{\circ}45'$ - $112^{\circ}55'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}35'$ - $7^{\circ}45'$ Lintang Selatan. Kota Pasuruan memiliki panjang pantai 4,5 km yang terbentang dari barat ke timur (Dokumen Masterplan Persampahan, 2016). Luas wilayah daratan mencapai $35,29 \text{ km}^2$, dimana sekitar $4,8 \text{ km}^2$ atau sebesar 14% merupakan wilayah pesisir. Berdasarkan RTRW Kota Pasuruan 2011-2031, wilayah pesisir Kota Pasuruan terdiri atas Kelurahan Gadingrejo, Kelurahan Tambaan, Kelurahan Ngeemplakrejo, Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Mandaranrejo, Kelurahan Kepel dan Kelurahan Blandongan yang kemudian disebut kawasan sempadan pantai. Namun secara administratif, lokasi penelitian ini dilakukan pada lima kelurahan pesisir yang memiliki wilayah permukiman berbatasan langsung dengan pesisir. Batas wilayah penelitian sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kelurahan Kepel Kota Pasuruan
- Sebelah Selatan: Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Barat : Kec. Kraton Kab. Pasuruan

Berikut nama-nama kelurahan beserta luasnya yang termasuk dalam wilayah administrasi penelitian.

Tabel 4. 1 Nama dan Luas Kelurahan di Wilayah Penelitian

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Km ²)	Prosentase (%)
1	Gadingrejo	Gadingrejo	1,33	28
2	Panggungrejo	Tambaan	0,36	8
		Ngemplakrejo	0,54	11
		Panggungrejo	1,99	41
		Mandaranrejo	0,58	12
TOTAL			4,8	100

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

Untuk lebih jelasnya ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada **peta 4.1**.



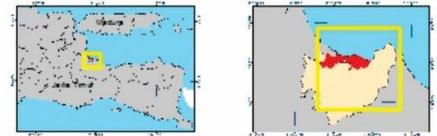

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.1

PETA BATAS ADMINISTRATIF
WILAYAH PENELITIAN


SKALA 1:20,000
 0 0.2 0.4 0.8 1.2 1.6 Km
 Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

-  Wilayah Penelitian
-  Laut Kedalaman 0-10 m
-  Jalan Arteri
-  Jalan Kolektor
-  Batas Kelurahan

LAINNYA

-  Sungai
-  Wilayah Kab/Kota Lain
-  Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- RTRW Kota Pasuruan, 2011-2031

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.1.2 Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Pada wilayah penelitian, jumlah penduduk yang paling tinggi dimiliki oleh Kelurahan Gadingrejo, sedangkan jumlah penduduk paling rendah dimiliki oleh Kelurahan Panggungrejo. Namun tinggi rendahnya jumlah penduduk tidak menggambarkan kepadatan yang rendah dan tinggi pula, hal tersebut dikarenakan luas wilayah juga turut berpengaruh pada kepadatan penduduk. Berikut merupakan tabel jumlah dan kepadatan penduduk pada masing-masing kelurahan.

Tabel 4. 2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Wilayah Penelitian Tahun 2015

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Gadingrejo	10.568	7.946
2	Tambahan	3.442	9.561
3	Ngemplakrejo	6.950	12.870
4	Panggungrejo	3.047	1.531
5	Mandaranrejo	4.622	7.969

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

Kepadatan penduduk dihitung berdasar jumlah penduduk dibagi luas wilayah. Pada wilayah penelitian, kepadatan penduduk tertinggi dimiliki oleh Kelurahan Ngemplakrejo yang mencapai 12.870 jiwa/ km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah dimiliki oleh Kelurahan Panggungrejo yaitu 1.531 jiwa/km².

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 11/PERMEN/M/2008, kepadatan penduduk suatu wilayah dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

Tabel 4. 3 Kategori Kepadatan Penduduk

No	Kategori	Kepadatan
1	Rendah	< 10.000 jiwa/km ²
2	Sedang	10.000 - 20.000 jiwa/km ²
3	Tinggi	> 20.000 jiwa/km ²

Sumber: Permen Perumahan Rakyat, 2008

Pada wilayah penelitian hampir keempat kelurahan memiliki kepadatan penduduk rendah, dan hanya 1 (satu) kelurahan saja yang memiliki kepadatan penduduk sedang, yakni Kelurahan Ngemplakrejo.

b. Jumlah Penduduk Berdasar Usia

Data jumlah penduduk berdasar usia dapat menggambarkan dominasi masyarakat usia tertentu pada suatu wilayah. Hal tersebut dapat menggambarkan potensi masyarakat yang berada pada golongan usia tertentu. Pada wilayah penelitian, jumlah penduduk berdasar usia dapat dilihat pada **tabel 4.4.**

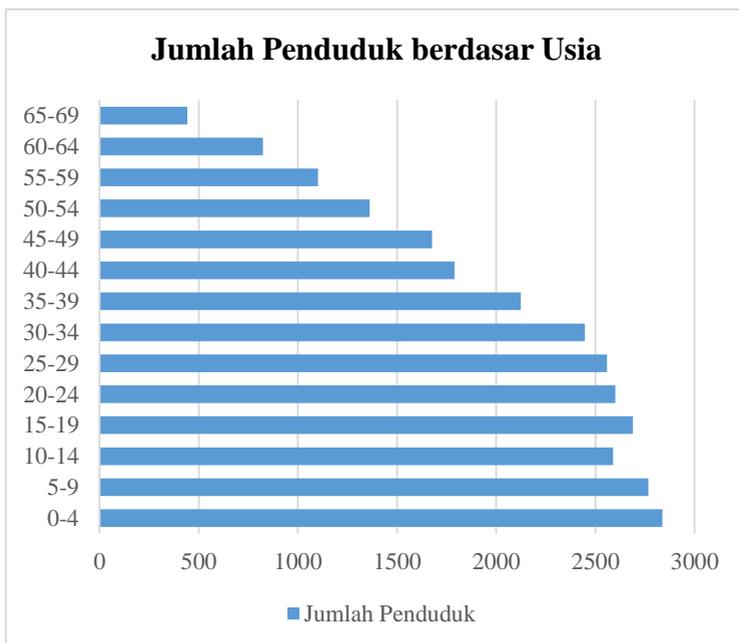
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasar Usia Tahun 2015

Usia	Kelurahan					TOTAL
	Gadingrejo	Tambahan	Ngemplakrejo	Panggungrejo	Mandaranrejo	
0-4	1052	385	659	324	419	2839
5-9	1034	315	676	313	429	2767
10-14	959	310	644	270	406	2589
15-19	1019	310	679	265	417	2690
20-24	927	294	640	281	458	2600
25-29	959	304	629	248	419	2559
30-34	938	293	578	250	389	2448
35-39	836	241	515	218	314	2124
40-44	682	207	410	178	312	1789
45-49	575	220	403	185	293	1676
50-54	496	142	339	153	231	1361
55-59	355	153	276	128	190	1102
60-64	263	104	224	91	142	824
65-69	188	44	93	52	65	442

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat digambarkan dalam **gambar 4.1** berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Penduduk berdasar Usia Tahun 2015

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

Penduduk dengan usia 0-4 tahun mendominasi wilayah penelitian. Kemudian disusul dengan penduduk usia 5-9 tahun dan penduduk usia 15-19 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah penelitian mempunyai potensi besar pada anak-anak dan para pemuda sehingga menjadi potensi SDM yang baik untuk menjadi penggerak kesadaran lingkungan, sehingga akan tumbuh lingkungan yang lebih bersih.

c. Jumlah Penduduk Berdasar Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat pada suatu wilayah. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan masyarakat pada wilayah penelitian dimulai dari tidak/ belum bersekolah hingga diploma/sarjana. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.5.**

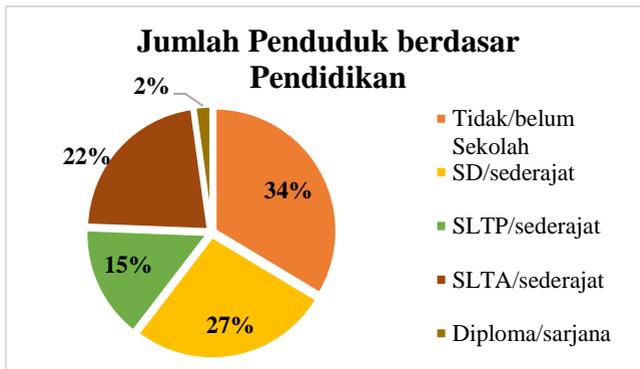
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk berdasar Tingkat Pendidikan

Kelurahan	Tidak/ Belum Sekolah	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma /Sarjana
Gadingrejo	4295	2461	1120	1738	264
Tambaan	1856	795	360	365	40
Ngemplakrejo	272	538	1250	2225	118
Panggungrejo	1430	1092	194	147	13
Mandaranrejo	375	1689	791	967	98
TOTAL	8228	6575	3715	5442	533

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Jumlah penduduk berdasar pendidikan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk berdasar Pendidikan Tahun 2015

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

Berdasarkan data dari **gambar 4.2** dapat diketahui bahwa 34% masyarakat tidak bersekolah dan 27% merupakan masyarakat lulusan SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masyarakat wilayah penelitian masih sangat rendah, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kemampuan mereka dalam melakukan penanganan sampah.

d. Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasar pekerjaan di wilayah penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.6**.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

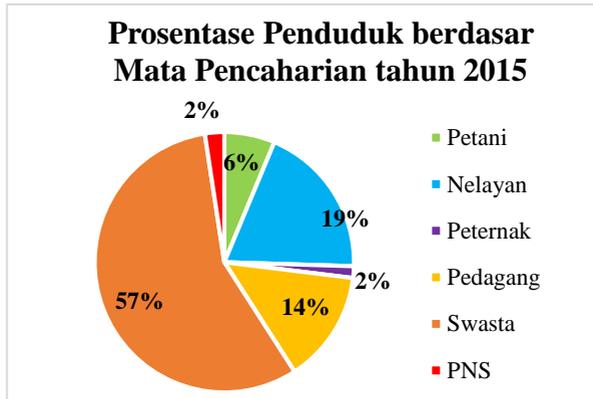
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk berdasar Pekerjaan

No	Kelurahan	Petani	Nelayan	Peternak	Pedagang	Swasta	PNS
1	Gadingrejo	162	193	51	492	1793	77
2	Tambaan	2	206	8	137	395	14
3	Ngemplakrejo	265	285	-	147	434	36
4	Panggungrejo	13	605	44	45	298	5
5	Mandaranrejo	7	76	-	172	1115	40
Jumlah		449	1365	103	993	4035	172

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Jumlah penduduk berdasar pekerjaan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. 3 Diagram Prosentase Penduduk berdasar Mata Pencaharian tahun 2015

Sumber: Monografi Kelurahan, 2016

Mata pencaharian di wilayah penelitian didominasi oleh bidang swasta dengan prosentase 57%. Selanjutnya bidang nelayan memiliki prosentase terbesar kedua yaitu 19%. Mata pencaharian nelayan memiliki prosentase tinggi karena wilayah penelitian berada pada wilayah pesisir Kota Pasuruan.

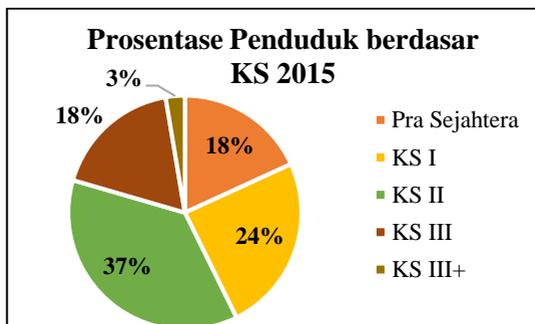
e. Jumlah Keluarga berdasar Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat menggambarkan kondisi ekonomi pada wilayah tertentu. Jumlah keluarga berdasar kesejahteraan pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.7**.

Tabel 4. 7 Jumlah KK berdasar Kesejahteraan Tahun 2015

No	Kelurahan	Pra Sejahtera	Sejahtera (KK)			
			I	II	III	III+
1	Gadingrejo	398	525	1000	538	44
2	Tambaan	322	299	393	53	2
3	Ngemplakrejo	157	402	625	323	69
4	Panggungrejo	364	177	177	123	29
5	Mandaranrejo	88	387	491	268	50
Total		1329	1790	2686	1305	194

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

**Gambar 4. 4 Diagram Prosentase Penduduk berdasar Mata Pencapaian tahun 2015**

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2016

Pada wilayah penelitian, didominasi oleh kategori keluarga sejahtera KS II yang artinya banyak keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya. Selanjutnya prosentase kategori keluarga sejahtera KS I juga cukup tinggi sebesar 24% yang artinya masih banyak keluarga yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal tapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologi seperti pendidikan, interaksi lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.

Tak hanya itu, pada wilayah penelitian juga masih terdapat keluarga pra sejahtera sebesar 3% yang artinya terdapat keluarga yang masih tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan. Jumlah penduduk pra sejahtera terbanyak terdapat pada Kelurahan Gadingrejo dengan jumlah 398 KK. Hal tersebut menunjukkan kondisi ekonomi pada wilayah penelitian tergolong pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

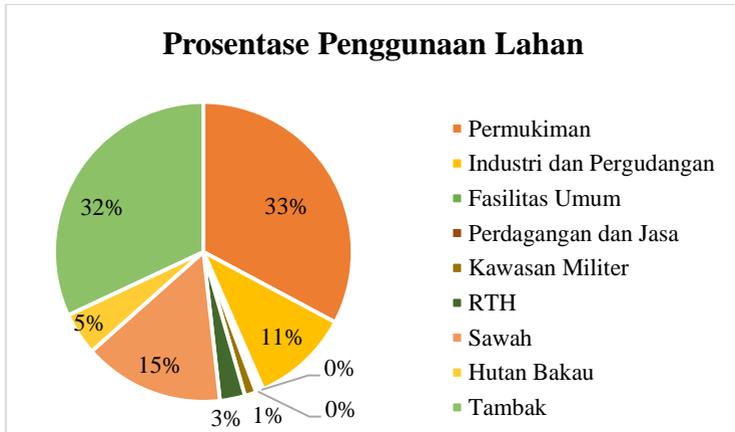
4.1.3 Penggunaan Lahan

Luas lahan terbangun di wilayah pesisir Kota Pasuruan adalah sebesar 225,11 ha. Kondisi penggunaan lahan di wilayah pesisir Kota Pasuruan terdiri dari lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Penggunaan lahan terbangun terdiri dari permukiman, fasilitas umum, perdagangan dan jasa, perkantoran, serta industri dan pergudangan. Sedangkan penggunaan lahan tak terbangun meliputi RTH, sawah, hutan bakau dan tambak. Luas pada masing-masing penggunaan lahan wilayah penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.8**.

Tabel 4. 8 Luas Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian Tahun 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas (km ²)
1	Permukiman	1,57
2	Industri dan Pergudangan	0,51
4	Fasilitas Umum	0,02
5	Perdagangan dan Jasa	0,02
6	Kawasan Militer	0,06
7	RTH	0,13
8	Sawah	0,73
9	Hutan Bakau	0,22
10	Tambak	1,53
TOTAL		4,8

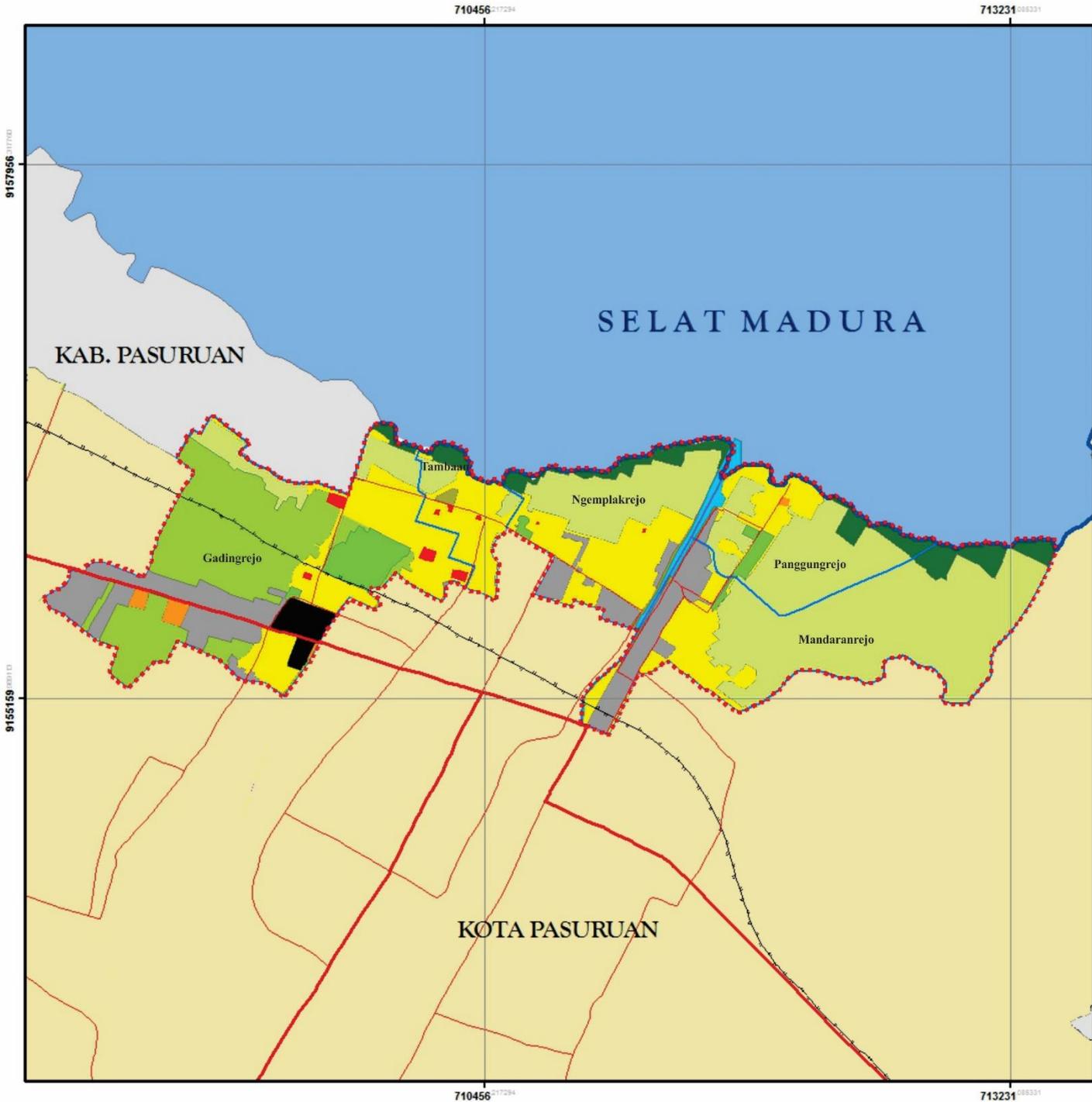
Sumber: Analisis Peneliti, 2017



Gambar 4. 5 Diagram Prosentase Penggunaan Lahan tahun 2015

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Lahan terbangun di wilayah pesisir Kota Pasuruan didominasi oleh penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 33%. Sedangkan untuk lahan tak terbangun didominasi oleh lahan tambak sebesar 32%. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **Peta 4.2**.



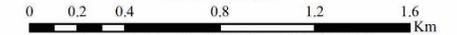
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.2

PETA PENGGUNAAN LAHAN
 WILAYAH PENELITIAN

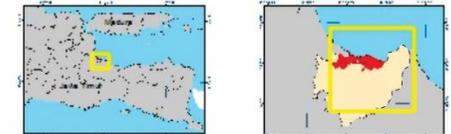


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Permukiman
- Tambak
- Fasilitas Umum
- RTH
- Perdagangan Jasa
- Sawah
- Industri dan Pergudangan
- Hutan Bakau
- Kawasan Militer

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- RTRW Kota Pasuruan, 2011-2031

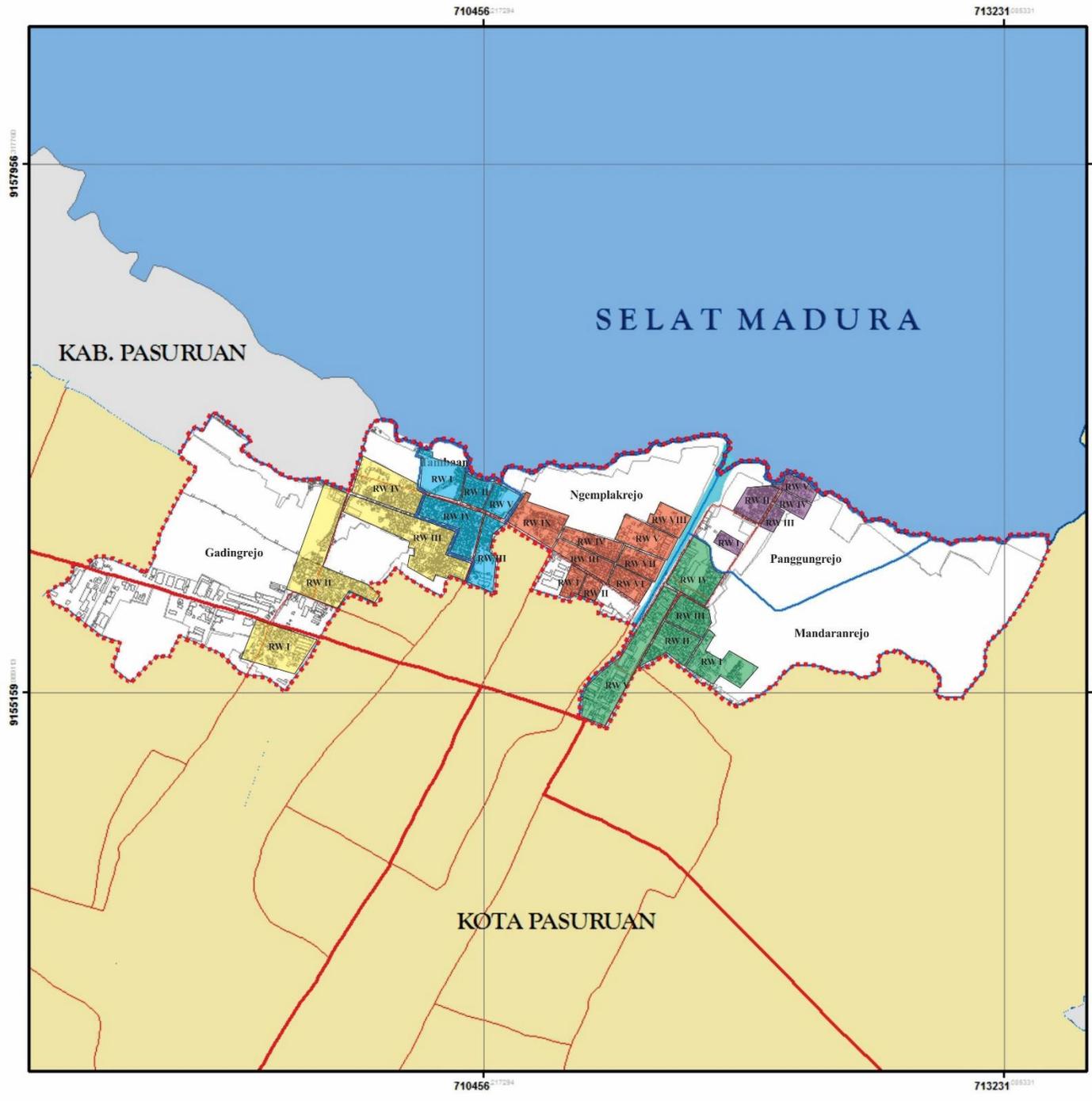
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.1.3 Kondisi Fisik Permukiman

Secara umum, permukiman pada wilayah penelitian memiliki tipe permukiman nelayan yaitu berupa permukiman padat penduduk. Sebagian wilayah masih memiliki aksesibilitas yang kurang karena jalan yang cenderung sempit dan memasuki gang-gang kecil, serta sarana prasarana yang terbatas termasuk sarana persampahan dan sanitasi. Mayoritas kepemilikan lahan sudah merupakan hak milik masyarakat pribadi. Kondisi fisik perumahan terdiri dari bangunan tipe permanen dan juga bangunan semi permanen. Bangunan rumah semi permanen banyak dijumpai di wilayah bagian utara atau pada wilayah bibir pantai. Untuk luas rumah didominasi oleh rumah berukuran kecil ($21 \text{ m}^2 - 54 \text{ m}^2$) dan sedang ($70 \text{ m}^2 - 100 \text{ m}^2$), serta hanya terdapat sebagian rumah yang berukuran besar ($120 \text{ m}^2 - 600 \text{ m}^2$). Permukiman dibangun secara swadaya oleh masyarakat dan belum ada campur tangan dari pemerintah maupun pengembang.

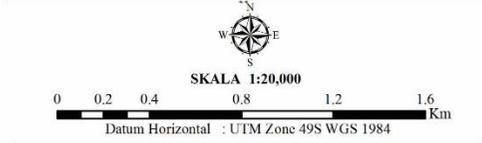
Perkembangan lahan permukiman di wilayah penelitian cenderung mengikuti jalan dan mendekati wilayah bibir pantai. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah nelayan sehingga cenderung membangun rumah yang dekat dengan pesisir untuk menambatkan perahu. Persebaran permukiman pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **Peta 4.3**.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

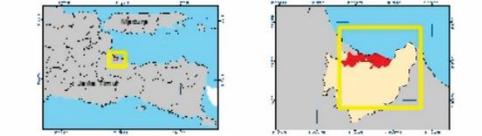


PETA 4.3

PETA PEMBAGIAN RW
 WILAYAH PENELITIAN



INSET PETA



LEGENDA

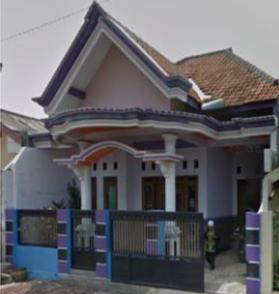
- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Kelurahan Gadingrejo
- Kelurahan Tambaan
- Kelurahan Ngemplakrejo
- Kelurahan Mandaranrejo
- Kelurahan Panggungrejo

- LAINNYA**
- Sungai
 - Wilayah Kab/Kota Lain
 - Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Monografi Kelurahan, 2016

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 9 Kondisi Permukiman di Wilayah Penelitian berdasarkan Jenis Bangunan

No	Jenis Bangunan	Gambar	Keterangan
1	Permanen		<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik rumah jenis ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material dinding tembok dengan kerangka beton bertulang 2. Material lantai dari ubin atau tegel 3. Material atap terbuat dari genting 4. Memiliki dapur, WC dan kamar mandi - Berdasarkan data hasil survei, rumah jenis ini mendominasi wilayah penelitian hampir sekitar 75% - Banyak terdapat pada jalan arteri dan kolektor
2	Semi Permanen (A2)		<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik rumah jenis ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material dinding tembok dan sebagian terbuat dari papan atau kayu 2. Material lantai dari semen 3. Material atap terbuat dari genting 4. Memiliki dapur, WC dan kamar mandi - Berdasarkan data hasil survei, rumah jenis ini juga terdapat pada wilayah penelitian namun hanya sekitar 24%. - Banyak dijumpai pada jalan kolektor dan jalan lingkungan

No	Jenis Bangunan	Gambar	Keterangan
3	Non permanen (A3)		<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik rumah jenis ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material dinding bambu 2. Material lantai dari semen atau tanah 3. Material atap terbuat dari genteng atau seng 4. Tidak memiliki pembagian ruang yang jelas - Berdasarkan data hasil survei, rumah jenis ini jumlahnya sangat sedikit pada wilayah penelitian yaitu hanya sekitar 1% saja - Biasanya dijumpai pada jalan-jalan lingkungan dan area bibir pantai serta sekitar tambak.

Sumber: Survei Primer, 2016



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.4

PETA PERSEBARAN RUMAH
BERDASARKAN JENIS BANGUNAN

SKALA 1:20,000

 Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA

LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Rumah Permanen
- Rumah Semi Permanen
- Rumah Non Permanen

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Survei Primer, 2017

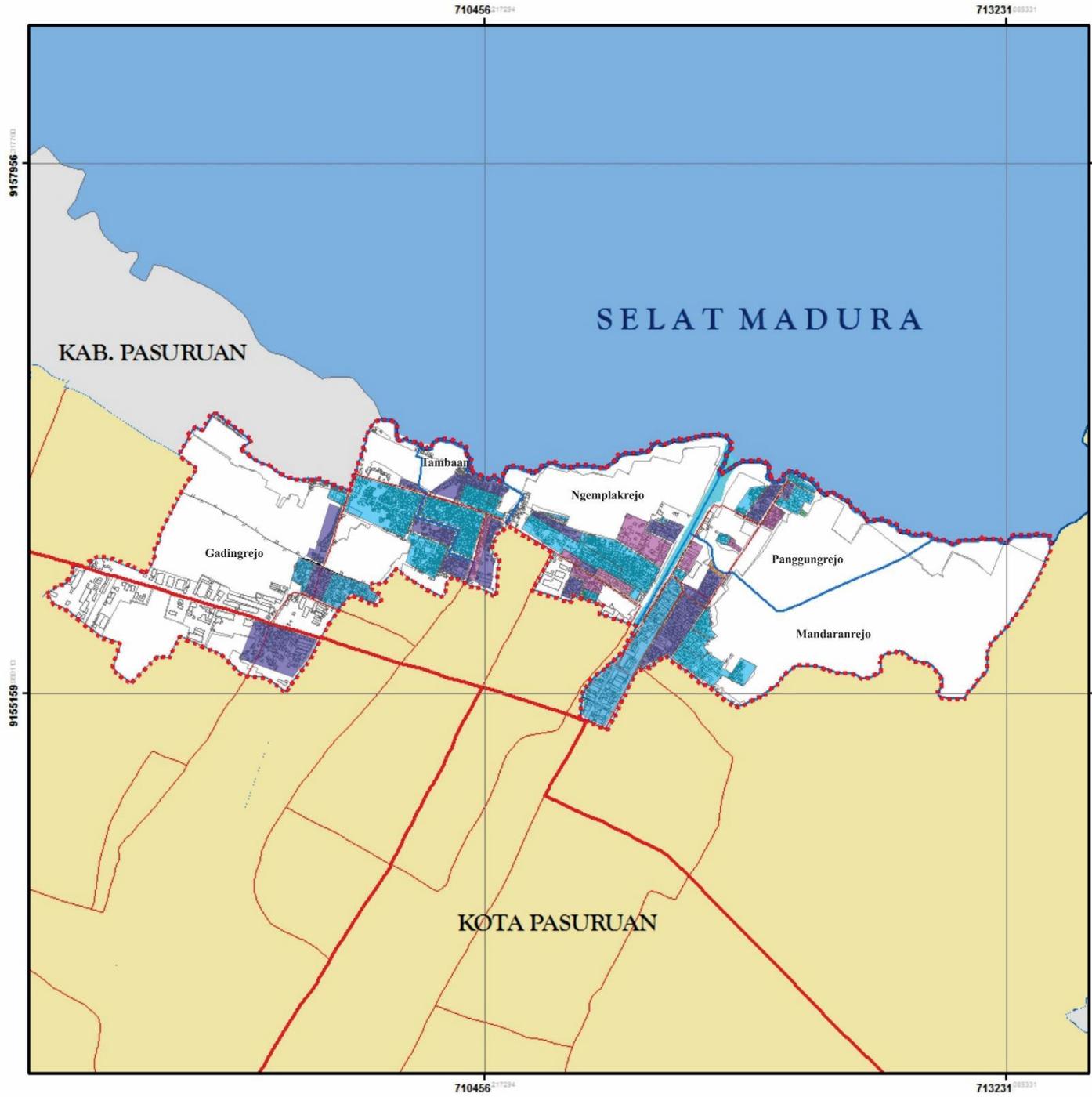
“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 10 Kondisi Permukiman di Wilayah Penelitian berdasarkan Luas Rumah

No	Jenis Bangunan	Gambar	Keterangan
1	Besar (B1)		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah dengan luas 120 m² – 600 m² (tipe 70) - Berdasarkan data hasil survei, rumah ukuran besar jarang ditemui pada wilayah penelitian, hanya sekitar 10%.
2	Sedang (B2)		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah dengan luas 70 m² – 100 m² (tipe 45-54) - Berdasarkan data hasil survei, rumah ukuran sedang cukup banyak ditemui pada wilayah penelitian, yaitu sekitar 38%.

No	Jenis Bangunan	Gambar	Keterangan
3	Kecil (B3)		<ul style="list-style-type: none">- Rumah dengan luas 21 m² – 54 m² (tipe 21-36)- Berdasarkan data hasil survei, rumah ukuran kecil mendominasi pada wilayah penelitian, jumlahnya cukup banyak sekitar 52%.

Sumber: Survei Primer, 2017



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.5

PETA PERSEBARAN RUMAH
 BERDASARKAN LUAS RUMAH

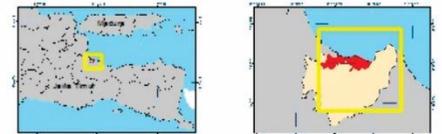


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Rumah Besar
- Rumah Sedang
- Rumah Kecil

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Survei Primer, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

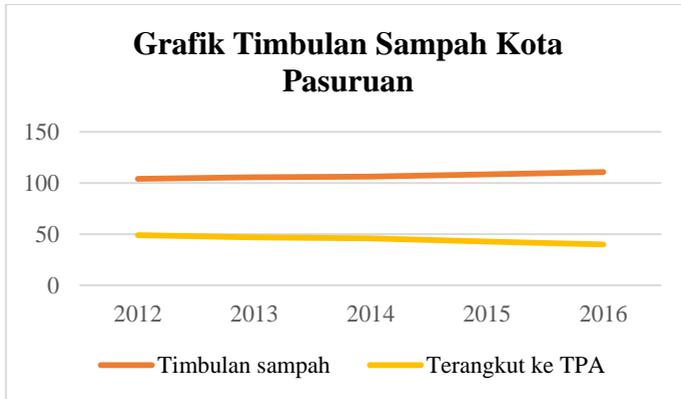
4.1.4 Kondisi Persampahan

Berdasarkan data dari DLHKP Kota Pasuruan tahun 2015-2016, jumlah timbulan sampah Kota Pasuruan tertinggi berasal dari sampah rumah tangga yaitu 50,68%. Sampah yang dihasilkan Kota Pasuruan selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah timbulan sampah yang terangkut ke TPA yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya timbulan sampah yang tidak terangkut menuju TPA, sehingga penting partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam penanganan sampah agar tercipta lingkungan masyarakat yang lebih bersih. Data jumlah timbulan sampah mulai tahun 2012-2016 dapat dilihat pada **tabel 4.11**.

Tabel 4. 11 Data Timbulan Sampah Kota Pasuruan

Tahun	Timbulan Sampah (ton/hari)	Terangkut ke TPA (ton/hari)
2012	103,98	48,96
2013	105,59	46,88
2014	106,19	45,90
2015	108,39	42,84
2016	110,60	39,78

Sumber: Dokumen Adipura Kota Pasuruan, 2016



Gambar 4. 6 Grafik Timbulan Sampah Kota Pasuruan

Sumber: Dokumen Adipura Kota Pasuruan, 2016

a. Fasilitas Penanganan Sampah

Fasilitas penanganan sampah yang ada pada wilayah penelitian yaitu berupa TPA, TPS dan gerobak sampah. TPA Kota Pasuruan terdapat satu buah pada Kelurahan Blandongan. TPA Blandongan memiliki luas 7,19 Ha dengan luas lahan yang sudah terpakai yaitu 2,1 Ha. Diperkirakan TPA dapat menampung timbulan sampah Kota Pasuruan hingga 18 tahun mendatang. Sistem pengoperasian TPA yang digunakan adalah sistem *sanitary landfill*.

Pada wilayah penelitian, tidak seluruh kelurahan tersedia TPS. Pada masing-masing kelurahan tersedia 1 buah TPS dengan volume 6m³, kecuali pada Kelurahan Mandaranrejo tidak terdapat TPS.

Tabel 4. 12 Jumlah TPS pada Masing-masing Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah	Volume (m ³)	Ket
1	Gadingrejo	1	6	Depan makam Gadingrejo
2	Tambaan	1	6	Di dalam Rusunawa
3	Ngeplakrejo	1	6	Jl Hang Tuah Timur
4	Mandaranrejo	-	-	
5	Panggungrejo	1	6	Jl S. Parman

Sumber: Dokumen Adipura Kota Pasuruan, 2016

Sampah pada Kelurahan Mandaranrejo biasa dikumpulkan pada lahan kosong bekas tambak milik salah seorang warga yang masih belum difungsikan. Jika dikemudian hari lahan ini akan dibangun sebuah rumah, maka diperlukan tempat lain untuk menampung sampah yang dihasilkan masyarakat.



Gambar 4. 7 Lahan Milik Warga yang Dijadikan TPS oleh Warga Kelurahan Mandaranrejo

Sumber: Survei Primer, 2017

Pada masing-masing kelurahan sudah terdapat fasilitas gerobak sampah dan petugas kebersihan. Namun jumlah gerobak yang disediakan masih belum cukup memadai. Pada sebagian wilayah penelitian, masih terdapat permukiman yang tidak terlayani atau tidak terjangkau oleh fasilitas gerobak keliling.

Sehingga sampah dibakar pada lahan seadanya, seperti pada lahan belakang rumah.

Tabel 4. 13 Jumlah Gerobak dan Petugas Kebersihan pada Masing-masing Kelurahan

No	Kelurahan	Gerobak (unit)	Petugas (orang)
1	Gadingrejo	5	5
2	Tambaan	1	1
3	Ngemplakrejo	4	7
4	Panggungrejo	2	6
5	Mandaranrejo	2	3

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan, 2016

Berdasarkan hasil wawancara kepada warga, pembayaran iuran gerobak sampah keliling dilakukan secara sukarela. Iuran yang diberikan bervariasi, ada yang membayar bulanan sebesar Rp 10.000 – Rp 20.000 setiap bulan, namun juga ada yang membayar setiap kali angkut sebesar Rp 1000 – Rp 2000 setiap kali angkut dan ada juga yang tidak membayar karena menurut mereka pegawai kebersihan sudah mendapat bayaran dari kelurahan. Dana yang digunakan merupakan dana anggaran kelurahan dari APBD Kota Pasuruan. Dimana dana tersebut berasal dari APBN dengan peruntukan pengembangan fasilitas persampahan sebesar kurang lebih Rp 515.000.000. Sebenarnya pemerintah dalam Perda No 7 Tahun 2011 Kota Pasuruan sudah menetapkan besar tarif retribusi pelayanan sampah dan kebersihan sebagai berikut:

1. Perumahan dengan luas < 36 m² : Rp 1.000/bulan
2. Perumahan dengan luas 36-70 m² : Rp 1.500/bulan
3. Perumahan dengan luas > 70 m² : Rp 2.000/bulan

Namun standar tersebut banyak tidak digunakan oleh masyarakat karena kurangnya sosialisasi dan pengawasan dari kelurahan, sehingga petugas kebersihan terkadang semena-mena dalam meminta iuran retribusi kepada warga, namun juga ada petugas yang tidak meminta iuran dari warga.

b. Sosial Masyarakat dalam Menangani Sampah

Berdasarkan data dari Dokumen Adipura Kota Pasuruan tahun 2015-2016, peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan organisasi, yaitu:

- Pemilahan sampah rumah tangga
- Pengurangan penggunaan kantong plastik
- Pengomposan sampah organik
- Daur ulang sampah dan pembuatan kerajinan dari barang bekas
- Pembentukan bank sampah

Bank sampah yang terdapat pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.14**.

Tabel 4. 14 Bank Sampah di Wilayah Penelitian

No	Kelurahan	Nama	Alamat
1	Gadingrejo	BSU UPT Gadingrejo	Kel. Gadingrejo
2	Tambaan	Tunas Bangsa	RW 05 Kel. Tambaan
3	Ngemplakrejo	BSU My Darling	RW 09 Kel. Ngemplakrejo
4	Panggungrejo	BSU Karanganyar Manunggal	RW 04 Kel. Panggungrejo
		BSU Maju Makmur	RW 04 Kel. Panggungrejo
5	Mandaranrejo	-	-

Sumber: Dokumen Adipura Kota Pasuruan, 2016

1. Bank Sampah

Berdasarkan data tersebut, terdapat bank sampah pada masing-masing kelurahan. Namun berdasarkan wawancara dengan Pak Lurah setempat, keberadaan bank sampah saat ini sudah tidak beroperasi lagi. Sebagian besar warga tidak melakukan pemilahan sampah pada tingkat rumah tangga. Pada wilayah yang tidak terlayani oleh gerobak, masyarakat cenderung membakar sampah pada

lahan kosong dan membuang pada area tambak, sungai serta laut yang dekat dengan rumah. Alasan tidak aktifnya bank sampah salah satunya adalah karena jumlah anggota yang semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan warga menginginkan bank sampah membayar tunai sampah yang telah disetorkan, sedangkan bank sampah lebih menerapkan sistem tabungan. Sehingga warga merasa tidak mendapatkan apa-apa dari penyetoran sampah kepada bank sampah.

2. Kader Lingkungan

Menurut hasil wawancara kelurahan, diketahui bahwa beberapa kelurahan memiliki seorang kader lingkungan. Dimana orang tersebut diberi tanggung jawab untuk mengikuti pelatihan dari pemerintah dan menjadi perantara antara kelurahan dengan warga dalam hal pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan seperti sosialisasi, menjadi penggerak kesadaran lingkungan dan sebagainya. Sebagai contoh pada Kelurahan Panggungrejo terdapat seorang kader lingkungan bernama Ibu Uswatun Hasanah. Beliau pernah mendapatkan pelatihan cara pembuatan kompos dan bertugas mengajak warga lainnya untuk aktif dan turut serta dalam pelatihan tersebut. Namun tugas dan tanggungjawab yang diberikan pada kader lingkungan masih belum jelas dan optimal, sehingga terkesan tidak berjalan. Kader lingkungan menunggu arahan dari kelurahan setempat sebelum melakukan tugasnya.

3. Pembuatan kerajinan daur ulang

Beberapa masyarakat wilayah penelitian sudah memiliki kemampuan untuk mendaur ulang sampah plastic seperti bungkus molto, kopi dan sebagainya untuk dijadikan tas, kotak tisu dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada warga, pengetahuan tersebut mereka dapatkan dari televisi dan belajar secara mandiri. Kerajinan yang mereka buat biasa dijual di pasar. Namun masih jarang pembeli.

Masyarakat hanya membuat kerajinan tas jika ada pesanan, sehingga penghasilan yang mereka dapatkan tidak rutin. Jika tidak terdapat pesanan, masyarakat mengaku bingung untuk memasarkan produknya dimana. Terkadang produk mereka juga dibeli oleh pihak kelurahan untuk dijadikan hadiah bagi tamu kelurahan yang datang. Oleh sebab itu pelunya bantuan pemasaran yang dilakukan pemerintah agar produk kerajinan masyarakat dapat diperjual belikan secara umum agar produk dapat lebih berkembang.

Selain kerajinan tas, beberapa masyarakat juga membuat kerajinan pot dari botol bekas. Namun pot tersebut masih digunakan secara pribadi oleh masyarakat dan tidak diperjual belikan. Karena menurut mereka pot yang dibuat masih belum layak jual karena masih sangat sederhana dan perlu dilakukan inovasi pengolahan yang lebih bagus agar dapat diperjual belikan ke pasaran. Sehingga dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan pelatihan inovatif dan kreatif kepada masyarakat untuk mengembangkan kerajinan pot tanaman dari botol bekas.

4. Pengomposan

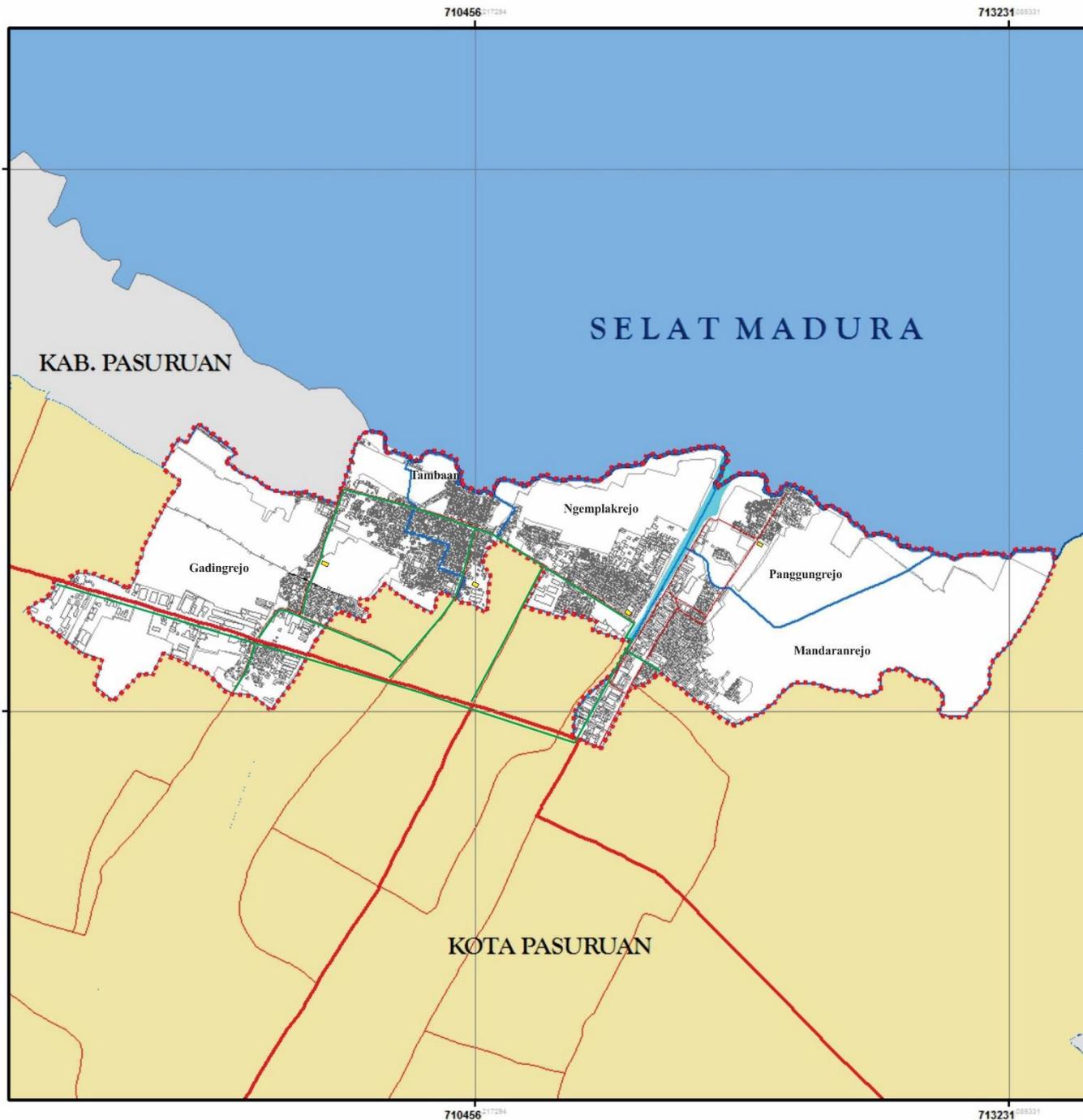
Beberapa kelurahan sudah pernah mendapatkan pelatihan pembuatan kompos dari Pemerintah Kota, namun peralatan atau fasilitas pembuatan kompos masih belum dimiliki warga. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak dapat diaplikasikan karena keterbatasan sarana.



Gambar 4. 8 Salah Satu Tempat Pembuangan Sampah pada Lahan Bekas Tambak di Kelurahan Gadingrejo

Sumber: Survei Primer, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.6

PETA
 JARINGAN PERSAMPAHAN

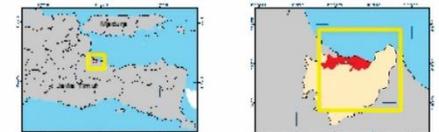


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Rute truk sampah
- TPS

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta: - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Peta Layanan Sampah BLH, 2016

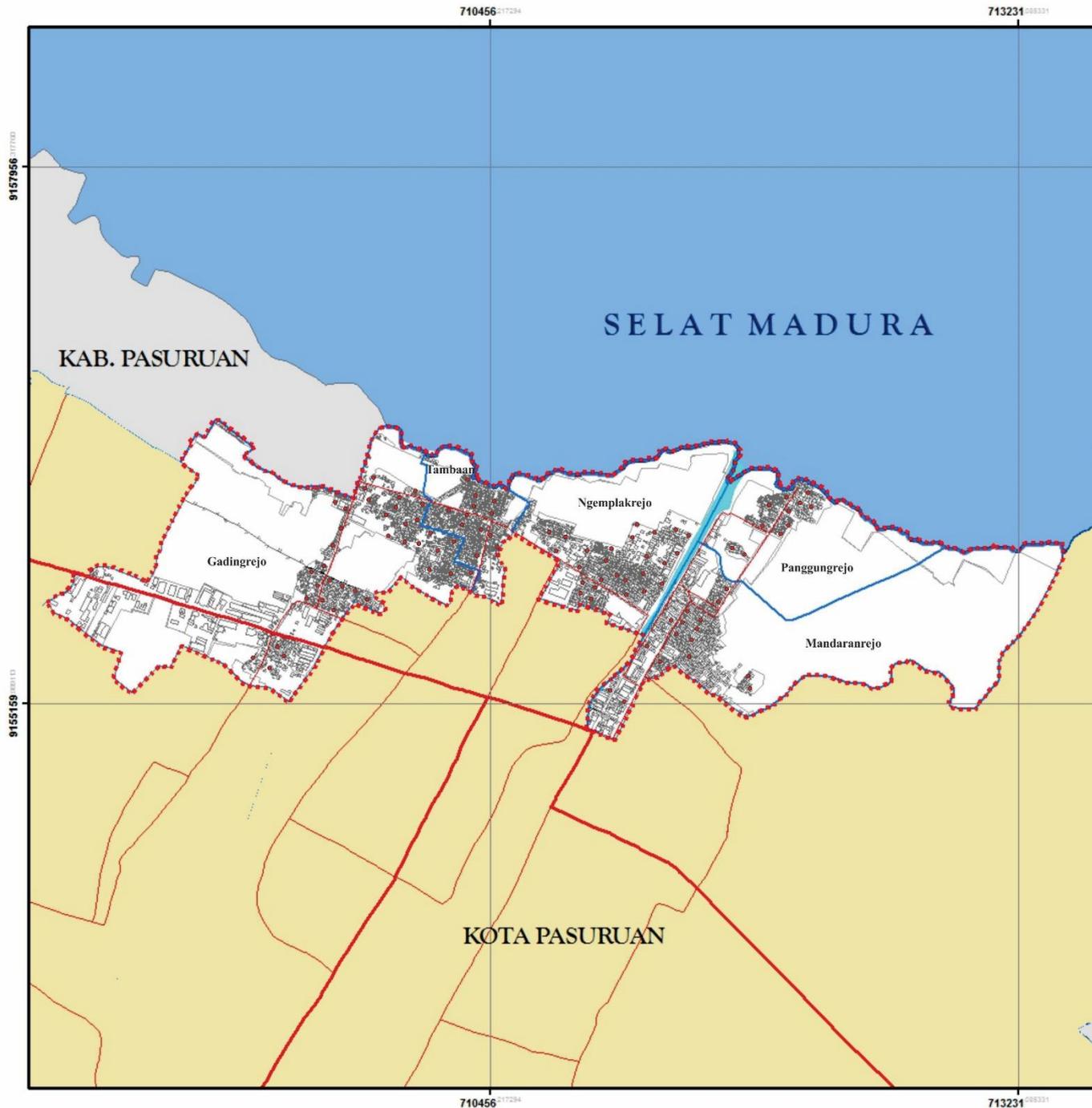
“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

4.2 Identifikasi Timbulan Sampah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Eksisting

Identifikasi timbulan sampah dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan rumus proporsional random sampling. Jumlah responden pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.4**. Dalam mengajukan kuesioner, peneliti menggunakan wawancara semi terbuka dimana responden dipersilahkan menjawab pertanyaan dan peneliti menggali jawaban responden secara lebih luas namun tetap dalam konteks pertanyaan yang ditanyakan. Sebelum membagikan kuesioner seperti pada **Lampiran A**, peneliti terlebih dahulu menunjukkan gambar kepada responden seperti yang dapat dilihat pada **Lampiran B** untuk membantu responden menjawab beberapa pertanyaan terkait volume sampah dan penanganan sampah. Untuk melihat sebaran sampel responden dapat dilihat pada **peta 4.7**.

Data yang dihasilkan yaitu berupa data jumlah responden berdasarkan jenis timbulan sampah yang dihasilkan dan penanganan sampah yang dilakukan. Jumlah responden tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dengan satuan orang dan dalam bentuk diagram lingkaran dengan satuan persen. Dengan begitu hasil kuesioner akan lebih mudah dibaca dan dipahami. Berikut hasil dari identifikasi timbulan sampah dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



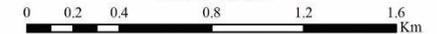
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.7

PETA
PERSEBARAN RESPONDEN

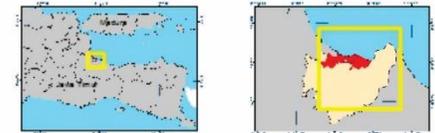


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Sebaran Responden

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

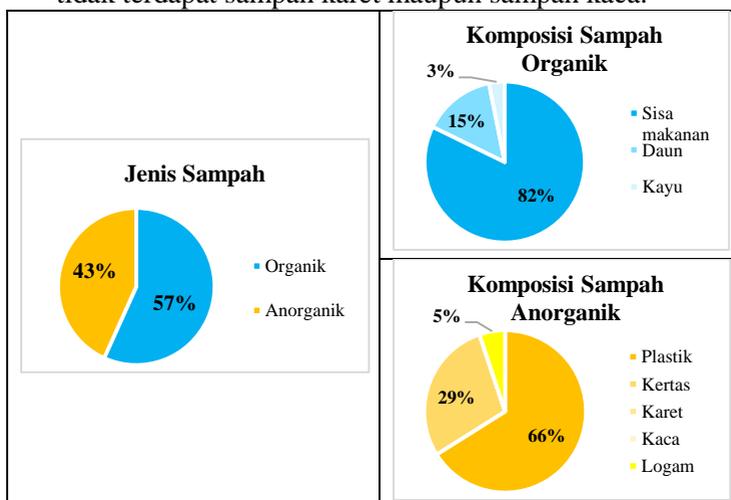
Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Hasil Analisis, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.1 Kelurahan Gadingrejo

a. Jenis Sampah

Jenis sampah pada Kelurahan Gadingrejo didominasi oleh sampah organik sebesar 57% dengan komposisi tertinggi sampah organik yaitu sisa makanan sebesar 82%, daun sebesar 15% dan kayu hanya 3%. Sedangkan sampah anorganik sebesar 43% dengan komposisi sampah tertinggi yaitu plastik sebesar 66%, kertas 29% dan logam sebesar 5%. Pada Kelurahan Gadingrejo tidak terdapat sampah karet maupun sampah kaca.



Gambar 4. 9 Diagram Jenis Sampah Kelurahan Gadingrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

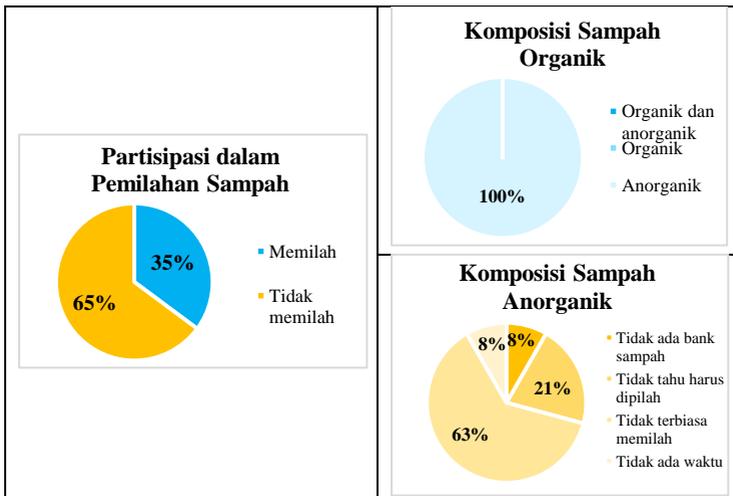
b. Pemilahan

Sebanyak 65% masyarakat pada Kelurahan Gadingrejo tidak memilah sampah dan 38% lainnya melakukan pemilahan sampah. Sebagian besar sampah yang dipilah oleh masyarakat adalah sampah anorganik berupa botol plastik, kardus bekas dan paku/besi dengan prosentase 100%. Alasan masyarakat melakukan pemilahan sampah

adalah untuk menambah pemasukan keuangan dengan menjual sampah pada tukang loak keliling.

Sedangkan alasan masyarakat lainnya tidak memilah sampah adalah:

- 63% karena tidak terbiasa melakukan pemilahan sampah
- 21% tidak mengaku tidak mengetahui kalau sampah sebaiknya dipilah
- 8% tidak memilah sampah karena tidak adanya bak yang disediakan untuk memilah sampah. Selain bak sampah juga tidak ada bank sampah yang beroperasi jadi merasa percuma jika melakukan pemilahan sampah. Sampah langsung dicampur begitu saja kemudian dibuang.
- 8% lainnya tidak memiliki waktu untuk memilah karena sibuk bekerja dan mengurus anak.



**Gambar 4. 10 Diagram Pemilahan Sampah
Kelurahan Gadingrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

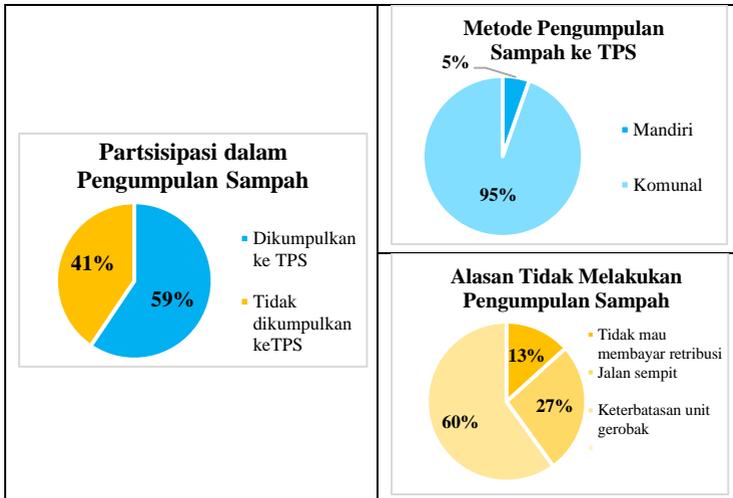
Sebagian besar tong yang digunakan oleh masyarakat disediakan secara pribadi. Masyarakat banyak menggunakan tong sampah dari timba bekas cat dan juga keranjang bambu yang dibeli di pasar. Namun juga terdapat sebagian rumah yang mendapatkan bantuan tong dari Diskoperindag Kota Pasuruan. Tong yang diberikan terbuat dari bahan karet yang dicat dengan warna hijau. Namun pemberian bantuan tong sampah tidak dilakukan secara merata, melainkan pada beberapa rumah saja.

c. Pengumpulan

Sebesar 59% sampah terkumpul pada TPS, 5% pengumpulan sampah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat menuju TPS karena lokasi rumah yang dekat dengan TPS dan 95% lainnya melalui sistem komunal, yaitu sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan membawa gerobak keliling menuju ke TPS.

Sedangkan 41% sampah tidak terkumpul pada TPS dengan berbagai alasan, di antaranya yaitu:

- 60% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit. Hal ini biasa terjadi pada permukiman yang jauh dari kelurahan. Gerobak hanya mampu melayani wilayah tertentu saja, biasanya pada jalan-jalan kolektor dan dekat dengan kelurahan
- 27% rumah warga tidak dijangkau gerobak karena kondisi jalan yang sempit, sehingga gerobak sulit masuk
- 13% warga lainnya tidak mau membayar retribusi sampah karena biaya jasa yang dianggap terlalu mahal, yaitu Rp 2.000,- setiap kali angkut. Hal ini biasa terjadi pada warga dengan tingkat ekonomi rendah.



Gambar 4. 11 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Gadingrejo

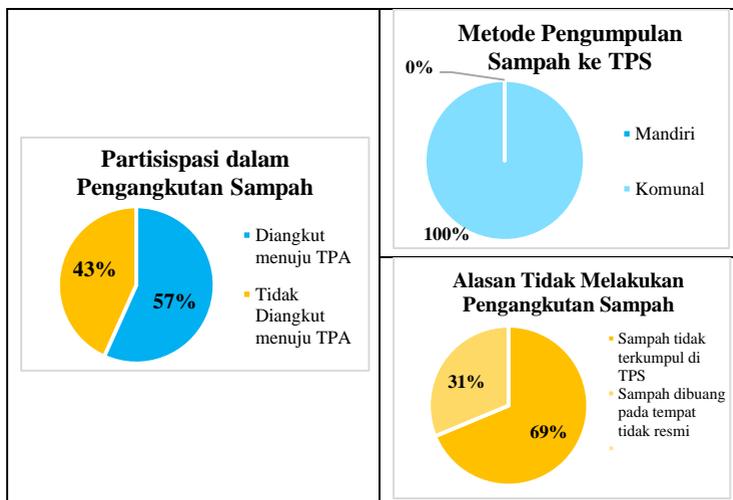
Sumber: Hasil analisa, 2017

d. Pengangkutan

Sebesar 57% sampah diangkut menuju TPA, sedangkan 43% tidak terangkut menuju TPA. Sampah yang terangkut menuju TPA menggunakan sistem komunal yaitu dengan menggunakan dump truck yang mengambil sampah pada TPS.

Beberapa alasan sampah tidak terangkut menuju TPA adalah:

- 69% karena sampah tidak terkumpul menuju TPS sehingga tidak akan terangkut sampai TPA
- 31% karena masyarakat juga membuang sampah pada lahan yang tidak resmi atau biasa disebut TPS tidak resmi. TPS tidak resmi tersebut tidak dilalui oleh truk pengangkut sampah menuju TPA.



Gambar 4. 12 Diagram Pengangkutan Sampah Kelurahan Gadingrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

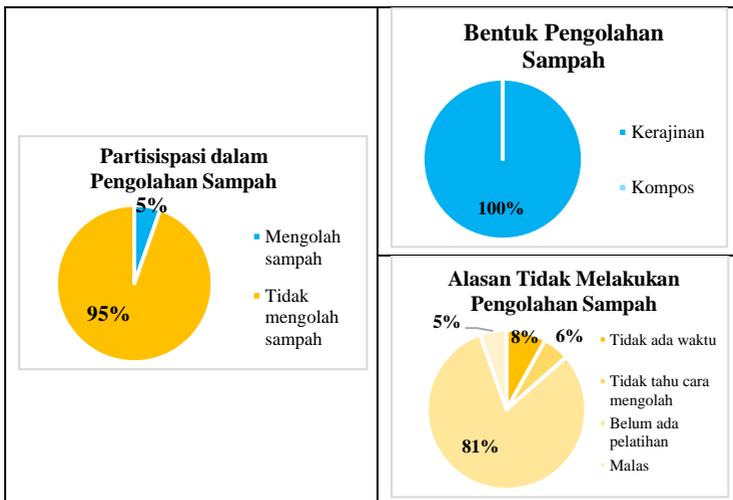
e. Pengolahan

Hampir 95% masyarakat Kelurahan Gadingrejo tidak melakukan pengolahan sampah. Hanya sebesar 5% saja yang melakukan pengolahan sampah, bentuk pengolahan yang dilakukan adalah dengan membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat di antaranya, tas dari piringan gelas ale-ale, taplak meja dari kemasan minyak goreng dan bangku dari kayu bekas. Semua hasil kerajinan tersebut digunakan untuk pribadi dan tidak diperjual belikan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pasar untuk memasarkan hasil kerajinan, sehingga tidak laku dijual.

Sedangkan alasan masyarakat tidak melakukan pengolahan di antaranya:

- 8% tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja setiap hari

- 6% tidak tahu cara mengolahnya, hal tersebut dikarenakan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti rapat PKK dan rapat RW
- 81% dikarenakan belum pernah ada pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait pengolahan sampah
- 5% karena masyarakat malas mengolah sampah karena menganggapnya tidak memiliki manfaat.



Gambar 4. 13 Diagram Pengolahan Sampah Kelurahan Gadingrejo

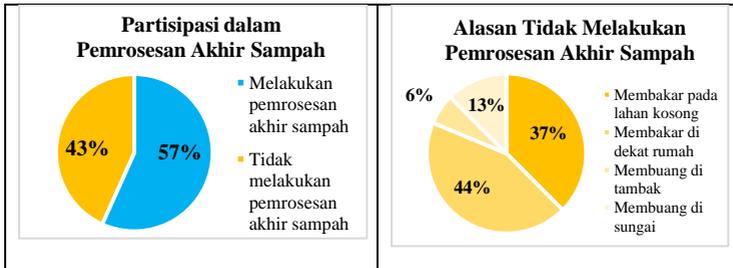
Sumber: Hasil analisa, 2017

f. Pemrosesan Akhir

Sebesar 57% masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA, sedangkan 43% lainnya membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu

- 37% masyarakat membakar sampah pada lahan kosong yang biasa dijadikan TPS oleh masyarakat
- 44% masyarakat membakar sampah pada lahan seadanya dekat rumah, seperti halaman depan rumah atau belakang rumah

- 6% masyarakat membuang sampahnya pada lahan tambak
- 13% masyarakat membuang sampah pada sungai yang dekat dengan rumahnya



Gambar 4. 14 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Gadingrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 15 Kondisi Penanganan Sampah Kelurahan Gadingrejo

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Tong bekas cat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tong sampah dari tong bekas cat dan anyaman bamboo yang disediakan secara mandiri oleh masyarakat - Tong jenis ini banyak digunakan oleh warga RW III dan RW IV
2		<p style="text-align: center;">Tong berbahan karet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan dari Diskoperindag Kota Pasuruan untuk beberapa rumah yang berada pada RW I dan RW II yang dekat dengan lokasi kantor kelurahan

No	Gambar	Keterangan
3		<p style="text-align: center;">TPS Kelurahan Gadingrejo</p> <ul style="list-style-type: none">- TPS ini berada pada Jl Banda RW II dan berada dekat dengan makam.- Sampah yang diangkut gerobak akan dikumpulkan pada TPS ini sebelum diangkut menuju TPA.- Sampah yang dikumpulkan pada TPS ini tidak hanya berasal dari Kelurahan Gadingrejo, melainkan juga dari Kelurahan Tambaan dan Nemplakrejo yang berada dekat dengan Kelurahan Gadingrejo.

No	Gambar	Keterangan
4		<p style="text-align: center;">Tempat Pembuangan Sampah Tidak Resmi</p> <ul style="list-style-type: none"> - 37% sampah dibuang pada lahan yang dijadikan TPS oleh masyarakat. Namun TPS ini bukanlah TPS resmi, sehingga tidak dilalui oleh dump truck dan sampah ditimbun kemudian dibakar. - Lahan yang digunakan adalah lahan salah seorang warga yang masih belum difungsikan sebagai bangunan tertentu. - Gambar di samping merupakan lahan kosong yang biasa dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah tidak resmi oleh masyarakat yang berlokasi di Jl Hang Tuah. - Kondisi warga yang mengumpulkan sampah pada lahan tersebut adalah warga RW IV dan sebagian RW III.

No	Gambar	Keterangan
5		<p data-bbox="954 226 1203 252">Kondisi Jalan Sempit</p> <ul data-bbox="724 258 1430 468" style="list-style-type: none"><li data-bbox="724 258 1430 314">- 67% warga tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena jalan yang sempit<li data-bbox="724 320 1430 400">- Salah satu jalan sempit seperti ditunjukkan gambar di samping berada pada Gg Teratai yang memiliki lebar 1-1,5 m.<li data-bbox="724 406 1430 468">- Sebagian besar jalan yang sulit untuk dilalui dan dijangkau oleh gerobak berada pada RW III dan RW IV.

No	Gambar	Keterangan
6	 A photograph showing a woman in a brown jacket and pink headscarf standing and talking to two women sitting on a concrete ledge outdoors. The woman in the brown jacket is holding a notebook and pen, suggesting an interview or survey. The setting appears to be a residential area with a blue building in the background.	<p data-bbox="842 225 1310 250">Warga Tidak Mau Membayar Retribusi</p> <ul data-bbox="724 258 1430 468" style="list-style-type: none">- 13% masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena tidak mau atau merasa keberatan membayar retribusi.- Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak mampu membayar retribusi sampah sebesar 2000 pada setiap kali pengangkutan sampah.- Kondisi masyarakat yang enggan membayar retribusi sampah banyak ditemukan pada RW III.

No	Gambar	Keterangan
7		<p style="text-align: center;">Kerajinan Taplak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan taplak dibuat oleh salah seorang warga RW II Keluahan Gadingrejo. - Taplak tersebut terbuat dari plastik bekas kemasan minyak goreng - Kerajinan dibuat untuk digunakan secara pribadi dan tidak diperjual belikan. - Pengetahuan membuat taplak dari plastik bekas didapatkan warga dari tayangan televisi.
8		<p style="text-align: center;">Kerajinan Tas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan tas dibuat oleh salah seorang warga RW III Keluahan Gadingrejo. - Tas tersebut terbuat dari rangkaian piringan gelas ale-ale. - Tas dibuat untuk digunakan secara pribadi karena tidak laku dijual dan tidak terdapat sarana untuk memasarkan. - Pengetahuan membuat tas didapatkan dari saudaranya yang tinggal di luar kota.

No	Gambar	Keterangan
9	 A photograph showing a rustic wooden chair constructed from recycled wood. The chair has a flat seat and a simple frame. It is positioned outdoors, next to a motorcycle, on a concrete or paved surface. The wood shows signs of wear and some red paint or stain on the seat.	<p style="text-align: center;">Kursi daur ulang</p> <ul style="list-style-type: none">- Kursi tersebut dibuat oleh salah seorang warga RW II Kelurahan Gadingrejo.- Kursi terbuat dari sisa-sisa kayu bekas yang dikumpulkan kemudian dirakit kembali menjadi bentuk kursi.- Kursi dibuat untuk digunakan di warung tempat ia berjualan.

No	Gambar	Keterangan
10		<p style="text-align: center;">Sampah dibakar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 44% masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena memiliki lahan kosong di dekat rumah yang biasa digunakan untuk membakar sampah. - Gambar di samping menunjukkan warga yang membakar sampah pada lahan pinggir rel kereta, sampah biasa dikumpulkan dan kemudian dibakar - Kondisi warga yang membakar sampah banyak ditemukan pada RW III dan RW IV dan sebagian RW II
11		<p style="text-align: center;">Sampah dibuang di tambak</p> <ul style="list-style-type: none"> - 6% masyarakat membuang sampah pada lahan tambak yang dekat dengan rumahnya - Lahan tambak ini biasanya sudah tidak digunakan lagi, sehingga masyarakat dapat dengan bebas membuang sampah disana - Sampah hanya ditimbun begitu saja hingga menumpuk - Kondisi warga yang membuang sampah pada lahan tambak banyak ditemukan pada RW IV yang sebagian besar penggunaan lahan disana adalah tambak

No	Gambar	Keterangan
12		<p data-bbox="922 225 1230 253">Sampah dibuang di sungai</p> <ul data-bbox="724 255 1433 468" style="list-style-type: none"><li data-bbox="724 255 1433 311">- 13% masyarakat membuang sampah pada sungai dekat rumahnya<li data-bbox="724 316 1433 406">- Sampah biasa dibuang begitu saja pada sungai yang berada di belakang rumah, sehingga sungai menjadi penuh dengan sampah.<li data-bbox="724 412 1433 468">- Kondisi warga yang membuang sampah pada sungai banyak ditemukan pada sebagian RW IV.

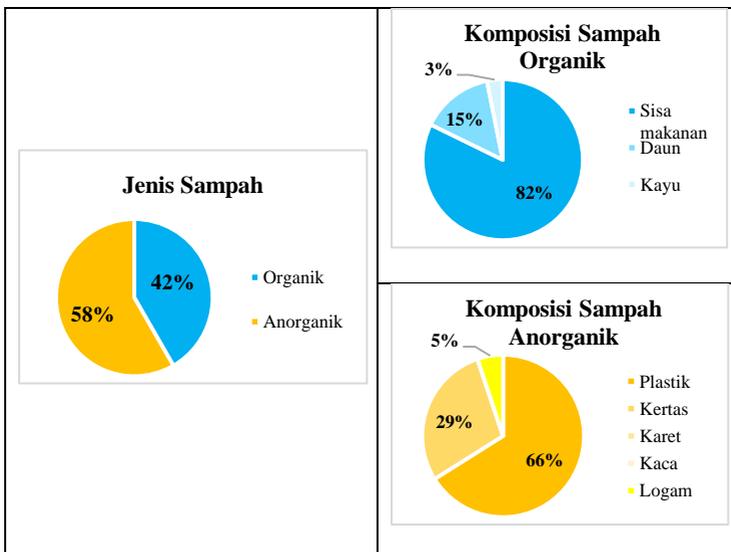
Sumber: Survei Primer, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.2 Kelurahan Tambaan

a. Jenis Sampah

Jenis sampah pada Kelurahan Tambaan didominasi oleh sampah anorganik sebesar 58% dengan komposisi tertinggi sampah anorganik yaitu plastik sebesar 66%, sampah kertas 29% dan sampah logam sebesar 5%. Sedangkan komposisi sampah organik hanya sebesar 42% saja dengan komposisi tertinggi yaitu sampah sisa makanan sebesar 82%, sampah daun 15% dan sampah kayu sebesar 3%. Pada Kelurahan Tambaan tidak terdapat sampah karet maupun sampah kaca.



Gambar 4. 15 Diagram Jenis Sampah Kelurahan Tambaan

Sumber: Hasil analisa, 2017

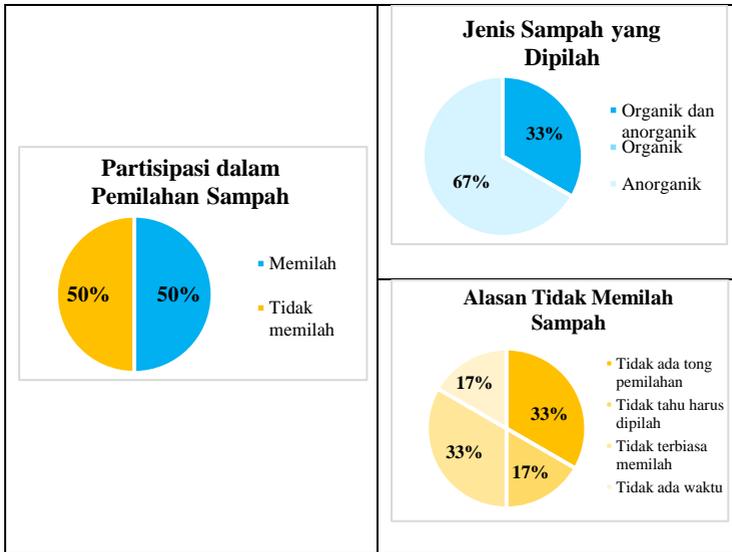
b. Pemilahan

Jumlah masyarakat yang memilah dan tidak memilah sampah di Kelurahan Tambaan sama banyak yaitu masing-masing sebesar 50%. Sebagian besar sampah yang

dipilah oleh masyarakat adalah sampah anorganik berupa botol plastik dan kardus bekas dengan prosentase 67%, kemudian sampah organik (nasi sisa) sebesar 33%. Alasan masyarakat melakukan pemilahan sampah anorganik adalah untuk menambah pemasukan keuangan dengan menjual sampah pada tukang loak keliling, sedangkan memilah sampah organik untuk dijadikan sebagai makanan hewan peliharaan.

Sedangkan alasan masyarakat lainnya tidak memilah sampah adalah:

- 33% tidak memilah sampah karena tidak adanya tong yang disediakan untuk memilah sampah. Selain bak sampah juga tidak ada bank sampah yang beroperasi jadi merasa percuma jika melakukan pemilahan sampah.
- 17% mengaku tidak mengetahui kalau seharusnya dipilah
- 33% karena tidak terbiasa melakukan pemilahan sampah
- 17% tidak memiliki waktu untuk memilah karena sibuk mengurus anak kecil



Gambar 4. 16 Diagram Pemilahan Sampah Kelurahan Tambaan

Sumber: Hasil analisa, 2017

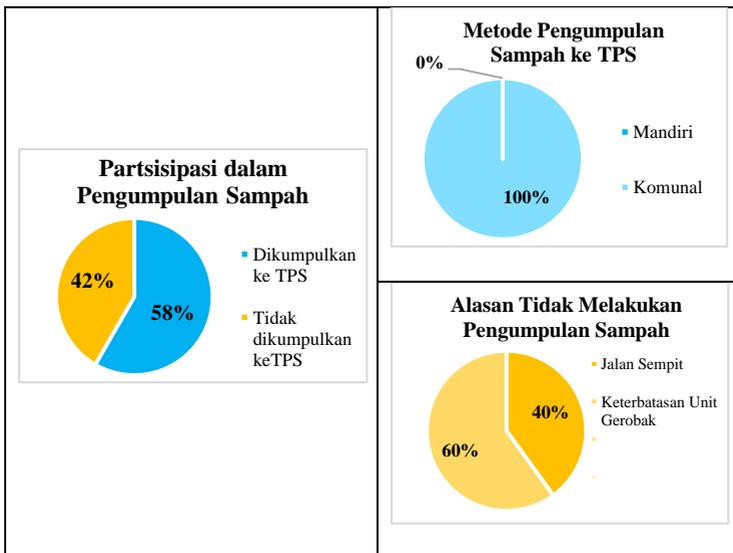
Tong sampah yang digunakan oleh masyarakat disediakan secara pribadi. Masyarakat banyak menggunakan tong sampah dari timba bekas cat dan juga keranjang bambu yang dibeli di pasar. Berdasarkan hasil survei pada masyarakat, belum ada bantuan tong sampah dari pemerintah. Walaupun ada sudah sangat lama dan banyak yang rusak, sehingga tidak dapat digunakan.

c. Pengumpulan

Sebesar 58% sampah terkumpul pada TPS dimana 100% pengumpulan sampah dilakukan secara komunal, yaitu sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan membawa gerobak keliling menuju ke TPS.

Sedangkan 42% sampah tidak terkumpul pada TPS. Hal tersebut disebabkan karena berbagai alasan yaitu:

- 60% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit. Hal ini biasa terjadi pada permukiman yang jauh dari kelurahan. Gerobak hanya mampu melayani wilayah tertentu saja, biasanya pada jalan-jalan kolektor dan dekat dengan kelurahan
- 40% rumah warga tidak dijangkau gerobak karena kondisi jalan yang sempit, sehingga gerobak sulit masuk.



Gambar 4. 17 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Tambora

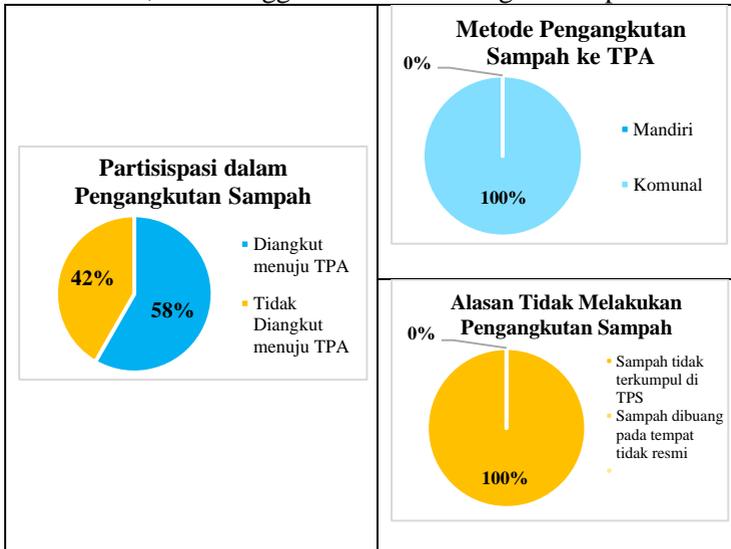
Sumber: Hasil analisa, 2017

d. Pengangkutan

Sebesar 58% sampah diangkut menuju TPA, sedangkan 42% lainnya tidak terangkut menuju TPA. Sampah yang terangkut menuju TPA seluruhnya menggunakan sistem komunal yaitu dengan menggunakan dump truck yang mengambil sampah pada TPS kemudian dibawa menuju TPA.

Beberapa alasan sampah tidak terangkut menuju TPA adalah:

- 100% karena sampah tidak terkumpul menuju TPS karena dibuang pada tempat seadanya seperti sungai, laut, dll sehingga tidak akan terangkut sampai TPA



Gambar 4. 18 Diagram Pengangkutan Sampah Kelurahan Tambaan

Sumber: Hasil analisa, 2017

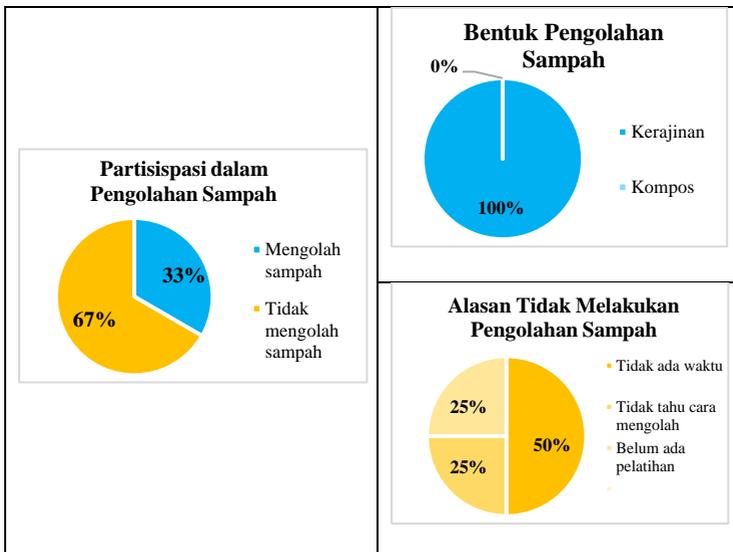
e. Pengolahan

Sebesar 67% masyarakat Kelurahan Tambaan tidak melakukan pengolahan sampah. Hanya sebesar 33% saja yang melakukan pengolahan sampah, bentuk pengolahan yang dilakukan adalah dengan membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat di antaranya, tas dari piringan gelas ale-ale, taplak meja dari kemasan minyak goreng dan bangku dari kayu bekas. Semua hasil kerajinan tersebut digunakan untuk pribadi dan tidak diperjual belikan. Hal tersebut

dikarenakan tidak adanya pasar untuk memasarkan hasil kerajinan, sehingga tidak laku dijual.

Sedangkan alasan masyarakat tidak melakukan pengolahan di antaranya:

- 50% tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja setiap hari dan mengurus anak
- 25% tidak tahu cara mengolahnya, hal tersebut dikarenakan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti rapat PKK dan rapat RW
- 25% dikarenakan belum pernah ada pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait pengolahan sampah



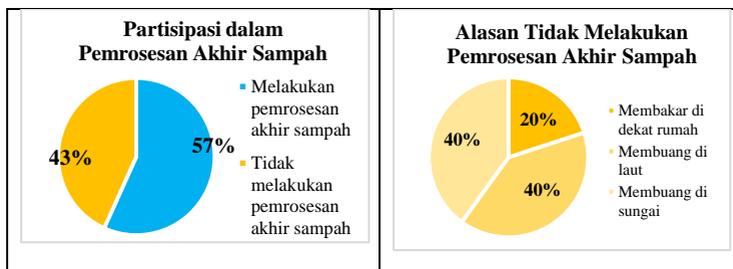
**Gambar 4. 19 Diagram Pengolahan Sampah
Kelurahan Tambaan**

Sumber: Hasil analisa, 2017

f. Pemrosesan Akhir

Sebesar 57% masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA, sedangkan 43% lainnya membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu

- 20% masyarakat membakar sampah pada lahan seadanya dekat rumah, seperti halaman depan rumah atau belakang rumah
- 40% masyarakat membuang sampahnya di sungai yang dekat dengan rumahnya.
- 40% masyarakat membuang sampahnya di laut yang dekat dengan rumahnya.



Gambar 4. 20 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah Kelurahan Tambaan

Sumber: Hasil analisa, 2017

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi persampahan Kelurahan Tambaan dapat dilihat pada **tabel 4.16**.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 16 Kondisi Persampahan Kelurahan Tambaan

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Tong bambu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tong sampah dari anyaman bambu yang disediakan secara mandiri oleh masyarakat - Tong jenis ini banyak digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Kelurahan Tambaan
2		<p style="text-align: center;">TPS Kelurahan Tambaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - TPS ini berada pada Jl Hang Tuah RW III dan berada dekat dengan rusunawa Tambaan (rumah susun sewa). - Sampah yang diangkut gerobak akan dikumpulkan pada TPS ini sebelum diangkut menuju TPA. - Sampah yang dikumpulkan pada TPS ini tidak hanya berasal dari Kelurahan Tambaan, melainkan juga dari Kelurahan Ngemplakrejo yang berada dekat dengan Kelurahan Tambaan.

3		<p style="text-align: center;">Kondisi Jalan Sempit</p> <ul style="list-style-type: none"> - 40% warga tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena jalan yang sempit - Salah satu jalan sempit seperti ditunjukkan gambar di samping berada pada Jl Hang Tuah Gg 4 yang memiliki lebar 1-1,5 m. - Sebagian besar jalan yang sulit untuk dilalui dan dijangkau oleh gerobak berada pada RW I, RW II dan RW III.
4		<p style="text-align: center;">Kerajinan Kotak Tisu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan kotak tisu dibuat oleh salah seorang warga RW IV Kelurahan Tambaan. - Taplak tersebut terbuat dari plastik bekas kemasan permen - Kerajinan dibuat untuk digunakan secara pribadi, namun terkadang juga diperjual belikan ketika ada pesanan. Pesanan biasa berasal dari tamu kunjungan kelurahan

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan membuat taplak dari plastik bekas didapatkan warga dari tayangan televisi dan belajar mandiri.
5		<p style="text-align: center;">Kerajinan Tas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan tas dibuat oleh salah seorang warga RW IV Keluahan Tambaan. - Tas tersebut terbuat dari plastik bekas kemasan pewangi cucian dan deterjen - Kerajinan dibuat untuk digunakan secara pribadi dan juga dijual ke pasar tradisional. Pesanan ramai pada saat mendekati lebaran, karena digunakan untuk parcel - Pengetahuan membuat taplak dari plastik bekas didapatkan warga dari tayangan televisi dan belajar mandiri.
6		<p style="text-align: center;">Sampah dibakar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 20% masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena memiliki lahan kosong di dekat rumah yang biasa digunakan untuk membakar sampah. - Gambar di samping menunjukkan warga yang membakar sampah pada lahan kosong depan rumah, sampah biasa dikumpulkan dan kemudian dibakar - Kondisi warga yang membakar sampah banyak ditemukan pada RW III dan RW IV dan sebagian RW II

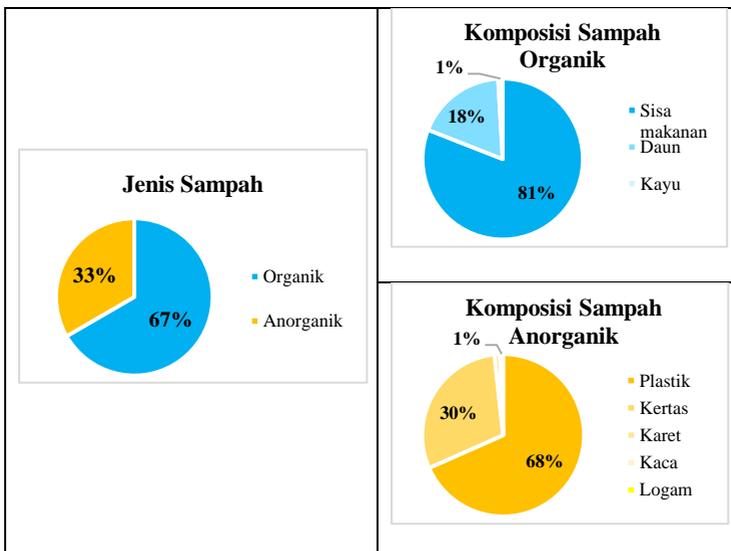
7		<p style="text-align: center;">Sampah dibuang di laut</p> <ul style="list-style-type: none"> - 40% masyarakat membuang sampah pada laut belakang rumah - Masyarakat membuang melalui jalan kecil yang dibuat untuk dapat membuang sampah ke laut seperti gambar di samping - Kondisi warga yang membuang sampah pada laut banyak ditemukan pada RW I dan RW II yang permukimannya berada pada bibir pantai
8		<p style="text-align: center;">Sampah dibuang di sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> - 40% masyarakat membuang sampah pada sungai dekat rumahnya - Sampah biasa dibuang begitu saja pada sungai yang berada di belakang rumah, sehingga sungai menjadi penuh dengan sampah. - Kondisi warga yang membuang sampah pada sungai banyak ditemukan pada sebagian RW III

Sumber: Survei Primer, 2017

4.2.3 Kelurahan Ngeemplakrejo

a. Jenis Sampah

Jenis sampah pada Kelurahan Ngeemplakrejo didominasi oleh sampah organik sebesar 67% dengan komposisi tertinggi sampah organik yaitu sisa makanan sebesar 81%, kemudian juga terdapat sampah daun 18% dan sampah kayu sebesar 1%. Sedangkan sampah anorganik hanya sebesar 33% dengan komposisi sampah terbanyak yaitu plastik sebesar 68%, kertas sebesar 30% dan sampah logam hanya 1% saja. Pada Kelurahan Ngeemplakrejo tidak terdapat sampah karet maupun sampah kaca.



**Gambar 4. 21 Diagram Jenis Sampah
Kelurahan Ngeemplakrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

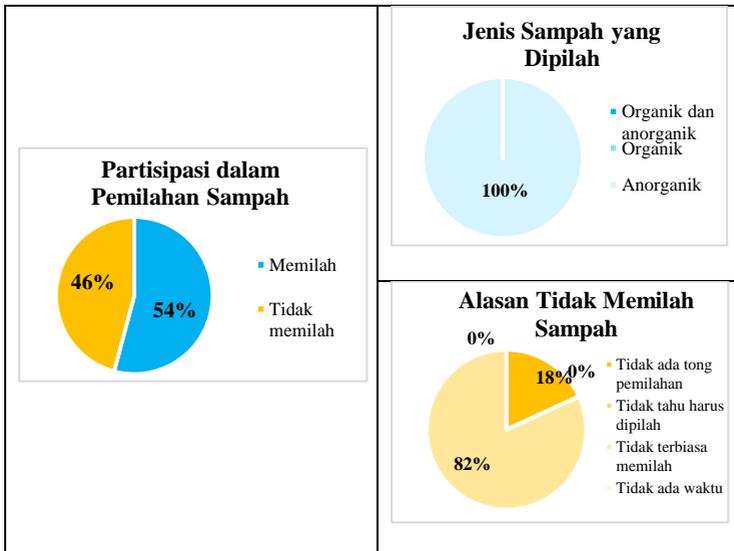
b. Pemilahan

Sebanyak 54% masyarakat pada Kelurahan Ngeemplakrejo melakukan pemilahan sampah dan 46%

lainnya tidak melakukan pemilahan sampah. Sampah yang banyak dipilah oleh masyarakat adalah sampah anorganik (botol plastik dan kardus) dengan prosentase 100%. Alasan masyarakat melakukan pemilahan sampah adalah untuk menambah pemasukan keuangan dengan menjual sampah pada tukang loak keliling.

Sedangkan alasan masyarakat lainnya tidak memilah sampah adalah:

- 82% karena tidak terbiasa melakukan pemilahan sampah
- 18% tidak memilah sampah karena tidak adanya tong yang disediakan untuk memilah sampah. Selain bak sampah juga tidak ada bank sampah yang beroperasi jadi merasa percuma jika melakukan pemilahan sampah. Sampah langsung dicampur begitu saja kemudian dibuang.



**Gambar 4. 22 Diagram Pemilahan Sampah
Kelurahan Ngemplakrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

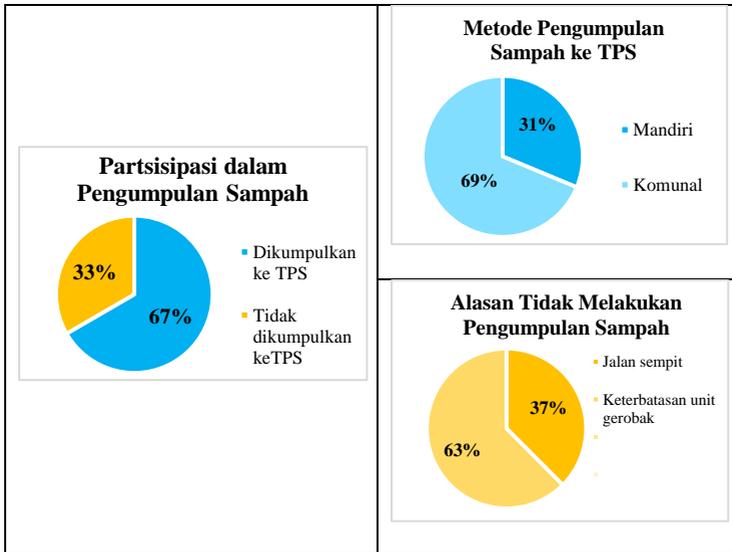
Sebagian besar tong yang digunakan oleh masyarakat disediakan secara pribadi. Masyarakat banyak menggunakan tong sampah dari keranjang bambu yang dibeli di pasar dan menggunakan kantong plastik atau sak beras bekas sebagai tong sampah.

c. Pengumpulan

Sebesar 67% sampah terkumpul pada TPS dimana 31% pengumpulan sampah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat menuju TPS karena lokasi rumah yang dekat dengan TPS dan 69% pengumpulan dilakukan secara komunal, yaitu sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan membawa gerobak keliling menuju ke TPS.

Sedangkan 33% sampah tidak terkumpul pada TPS. Hal tersebut disebabkan karena berbagai alasan yaitu:

- 63% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit. Hal ini biasa terjadi pada permukiman yang jauh dari kelurahan. Gerobak hanya mampu melayani wilayah tertentu saja, biasanya pada jalan-jalan kolektor dan dekat dengan kelurahan
- 37% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena kondisi jalan yang sempit, sehingga gerobak sulit masuk.



Gambar 4. 23 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Ngemplakrejo

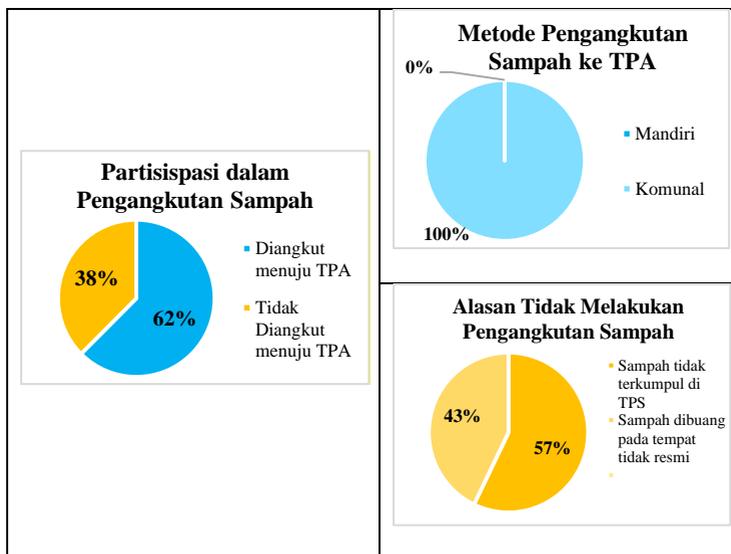
Sumber: Hasil analisa, 2017

d. Pengangkutan

Sebesar 62% sampah diangkut menuju TPA, sedangkan 38% lainnya tidak terangkut menuju TPA. Sampah yang terangkut menuju TPA seluruhnya menggunakan sistem komunal yaitu dengan menggunakan dump truck yang mengambil sampah pada TPS kemudian dibawa menuju TPA.

Beberapa alasan sampah tidak terangkut menuju TPA adalah:

- 57% karena sampah tidak terkumpul menuju TPS sehingga tidak akan terangkut sampai TPA
- 43% karena masyarakat juga membuang sampah pada lahan yang tidak resmi atau biasa disebut TPS tidak resmi. TPS tidak resmi tersebut tidak dilalui oleh truk pengangkut sampah menuju TPA.



Gambar 4. 24 Diagram Pengangkutan Sampah Kelurahan Ngemplakrejo

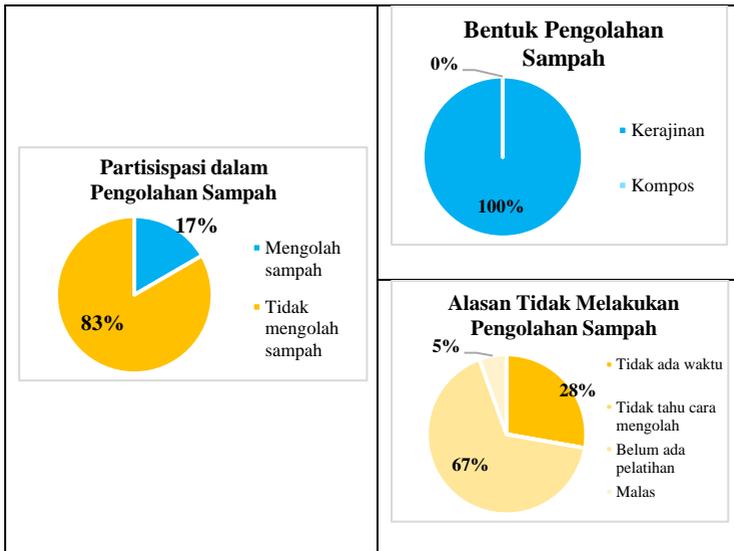
Sumber: Hasil analisa, 2017

e. Pengolahan

Sebesar 83% masyarakat Kelurahan Ngemplakrejo tidak melakukan pengolahan sampah. Hanya sebesar 17% saja yang melakukan pengolahan sampah, bentuk pengolahan yang dilakukan adalah dengan membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat di antaranya, tas dari piringan gelas ale-ale, tas dari bungkus agar-agar, dll. Sebagian hasil kerajinan tersebut ada yang digunakan untuk pribadi dan ada juga yang diperjual belikan. Untuk kerajinan yang dijual biasanya warga menjual dari mulut ke mulut, sedangkan warga lain yang tidak menjual dikarenakan tidak ada sarana untuk pemasaran.

Sedangkan alasan masyarakat tidak melakukan pengolahan di antaranya:

- 28% tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja setiap hari
- 67% karena belum mendapatkan pelatihan dari kelurahan, jadi warga merasa kesulitan untuk mengolah sampah
- 5% masyarakat malas mengolah sampah karena menganggapnya tidak memiliki manfaat dan tidak menghasilkan uang



**Gambar 4. 25 Diagram Pengolahan Sampah
Kelurahan Ngemplakrejo**

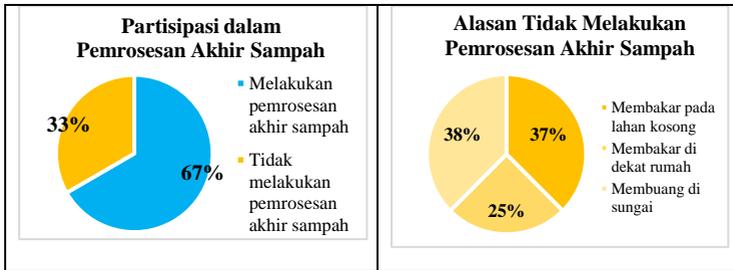
Sumber: Hasil analisa, 2017

f. Pemrosesan Akhir

Sebesar 67% masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA, sedangkan 33% lainnya membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu

- 37% masyarakat membakar sampah pada lahan kosong yang biasa dijadikan TPS oleh masyarakat

- 25% masyarakat membakar sampah pada lahan seadanya dekat rumah, seperti halaman depan rumah atau belakang rumah
- 38% masyarakat membuang sampahnya di sungai yang dekat dengan rumahnya



**Gambar 4. 26 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah
Kelurahan Ngemplakrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 17 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Ngeplakrejo

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Tong berbahan bambu dan kantong plastik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disediakan secara mandiri oleh masyarakat - Biasanya tong ini digunakan sekali pakai. Jika sudah dibuang akan menggunakan kantong plastik baru. Hal ini sebenarnya kurang baik dilakukan karena akan menambah jumlah sampah plastik yang sulit terurai
2		<p style="text-align: center;">TPS Kelurahan Ngeplakrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> - TPS ini berada pada Jl Hang Tuah RW VI dan berada pada tepi jalan di depan lahan kosong. - sampah yang diangkut gerobak akan dikumpulkan pada TPS ini sebelum diangkut menuju TPA. - Sampah yang dikumpulkan pada TPS ini berasal dari Kelurahan Ngeplakrejo saja

No	Gambar	Keterangan
3		<p style="text-align: center;">Tempat Pembuangan Sampah Tidak Resmi</p> <ul style="list-style-type: none">- 43% sampah dibuang pada lahan dan bekas kontainer yang dijadikan TPS oleh masyarakat. Namun TPS ini bukanlah TPS resmi, sehingga tidak dilalui oleh <i>dump truck</i> dan sampah ditimbun jika sudah penuh lalu kemudian dibakar.- Gambar di samping merupakan lahan terbuka dan bekas kontainer yang biasa dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah tidak resmi oleh masyarakat yang berlokasi di Jl Laksamana Martadinata Gg 20- Kondisi warga yang mengumpulkan sampah pada lahan tersebut adalah warga RW V dan sebagian RW VIII

No	Gambar	Keterangan
4		<p style="text-align: center;">Kondisi Jalan Sempit</p> <ul style="list-style-type: none"> - 37% alasan warga tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena jalan yang sempit - Salah satu jalan sempit seperti ditunjukkan gambar di samping berada pada Jl Laksamana Martadinata Gg 14 yang memiliki dimensi sekitar 1-1,5 m. - Sebagian besar jalan yang sulit untuk dilalui dan dijangkau oleh gerobak berada pada RW II, RW III, RW IV, RW VI, RWVII dan RW IX.
5		<p style="text-align: center;">Kerajinan Tas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan tas dibuat oleh salah seorang warga RW IX Kelurahan Ngeplakrejo - Tas tersebut terbuat dari plastik bekas kemasan kopi - Kerajinan dibuat untuk digunakan secara pribadi, dan tidak diperjual belikan karena tidak ada media pemasaran dari kelurahan - Pengetahuan membuat taplak dari plastik bekas didapatkan warga dari tayangan televisi dan belajar mandiri.

No	Gambar	Keterangan
6		<p data-bbox="927 225 1238 253">Sampah dibuang ke sungai</p> <ul data-bbox="730 255 1433 493" style="list-style-type: none"><li data-bbox="730 255 1433 311">- 38% alasan masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena rumah berada dekat sungai.<li data-bbox="730 314 1433 404">- Gambar di samping menunjukkan lokasi rumah yang membelakangi sungai dan langsung membuang sampah melalui jendela belakang<li data-bbox="730 407 1433 493">- Kondisi warga yang membuang sampah pada sungai banyak ditemukan pada RW IV, RW V, RW VI dan sebagian RW IX.

No	Gambar	Keterangan
7		<p style="text-align: center;">Sampah dibakar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 25% masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena memiliki lahan kosong di dekat rumah yang biasa digunakan untuk membakar sampah. - Gambar di samping menunjukkan warga yang membakar sampah pada lahan kosong depan rumah, sampah biasa dikumpulkan dan kemudian dibakar - Kondisi warga yang membakar sampah banyak ditemukan pada RW IV dan sebagian RW IX

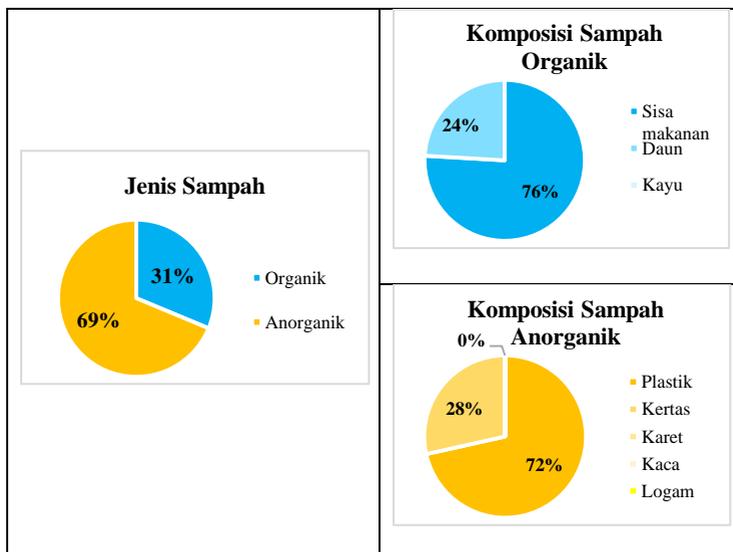
Sumber: Survei Primer, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.2.4 Kelurahan Mandaranrejo

a. Jenis Sampah

Jenis sampah pada Kelurahan Mandaranrejo didominasi oleh sampah anorganik sebesar 69% dengan komposisi tertinggi sampah anorganik yaitu sampah plastik sebesar 72% dan sampah kertas 28%. Sedangkan sampah organik sebesar 31% dengan komposisi sampah tertinggi yaitu sisa makanan sebesar 76% dan sampah daun sebesar 24%. Pada Kelurahan Mandaranrejo tidak terdapat sampah kayu, karet, kaca maupun sampah logam.



**Gambar 4. 27 Diagram Jenis Sampah
Kelurahan Mandaranrejo**

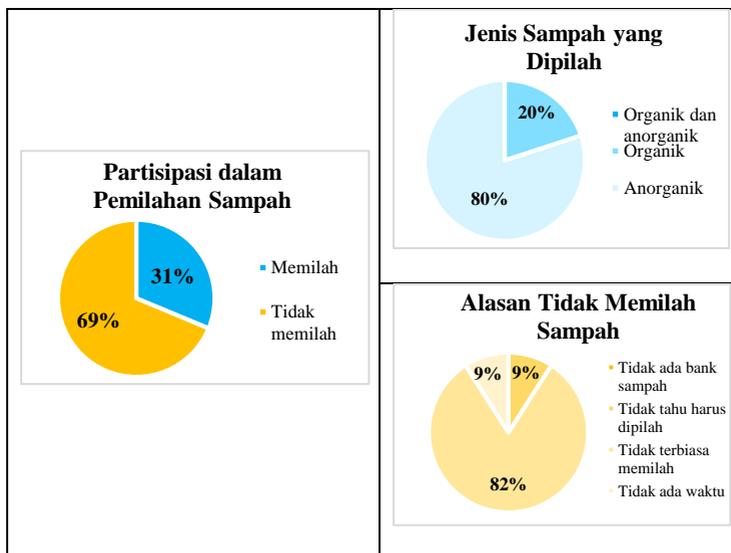
Sumber: Hasil analisa, 2017

b. Pemilahan

Sebanyak 69% masyarakat pada Kelurahan Mandaranrejo tidak memilah sampah dan 31% lainnya melakukan pemilahan sampah. Sebagian besar sampah yang dipilah oleh masyarakat adalah sampah anorganik berupa botol plastik, kardus bekas dan paku/besi dengan prosentase 80% dan sampah organik seperti sisa nasi dengan prosentase 20%. Alasan masyarakat melakukan pemilahan sampah anorganik adalah untuk menambah pemasukan keuangan dengan menjual sampah pada tukang loak keliling. Sedangkan sampah organik dipilah untuk makan hewan peliharaan atau dijadikan karak.

Sedangkan alasan masyarakat lainnya tidak memilah sampah adalah:

- 82% karena tidak terbiasa melakukan pemilahan sampah
- 9% lainnya tidak memiliki waktu untuk memilah karena sibuk bekerja
- 9% tidak memilah sampah karena tidak adanya bak yang disediakan untuk memilah sampah. Selain bak sampah juga tidak ada bank sampah yang beroperasi jadi merasa percuma juga melakukan pemilahan sampah. Sampah langsung dicampur begitu saja kemudian dibuang.



**Gambar 4. 28 Diagram Pemilahan Sampah
Kelurahan Mandaranrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

Sebagian besar tong yang digunakan oleh masyarakat disediakan secara pribadi. Masyarakat banyak menggunakan tong sampah dari timba bekas cat dan juga keranjang bambu yang dibeli di pasar.

c. Pengumpulan

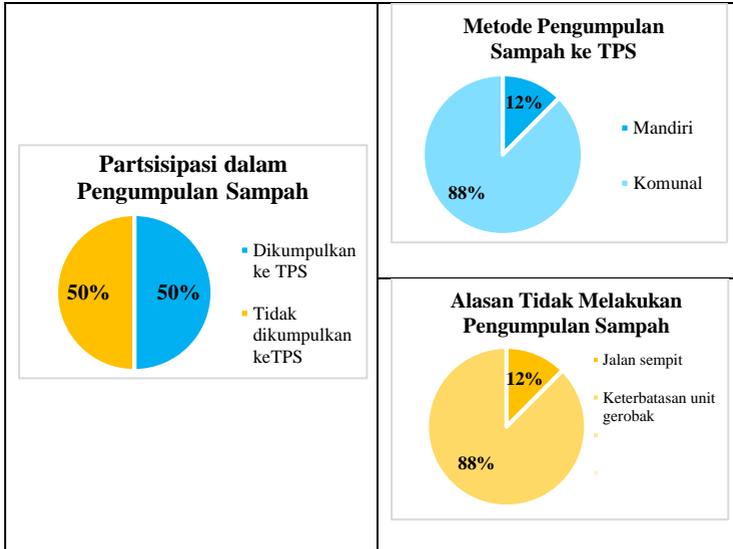
Sebesar 50% sampah terkumpul pada TPS, 12% pengumpulan sampah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat menuju TPS karena lokasi rumah yang dekat dengan TPS dan 88% lainnya melalui sistem komunal, yaitu sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan membawa gerobak keliling menuju ke TPS.

Sedangkan 50% sampah tidak terkumpul pada TPS dengan berbagai alasan, di antaranya yaitu:

- 88% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit. Hal ini biasa terjadi pada permukiman

yang jauh dari kelurahan. Gerobak hanya mampu melayani wilayah tertentu saja, biasanya pada jalan-jalan kolektor dan dekat dengan kelurahan

- 12% rumah warga tidak dijangkau gerobak karena kondisi jalan yang sempit, sehingga gerobak sulit masuk



Gambar 4. 29 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Mandaranrejo

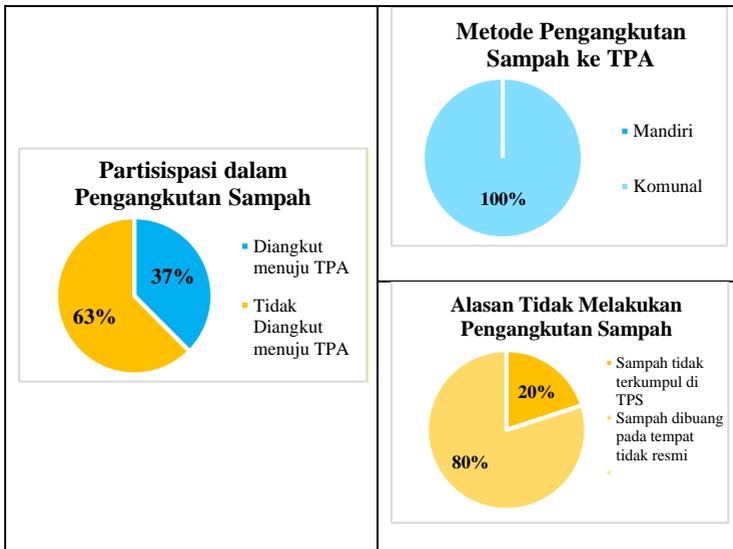
Sumber: Hasil analisa, 2017

d. Pengangkutan

Sebesar 37% sampah diangkat menuju TPA, sedangkan 63% tidak terangkut menuju TPA. Sampah yang terangkut menuju TPA menggunakan sistem komunal yaitu dengan menggunakan dump truck yang mengambil sampah pada TPS.

Beberapa alasan sampah tidak terangkut menuju TPA adalah:

- 20% karena sampah tidak terkumpul menuju TPS sehingga tidak akan terangkut sampai TPA
- 80% karena masyarakat juga membuang sampah pada lahan yang tidak resmi atau biasa disebut TPS tidak resmi. TPS tidak resmi tersebut tidak dilalui oleh truk pengangkut sampah menuju TPA.



**Gambar 4. 30 Diagram Pengangkutan Sampah
Kelurahan Mandaranrejo**

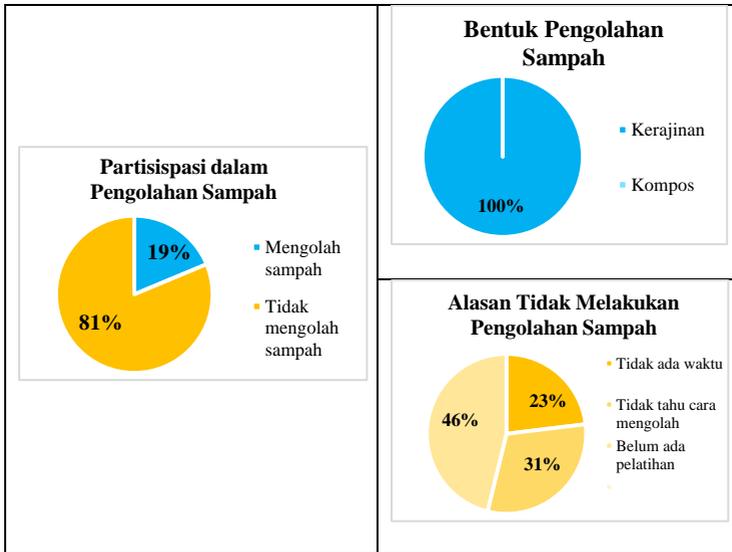
Sumber: Hasil analisa, 2017

e. Pengolahan

Hampir 81% masyarakat Kelurahan Gadingrejo tidak melakukan pengolahan sampah. Hanya sebesar 19% saja yang melakukan pengolahan sampah, bentuk pengolahan yang dilakukan adalah dengan membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat di antaranya, pot bunga dari botol plastic bekas. Semua hasil kerajinan tersebut digunakan untuk pribadi dan tidak diperjual belikan. Hal tersebut dikarenakan kerajinan yang dibuat sangatlah sederhana dan tidak layak jual.

Sedangkan alasan masyarakat tidak melakukan pengolahan di antaranya:

- 23% tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja setiap hari
- 31% tidak tahu cara mengolahnya, hal tersebut dikarenakan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti rapat PKK dan rapat RW
- 46% dikarenakan belum pernah ada pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait pengolahan sampah



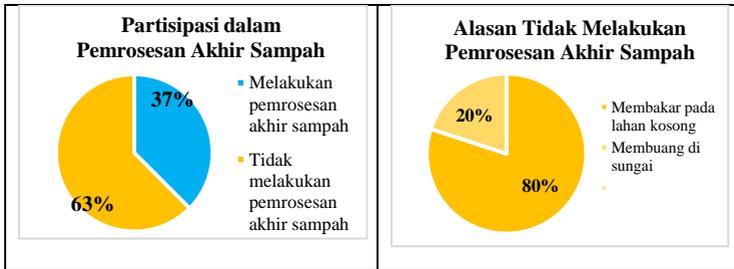
Gambar 4. 31 Diagram Pengolahan Sampah Kelurahan Mandaranrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

f. Pemrosesan Akhir

Sebesar 37% masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA, sedangkan 63% lainnya membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu

- 80% masyarakat membakar sampah pada lahan kosong yang biasa dijadikan TPS oleh masyarakat
- 20% masyarakat membuang sampah pada sungai yang dekat dengan rumahnya



**Gambar 4. 32 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah
Kelurahan Mandaranrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

Tabel 4. 18 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Mandaranrejo

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Tong bekas cat dan anyaman bambu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tong sampah dari timba bekas cat dan anyaman bambu yang disediakan secara mandiri oleh masyarakat - Tong jenis ini banyak digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Kelurahan Mandaranrejo
2		<p style="text-align: center;">Tempat Pembuangan Sampah Tidak Resmi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Mandaranrejo tidak terdapat TPS. 80% sampah dibuang pada lahan yang dijadikan TPS oleh masyarakat. Namun TPS ini bukanlah TPS resmi, sehingga tidak dilalui oleh <i>dump truck</i> dan sampah ditimbun kemudian dibakar. - Lahan yang digunakan adalah lahan bekas tambak milik salah seorang warga yang sudah tidak difungsikan lagi. Sampah sengaja dibuang disana agar tambak menjadi padat, yang kemudian jika sudah padat akan dibangun rumah di atasnya. - Gambar di samping merupakan lahan kosong yang biasa dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah tidak resmi oleh masyarakat yang berlokasi di Jl Letjen Sutoyo I RW I

No	Gambar	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi warga yang mengumpulkan sampah pada lahan tersebut adalah warga RW I, RW II, RW III dan RW V
3		<p style="text-align: center;">Kondisi Jalan Sempit</p> <ul style="list-style-type: none"> - 12% warga tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena jalan yang sempit - Salah satu jalan sempit seperti ditunjukkan gambar di samping berada pada Jl M.T. Haryono Gg 10 yang memiliki lebar 1-1,5 m. - Sebagian besar jalan yang sulit untuk dilalui dan dijangkau oleh gerobak berada pada RW II dan RW III.

No	Gambar	Keterangan
4		<p style="text-align: center;">Kerajinan pot</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajinan pot dibuat oleh salah seorang warga RW III Kelurahan Mandaranrejo - Pot tersebut terbuat dari botol plastik bekas - Kerajinan dibuat untuk digunakan secara pribadi - Pengetahuan membuat taplak dari plastik bekas didapatkan warga dari kreativitas sendiri
5		<p style="text-align: center;">Sampah dibakar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 80% masyarakat membakar sampah pada TPS tidak resmi - Gambar di samping menunjukkan sampah yang menumpuk kemudian dibakar - Kondisi warga yang membakar sampah banyak ditemukan pada RW I dan RW II dan sebagian RW III

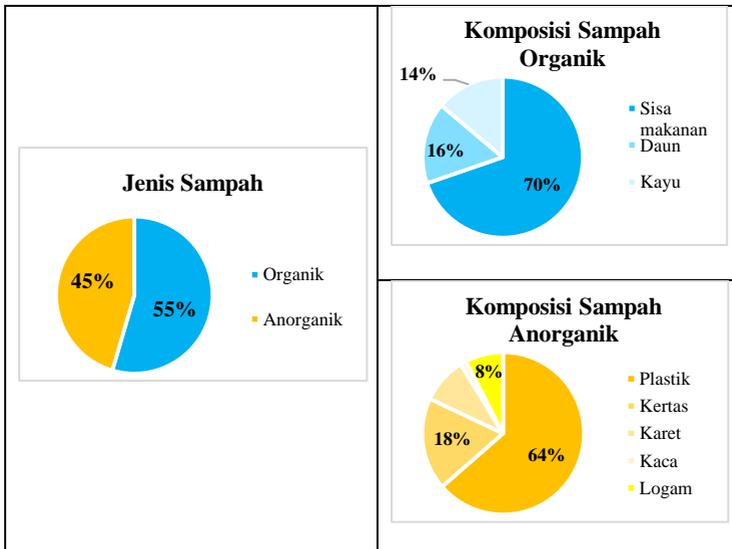
No	Gambar	Keterangan
6		<p data-bbox="900 225 1206 250" style="text-align: center;">Sampah dibuang di sungai</p> <ul data-bbox="708 255 1393 468" style="list-style-type: none">- 20% masyarakat membuang sampah pada sungai dekat rumahnya- Sampah biasa dibuang begitu saja pada sungai yang berada di depan rumah yang kemudian hanyut terbawa arus menuju laut- Kondisi warga yang membuang sampah pada sungai banyak ditemukan pada sebagian RW V

Sumber: Survei Primer, 2017

4.2.5 Kelurahan Pangungrejo

a. Jenis Sampah

Jenis sampah pada Kelurahan Pangungrejo didominasi oleh sampah organik sebesar 55% dengan komposisi tertinggi sampah organik yaitu sisa makanan sebesar 70%, daun sebesar 16% dan kayu hanya 14%. Sedangkan sampah anorganik sebesar 45% dengan komposisi sampah tertinggi yaitu plastik sebesar 64%, kertas 18%, karet 18% dan logam sebesar 8%. Pada Kelurahan Gadingrejo tidak terdapat sampah kaca.



Gambar 4. 33 Diagram Jenis Sampah Kelurahan Pangungrejo

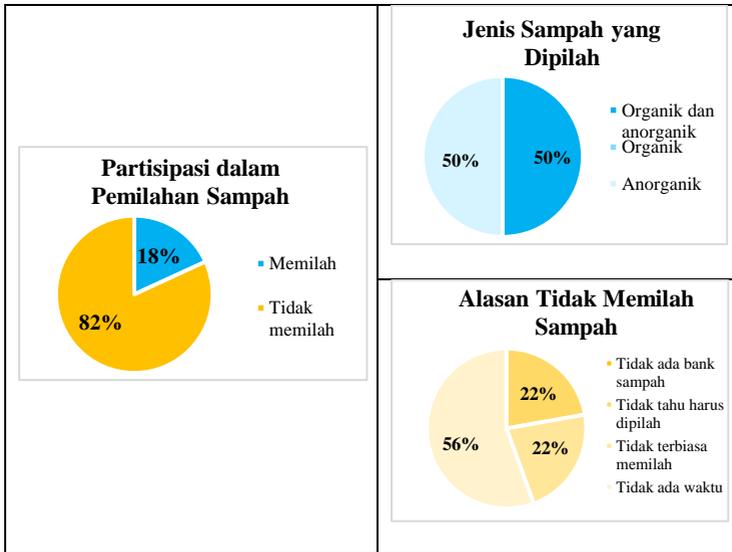
Sumber: Hasil analisa, 2017

b. Pemilahan

Sebanyak 82% masyarakat pada Kelurahan Panggungrejo tidak memilah sampah dan 18% lainnya melakukan pemilahan sampah. Sampah yang dipilah oleh masyarakat adalah 50% sampah organik dan anorganik dan 50% lainnya sampah anorganik saja berupa botol plastic dan kardus bekas. Alasan masyarakat melakukan pemilahan sampah adalah untuk menambah pemasukan keuangan dengan menjual sampah pada tukang loak keliling.

Sedangkan alasan masyarakat lainnya tidak memilah sampah adalah:

- 22% tidak mengaku tidak mengetahui kalau sampah sebaiknya dipilah
- 22% tidak memilah sampah karena tidak adanya bak yang disediakan untuk memilah sampah. Selain bak sampah juga tidak ada bank sampah yang beroperasi jadi merasa percuma jika melakukan pemilahan sampah. Sampah langsung dicampur begitu saja kemudian dibuang
- 56% lainnya tidak memiliki waktu untuk memilah karena sibuk bekerja dan mengurus anak



**Gambar 4. 34 Diagram Pemilahan Sampah
Kelurahan Pangungrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

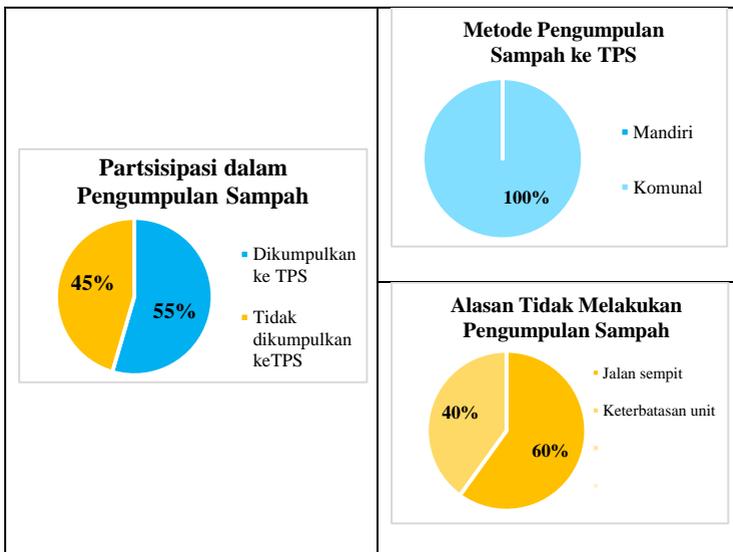
Sebagian besar tong yang digunakan oleh masyarakat disediakan secara pribadi. Masyarakat banyak menggunakan tong sampah dari timba bekas cat dan juga keranjang bambu yang dibeli di pasar. Namun juga terdapat sebagian rumah yang mendapatkan bantuan tong dari pemerintah Kota Pasuruan tahun 2015. Tong yang diberikan terbuat dari bahan karet yang dicat dengan warna hijau. Namun pemberian bantuan tong sampah tidak dilakukan secara merata, melainkan pada beberapa rumah saja.

c. Pengumpulan

Sebesar 55% sampah terkumpul pada TPS, 100% pengumpulan sampah dilakukan secara komunal, yaitu sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan dengan membawa gerobak keliling menuju ke TPS.

Sedangkan 45% sampah tidak terkumpul pada TPS dengan berbagai alasan, di antaranya yaitu:

- 40% rumah warga tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit. Hal ini biasa terjadi pada permukiman yang jauh dari kelurahan. Gerobak hanya mampu melayani wilayah tertentu saja, biasanya pada jalan-jalan kolektor dan dekat dengan kelurahan
- 60% rumah warga tidak dijangkau gerobak karena kondisi jalan yang sempit, sehingga gerobak sulit masuk



Gambar 4. 35 Diagram Pengumpulan Sampah Kelurahan Panggungrejo

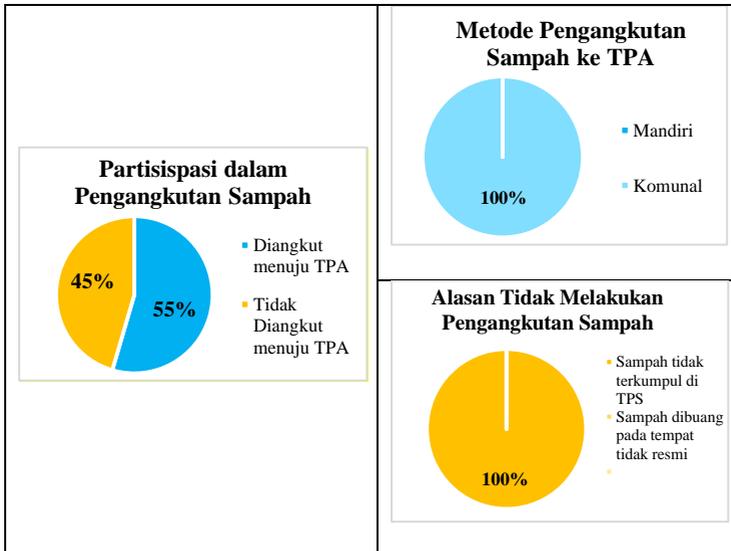
Sumber: Hasil analisa, 2017

d. Pengangkutan

Sebesar 55% sampah diangkut menuju TPA, sedangkan 45% tidak terangkut menuju TPA. Sampah yang terangkut menuju TPA menggunakan sistem komunal yaitu dengan menggunakan dump truck yang mengambil sampah pada TPS.

Beberapa alasan sampah tidak terangkut menuju TPA adalah:

- 100% karena sampah tidak terkumpul menuju TPS sehingga tidak akan terangkut sampai TPA. Sampah banyak dibuang pada sungai dan laut.



Gambar 4. 36 Diagram Pengangkutan Sampah Kelurahan Panggungrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

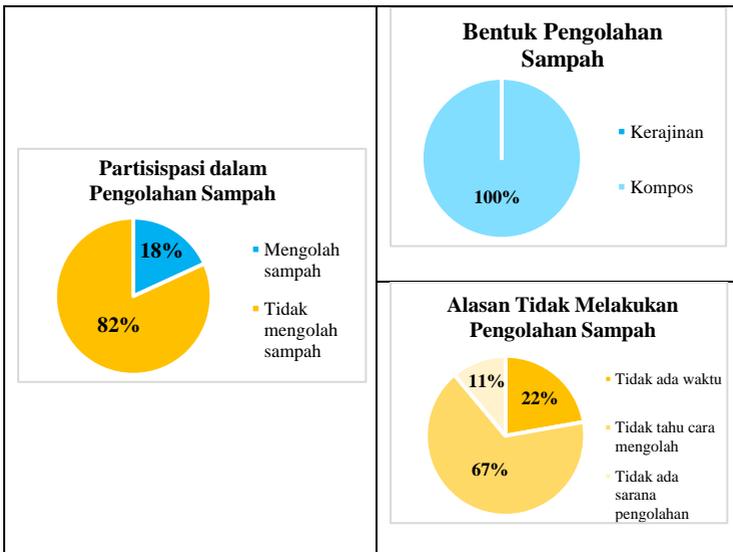
e. Pengolahan

Hampir 82% masyarakat Kelurahan Panggungrejo tidak melakukan pengolahan sampah. Hanya sebesar 18% saja yang melakukan pengolahan sampah, bentuk pengolahan yang dilakukan adalah dengan membuat kompos. Pembuatan kompos diajarkan pada masyarakat melalui pelatihan. Tapi pembuatan kompos tidak bertahan lama karena tidak memiliki lahan untuk mengolah, sehingga

masyarakat tidak melanjutkan kegiatan tersebut hingga saat ini.

Sedangkan alasan masyarakat tidak melakukan pengolahan di antaranya:

- 22% tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja setiap hari
- 67% tidak tahu cara mengolahnya, hal tersebut dikarenakan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti rapat PKK dan rapat RW
- 11% dikarenakan tidak ada fasilitas yang menunjang pengolahan. Masyarakat diberikan pelatihan pembuatan kompos, namun tidak disediakan fasilitas serta lokasi pengolahan.



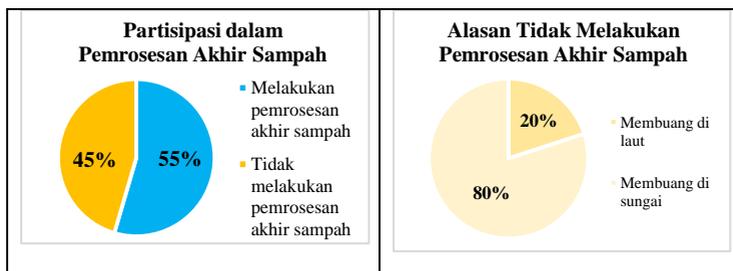
**Gambar 4. 37 Diagram Pengolahan Sampah
Kelurahan Panggungrejo**

Sumber: Hasil analisa, 2017

f. Pemrosesan Akhir

Sebesar 55% masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA, sedangkan 45% lainnya membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu

- 20% masyarakat membuang sampahnya di laut. Pada kelurahan Panggungrejo memang memiliki cukup banyak permukiman yang berbatasan langsung dengan bibir pantai. Sehingga masyarakat dengan mudah membuang sampahnya melalui jalan kecil/ lompongan samping rumah menuju laut
- 80% masyarakat membuang sampah pada sungai yang dekat dengan rumahnya



Gambar 4. 38 Diagram Pemrosesan Akhir Sampah Kelurahan Panggungrejo

Sumber: Hasil analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 19 Kondisi Penanganan Sampah di Kelurahan Panggungrejo

No	Gambar	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">Tong bekas cat dan anyaman bambu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tong sampah dari anyaman bambu yang disediakan secara mandiri oleh masyarakat - Tong jenis ini banyak digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Kelurahan Tambaan
2		<p style="text-align: center;">Tong berbahan karet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan dari pemerintah Kota Pasuruan tahun 2015 untuk beberapa rumah yang berada pada RW II dan RW III yang dekat dengan lokasi kantor kelurahan

No	Gambar	Keterangan
3		<p style="text-align: center;">TPS Kelurahan Panggungrejo</p> <ul style="list-style-type: none">- TPS ini berada pada Jl Jend. S. Parman RW II. TPS ini berada dekat dengan lapangan- Sampah yang diangkut gerobak akan dikumpulkan pada TPS ini sebelum diangkut menuju TPA.- Sampah yang dikumpulkan pada TPS ini tidak hanya berasal dari Kelurahan Panggungrejo, melainkan juga dari Kelurahan Mandaranrejo

No	Gambar	Keterangan
4		<p style="text-align: center;">Kondisi Jalan Sempit</p> <ul style="list-style-type: none"> - 60% warga tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena jalan yang sempit - Salah satu jalan sempit seperti ditunjukkan gambar di samping berada Jl Jend. S. Parman RW I yang memiliki lebar 1 meter saja. - Sebagian besar jalan yang sulit untuk dilalui dan dijangkau oleh gerobak berada pada RW I, RW II, RW IV dan RW V.
5		<p style="text-align: center;">Pengolahan sampah menjadi kompos</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompos dibuat oleh salah seorang warga kader lingkungan pada RW IV Keluahan Panggungrejo - Kompos dibuat untuk digunakan secara pribadi sebagai pupuk tanaman - Pengetahuan membuat kompos diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Kota Pasuruan

No	Gambar	Keterangan
6		<p style="text-align: center;">Sampah dibakar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 20% masyarakat tidak mengumpulkan sampah pada TPS karena memiliki lahan kosong di dekat rumah yang biasa digunakan untuk membakar sampah. - Gambar di samping menunjukkan warga yang membakar sampah pada lahan kosong depan rumah, sampah biasa dikumpulkan dan kemudian dibakar - Kondisi warga yang membakar sampah banyak ditemukan pada RW III dan RW IV dan sebagian RW II
7		<p style="text-align: center;">Sampah dibuang di laut</p> <ul style="list-style-type: none"> - 20% masyarakat membuang sampah pada laut belakang rumah - Masyarakat membuang melalui jalan kecil yang dibuat untuk dapat membuang sampah ke laut seperti gambar di samping - Kondisi warga yang membuang sampah pada laut banyak ditemukan pada RW V yang permukimannya berada pada bibir pantai

No	Gambar	Keterangan
8		<p data-bbox="895 227 1203 252">Sampah dibuang di sungai</p> <ul data-bbox="703 258 1398 468" style="list-style-type: none">- 40% masyarakat membuang sampah pada sungai belakang rumahnya- Sampah biasa dibuang begitu saja pada sungai yang berada di belakang rumah melalui lubang jendela kecil yang dibuat seperti pada gambar di samping- Kondisi warga yang membuang sampah pada sungai banyak ditemukan pada sebagian RW II

Sumber: Survei Primer, 2017

Tabel 4. 20 Jumlah Responden Penanganan Sampah pada Masing-masing Kelurahan

Jenis Sampah	Jumlah Responden (orang)				
	Gadingrejo	Tambaan	Ngemplakrejo	Mandaranrejo	Panggungrejo
Organik	29	5	16	5	6
Anorganik	8	7	8	11	5

Sumber: Hasil analisa, 2017

Tabel 4. 21 Jumlah Responden Penanganan Sampah pada Masing-masing Kelurahan

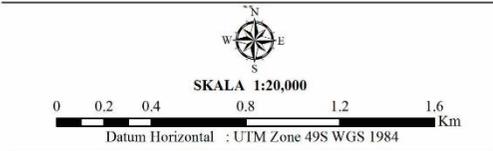
Penanganan Sampah	Jumlah Responden (orang)									
	Gadingrejo		Tambaan		Ngemplakrejo		Mandaranrejo		Panggungrejo	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemilahan	13	24	6	6	13	11	5	11	2	9
Pengumpulan	22	15	7	5	16	8	8	8	6	5
Pengangkutan	21	16	7	5	15	9	6	10	6	5
Pengolahan	3	34	4	8	4	20	3	13	2	9
Pemrosesan Akhir	21	16	8	4	16	8	6	10	6	5

Sumber: Hasil analisa, 2017

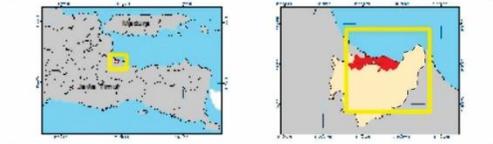


PETA 4.8

PETA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMILAHAN SAMPAH



INSET PETA



LEGENDA

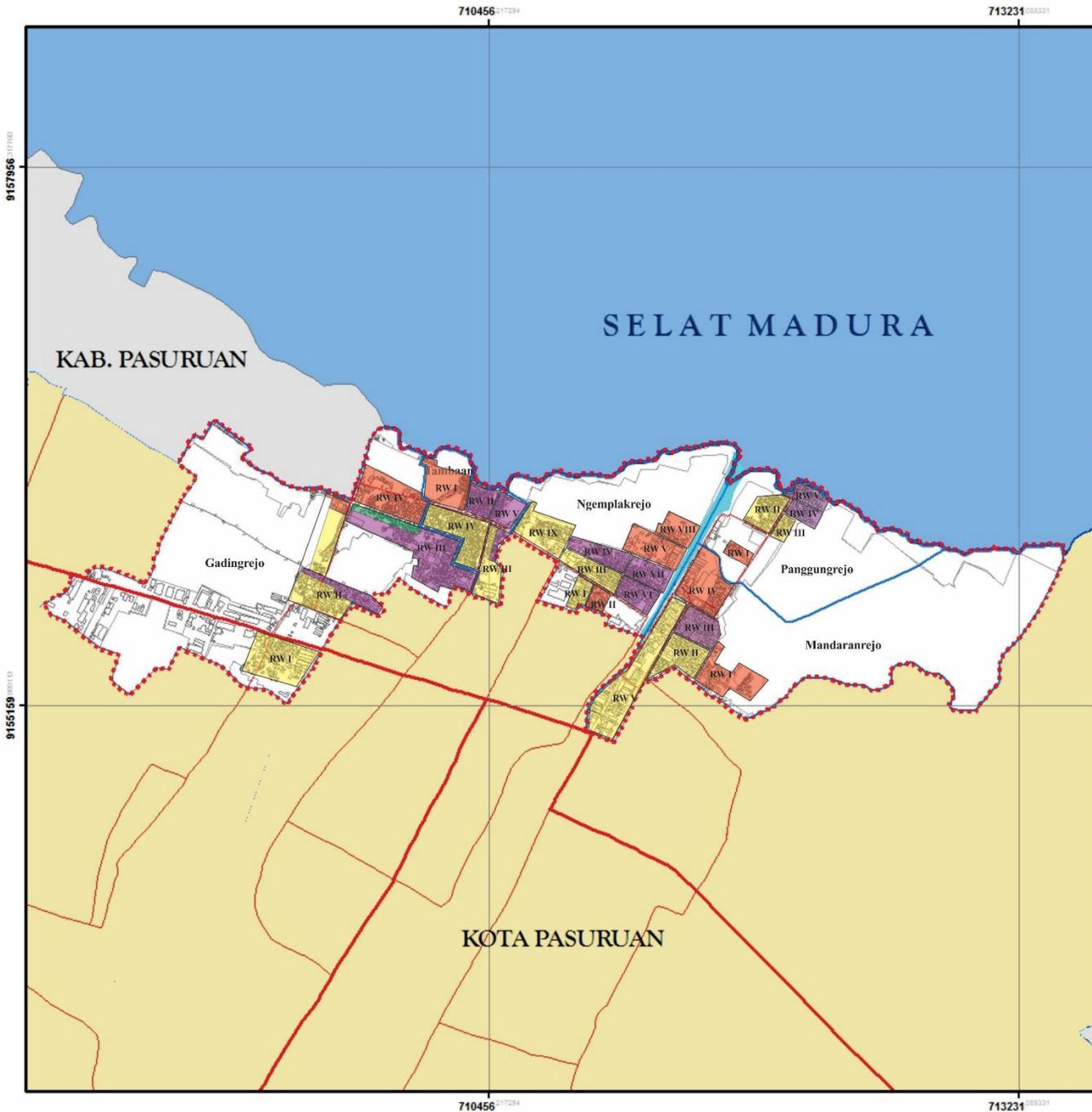
-  Wilayah Penelitian
-  Laut Kedalaman 0-10 m
-  Jalan Arteri
-  Jalan Kolektor
-  Batas Kelurahan
-  Memilah
-  Tidak dmemilah

- LAINNYA**
-  Sungai
 -  Wilayah Kab/Kota Lain
 -  Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

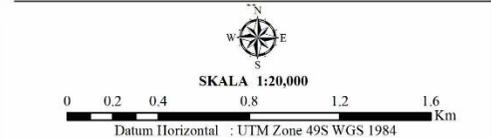
- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

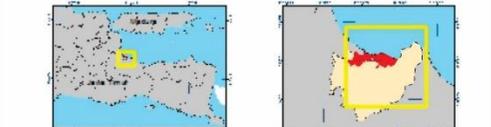


PETA 4.9

PETA PARTISIPASI MASYARAKAT
 DALAM PENGUMPULAN SAMPAH



INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Dikumpulkan ke TPS
- Tidak dilalui gerobak karena jalan sempit
- Tidak dilalui gerobak karena keterbatasan unit
- Tidak mau membayar retribusi sampah

- LAINNYA**
- ~ Sungai
 - Wilayah Kab/Kota Lain
 - Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

710456 217284

713231 208331



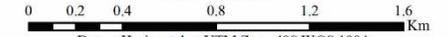
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.10

PETA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGANGKUTAN SAMPAH

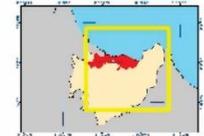


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Diangkut menuju TPA
- Sampah tidak terkumpul di TPS
- Sampah dibuang pada tempat tidak resmi

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- Hasil Analisa, 2017

9157956 217284

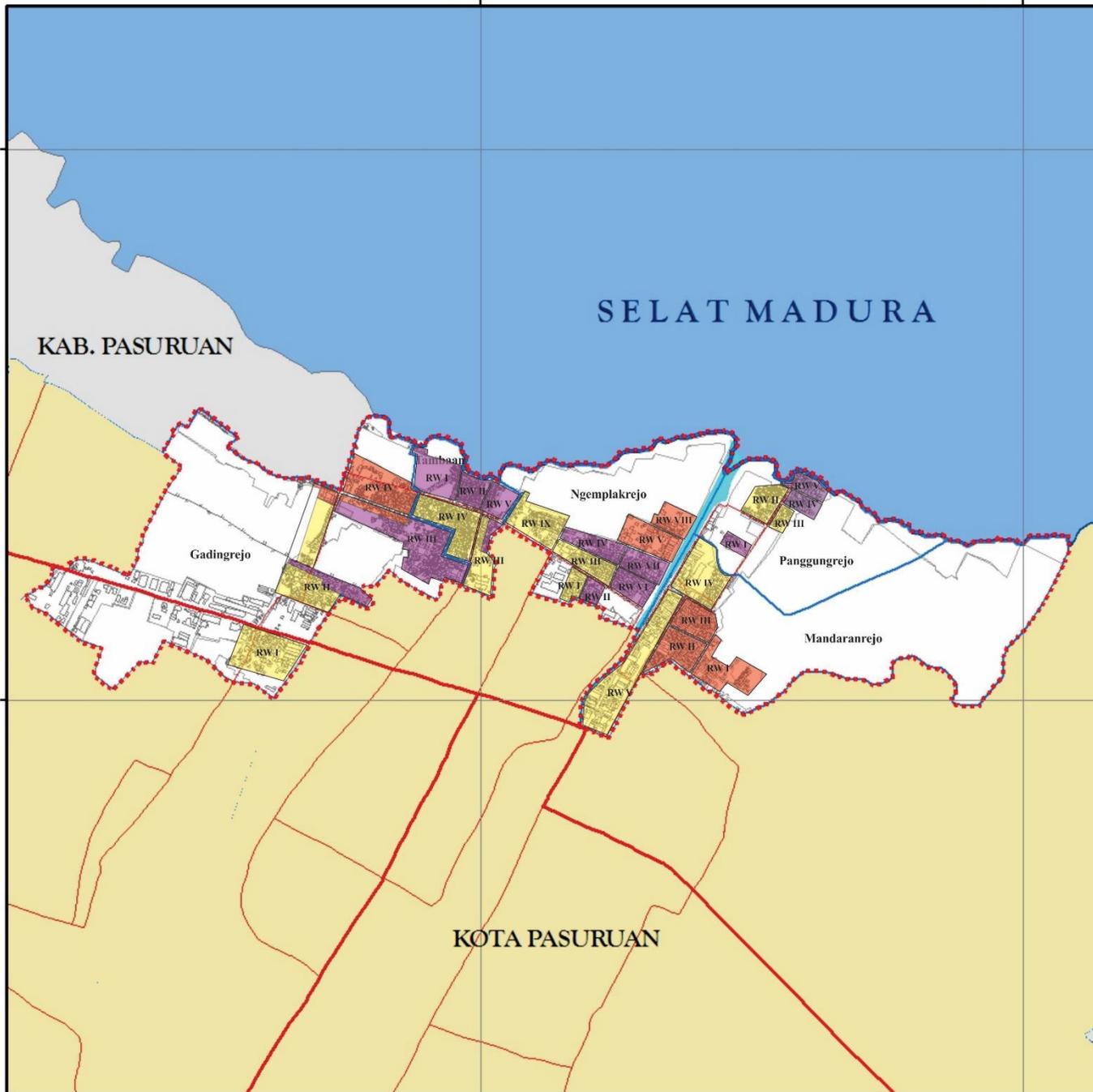
9157956 217284

9155159 217284

9155159 217284

710456 217284

713231 208331



KAB. PASURUAN

SELAT MADURA

KOTA PASURUAN

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

710456 217284

713231 68331

9157956 17780

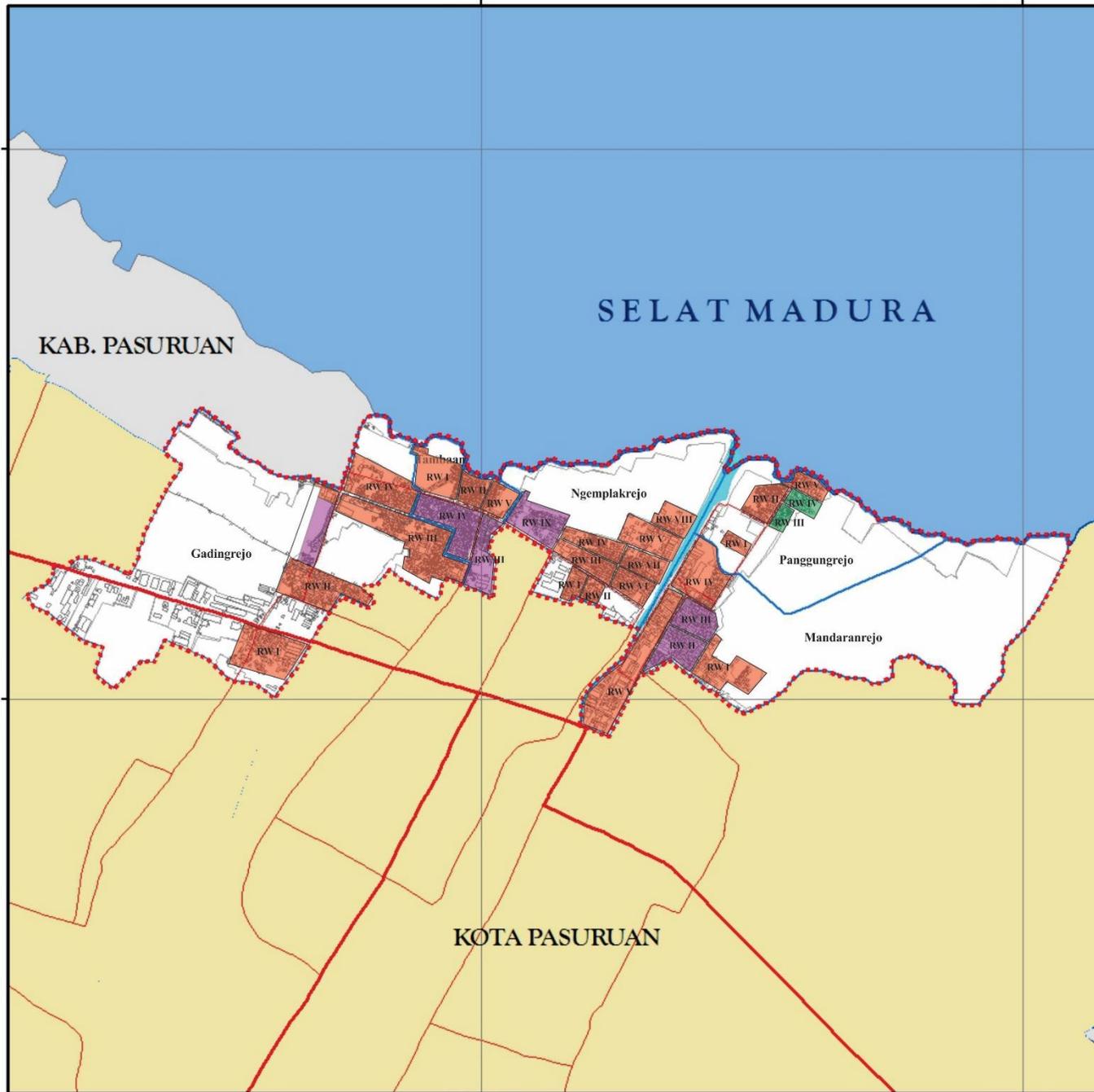
9157956 17780

9155150 000110

9155150 000110

710456 217284

713231 68331



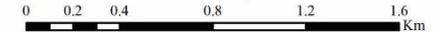
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.11

PETA PARTISIPASI MASYARAKAT
 DALAM PENGOLAHAN SAMPAH

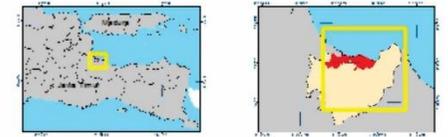


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Tidak melakukan pengolahan
- Membuat kerajinan
- Membuat kompos

LAINNYA

- ~ Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

710456 017294

713231 008331



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.12

PETA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMROSESAN AKHIR SAMPAH

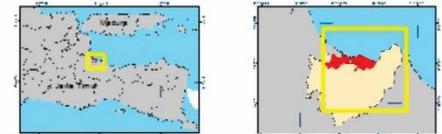


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Dibuang pada TPA
- Membakar pada TPS tidak resmi
- Membakar pada lahan seadanya dekat rumah
- Membuang pada tambak
- Membuang pada laut
- Membuang pada sungai

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:

- Peta RBI
- Peta Citra Google Earth, 2016
- Hasil Analisa, 2017

9157956 017700

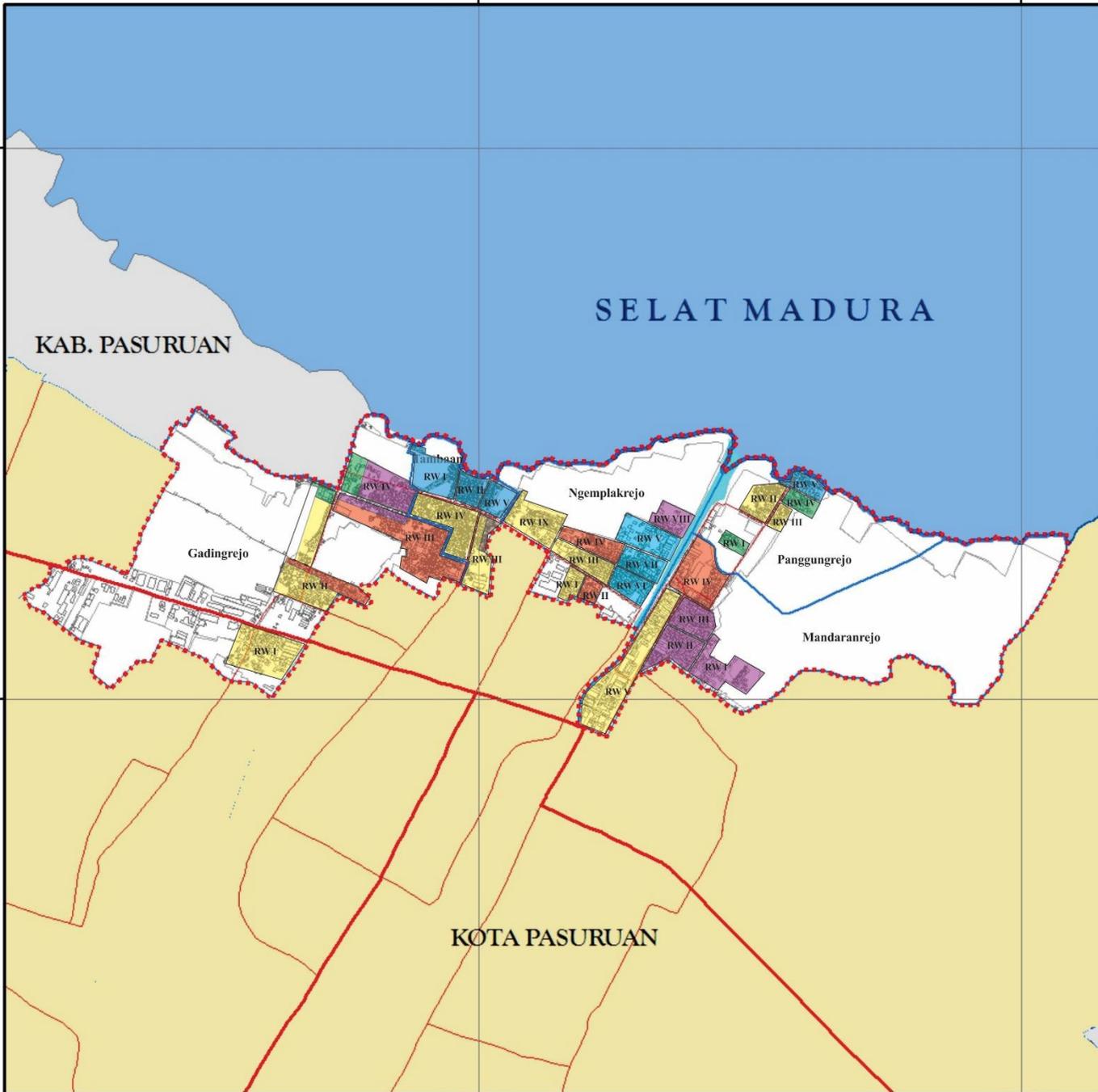
9155159 001010

9157956 017700

9155159 001010

710456 017294

713231 008331



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 22 Kesimpulan Hasil Identifikasi Timbunan Sampah dan Penanganan Sampah Rumah Tangga pada Masing-masing Kelurahan

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
Gadingrejo							
Kecenderungan	• Sampah organik (sisa makanan)	• Tidak memilah sampah	• Mengumpulkan sampah pada TPS secara komunal	• Sampah terangkut ke TPA	• Tidak mengolah sampah	• Melakukan pemrosesan akhir pada TPA.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu pada RW III dan RW IV karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, sedangkan RW lainnya memilah • Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW III dan RW IV
Ya	-	• 35%	• 59%	• 57%	• 5%	• 57%	
Lokasi	-	• RW I • RW II	• RW III • RW IV	• RW III • RW IV	• RW II	• RW III • RW IV	
Tidak	-	• 65%	• 41%	• 43%	• 95%	• 43%	
Lokasi	-	• RW III • RW IV	• RW I • RW II	• RW I • RW II	• RW I • RW III • RW IV	• RW I • RW II	
Alasan dominan	-	• Tidak terbiasa melakukan pemilahan	• keterbatasan unit sehingga tidak terjangkau gerobak	• sampah tidak terkumpul pada TPS	• belum ada pelatihan	• membakar sampah pada lahan dekat rumah	

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
							<p>karena belum ada pelatihan yang dibagikan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membakar sampah pada lahan dekat rumah
Tambahan							
Kecenderungan	<ul style="list-style-type: none"> Sampah anorganik (plastik) 	<ul style="list-style-type: none"> Memilah dan tidak memilah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan sampah pada TPS secara komunal 	<ul style="list-style-type: none"> Sampah terangkut ke TPA 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengolah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemrosesan akhir pada TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) Seimbang antara masyarakat yang memilah sampah yaitu pada RW II dan RW IV dengan masyarakat yang tidak memilah sampah yaitu pada RW I, RW III dan RW V karena tidak ada tong sampah pemilahan dan bank sampah Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut
Ya	-	<ul style="list-style-type: none"> 50% 	<ul style="list-style-type: none"> 58% 	<ul style="list-style-type: none"> 58% 	<ul style="list-style-type: none"> 33% 	<ul style="list-style-type: none"> 57% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW II RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW III RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW III RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW III RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW III RW V 	
Tidak	-	<ul style="list-style-type: none"> 50% 	<ul style="list-style-type: none"> 42% 	<ul style="list-style-type: none"> 42% 	<ul style="list-style-type: none"> 67% 	<ul style="list-style-type: none"> 43% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW III RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW IV 	
Alasan dominan	-	<ul style="list-style-type: none"> tidak ada tong sampah pemilahan dan bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> keterbatasan unit sehingga tidak terjangkau gerobak 	<ul style="list-style-type: none"> sampah tidak terkumpul pada TPS 	<ul style="list-style-type: none"> tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> masyarakat membuang sampah di sungai dan laut 	

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
							<p>menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II dan RW V tidak memiliki waktu (sibuk bekerja), sedangkan RW lainnya mengolah Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai dan laut
Ngemplakrejo							
Kecenderungan	<ul style="list-style-type: none"> Sampah organik (sisa makanan) 	<ul style="list-style-type: none"> Memilah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan sampah pada TPS secara komunal 	<ul style="list-style-type: none"> Sampah terangkut ke TPA 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengolah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemrosesan akhir pada TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) Sebagian besar masyarakat memilah sampah yaitu pada RW II, RW V, RW VIII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak memilah karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak
Ya	-	<ul style="list-style-type: none"> 54% 	<ul style="list-style-type: none"> 67% 	<ul style="list-style-type: none"> 62% 	<ul style="list-style-type: none"> 17% 	<ul style="list-style-type: none"> 67% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW II RW V RW VIII RW IX 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW V RW VI RW VII RW IX 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW V RW VI RW VII RW IX 	<ul style="list-style-type: none"> RW IX 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW V RW VI RW VII RW IX 	
Tidak	-	<ul style="list-style-type: none"> 46% 	<ul style="list-style-type: none"> 33% 	<ul style="list-style-type: none"> 38% 	<ul style="list-style-type: none"> 83% 	<ul style="list-style-type: none"> 33% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW III RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW IV RW VIII 	<ul style="list-style-type: none"> RW IV RW VIII 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III 	<ul style="list-style-type: none"> RW IV RW VIII 	

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • RW VI • RW VII 			<ul style="list-style-type: none"> • RW IV • RW V • RW VI • RW VII • RW VIII 		<p>terjangkau gerobak karena keterbatasan unit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS
Alasan dominan	-	<ul style="list-style-type: none"> • tidak terbiasa memilah 	<ul style="list-style-type: none"> • keterbatasan unit sehingga tidak terjangkau gerobak 	<ul style="list-style-type: none"> • sampah tidak terkumpul pada TPS 	<ul style="list-style-type: none"> • belum mendapat pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • masyarakat membuang sampah di sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW IV, RW V, RW VI, RW VII dan RW VIII karena belum ada pelatihan yang dibekukan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai
Mandaranrejo							
Kecenderungan	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah anorganik (plastik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memilah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan (secara komunal) dan tidak mengumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terangkut ke TPA 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengolah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan pemrosesan akhir pada TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
			sampah pada TPS				<p>pada RW II, RW III, RW IV dan RW V karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, sedangkan RW lainnya memilah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seimbang antara masyarakat yang mengumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW II, RW III dan RW IV dengan masyarakat yang tidak mengumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW I dan RW V karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit • Sebagian besar masyarakat tidak mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I dan RW V karena sebagian besar dibuang pada tempat yang tidak resmi, sedangkan RW lainnya mengangkut menuju TPA • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW IV dan RW V karena belum ada pelatihan yang dibekalkan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat tidak melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I dan RW V karena masyarakat membakar sampah pada lahan kosong, sedangkan
Ya	-	• 31%	• 50%	• 37%	• 19%	• 37%	
Lokasi	-	• RW I	• RW II • RW III • RW IV	• RW II • RW III • RW IV	• RW III	• RW II • RW III • RW IV	
Tidak	-	• 69%	• 50%	• 63%	• 81%	• 63%	
Lokasi	-	• RW II • RW III • RW IV • RW V	• RW I • RW V	• RW I • RW V	• RW I • RW II • RW IV • RW V	• RW I • RW V	
Alasan dominan	-	• tidak terbiasa memilah	• keterbatasan unit sehingga tidak terjangkau gerobak	• dibuang pada tempat yang tidak resmi	• belum mendapat pelatihan	• membakar sampah pada lahan kosong	

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
							RW lainnya mengangkut menuju TPA.
Panggungrejo							
Kecenderungan	<ul style="list-style-type: none"> Sampah organik (sisa makanan) 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memilah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan sampah pada TPS secara komunal 	<ul style="list-style-type: none"> Terangkut ke TPA 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengolah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemrosesan akhir pada TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV karena masyarakat sibuk/tidak memiliki waktu, sedangkan RW lainnya memilah Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW I, RW II, RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena jalan sempit sehingga tidak terjangkau gerobak Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW V karena tidak tahu cara
Ya	-	<ul style="list-style-type: none"> 18% 	<ul style="list-style-type: none"> 55% 	<ul style="list-style-type: none"> 55% 	<ul style="list-style-type: none"> 18% 	<ul style="list-style-type: none"> 55% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW IV 	
Tidak	-	<ul style="list-style-type: none"> 82% 	<ul style="list-style-type: none"> 45% 	<ul style="list-style-type: none"> 45% 	<ul style="list-style-type: none"> 82% 	<ul style="list-style-type: none"> 45% 	
Lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW I RW II RW III RW V 	<ul style="list-style-type: none"> RW V 	
Alasan dominan	-	<ul style="list-style-type: none"> sibuk/ tidak ada waktu 	<ul style="list-style-type: none"> jalan sempit sehingga tidak terjangkau gerobak 	<ul style="list-style-type: none"> karena sampah tidak terkumpul pada TPS 	<ul style="list-style-type: none"> tidak tahu cara mengolahnya 	<ul style="list-style-type: none"> masyarakat membuang sampah di laut 	

Kelurahan	Jenis Sampah	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan Akhir	Kesimpulan
							<p>mengolahnya, sedangkan RW lainnya mengolah</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di laut

Sumber: Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.3 Analisis Bentuk Partisipasi yang Diinginkan Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga bertujuan untuk menggali preferensi atau pilihan prioritas masyarakat dalam memberikan partisipasi dalam penanganan sampah untuk ke depannya. Analisis ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan rumus proporsional random sampling. Jumlah responden pada penelitian ini juga sama dengan sasaran sebelumnya dan dapat dilihat pada **Tabel 3.4**. Dalam mengajukan kuesioner, peneliti menggunakan wawancara semi terbuka dimana responden dipersilahkan menjawab pertanyaan dan peneliti menggali jawaban responden secara lebih luas namun tetap dalam konteks pertanyaan yang ditanyakan. Dalam pertanyaan ini, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan.

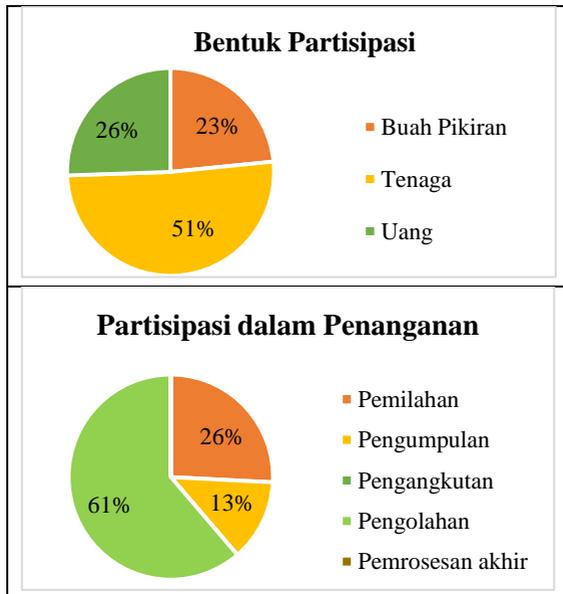
Data yang dihasilkan yaitu berupa data jumlah responden berdasarkan bentuk partisipasi yang diinginkan. Jumlah responden tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dengan satuan orang dan dalam bentuk diagram lingkaran dengan satuan persen. Dengan begitu hasil kuesioner akan lebih mudah dibaca dan dipahami. Hasil dari bentuk partisipasi masyarakat terhadap penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Kelurahan Gadingrejo

Sebanyak 44% masyarakat Kelurahan Gadingrejo memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 26% bentuk uang dan 23% dalam bentuk buah pikiran. Partisipasi tenaga yang diinginkan berupa pemilahan sampah dan pengolahan sampah.

- a. Pemilahan: 26% masyarakat bersedia memilah asalkan terdapat kejelasan tujuan pemilahan. Masyarakat menginginkan dibentuknya bank sampah untuk

- menangani sampah yang telah mereka pilah dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi (uang).
- b. Pengolahan: 61% masyarakat bersedia mengolah sampah asalkan diberi pelatihan oleh pemerintah. Bentuk pengolahan yang diinginkan masyarakat adalah membuat kompos dan kerajinan dari barang bekas yang menghasilkan keuntungan ekonomi (uang)
 - c. Pengumpulan: 13% masyarakat bersedia mengumpulkan sampah pada TPS terdekat dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan. Partisipasi tenaga yang paling banyak dipilih masyarakat adalah pengolahan sampah



Gambar 4. 39 Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Gadingrejo

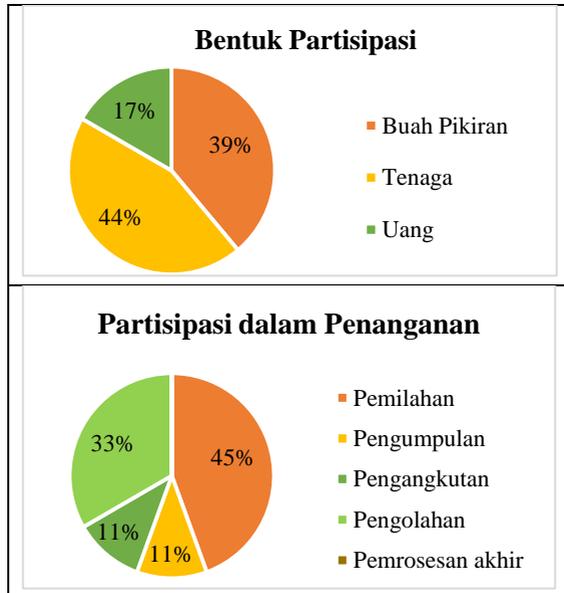
Sumber: Hasil Analisa, 2017

4.3.2 Kelurahan Tambaan

Sebanyak 44% masyarakat Kelurahan Tambaan memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga, 39% dalam bentuk buah pikiran dan 17% dalam bentuk uang. Partisipasi tenaga yang diinginkan berupa pemilahan sampah, pengolahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah.

- a. Pemilahan: 33% masyarakat bersedia memilah asalkan terdapat kejelasan tujuan pemilahan. Masyarakat menginginkan dibentuknya bank sampah untuk menangani sampah yang telah mereka pilah dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi (uang).
- b. Pengolahan: 45% masyarakat bersedia mengolah sampah asalkan diberi pelatihan oleh pemerintah. Bentuk pengolahan yang diinginkan masyarakat adalah membuat kerajinan dari barang bekas yang menghasilkan keuntungan ekonomi (uang)
- c. Pengumpulan: 11% masyarakat bersedia mengumpulkan sampah pada TPS terdekat dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan
- d. Pengangkutan: 11% masyarakat bersedia melakukan pengangkutan sampah hingga ke TPA melalui kerja bakti lingkungan secara gotong-royong

Partisipasi tenaga yang paling banyak dipilih masyarakat adalah pengolahan sampah, hal ini disebabkan karena pada kelurahan ini sudah banyak masyarakat yang mengolah sampah menjadi kerajinan, namun masih kurang sarana pemasaran bagi masyarakat.



Gambar 4. 40 Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tambora

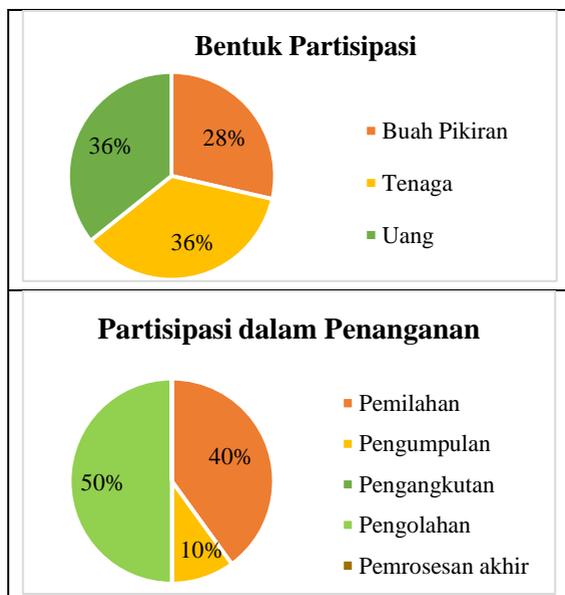
Sumber: Hasil Analisa, 2017

4.3.3 Kelurahan Ngemplakrejo

Sebanyak 36% masyarakat Kelurahan Ngemplakrejo memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga dan uang, sedangkan 28% lainnya dalam bentuk buah pikiran. Partisipasi tenaga yang diinginkan berupa pemilahan sampah, pengolahan dan pengumpulan sampah.

1. Pemilahan: 40% masyarakat bersedia memilah asalkan bank sampah langsung membayarkan uang hasil penyetera dalam bentuk tunai, bukan melalui tabungan.
2. Pengolahan: 50% masyarakat bersedia mengolah sampah asalkan diberi pelatihan oleh pemerintah. Bentuk pengolahan yang diinginkan masyarakat adalah membuat kompos dan kerajinan dari barang bekas yang menghasilkan keuntungan ekonomi (uang)

3. Pengumpulan: 10% masyarakat bersedia mengumpulkan sampah pada TPS terdekat dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan
- Partisipasi tenaga yang paling banyak dipilih masyarakat adalah pengolahan sampah



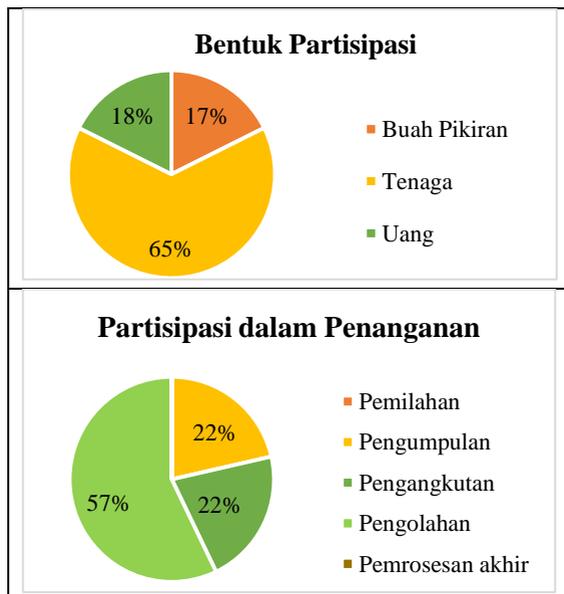
Gambar 4. 41 Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Ngemplakrejo
Sumber: Hasil Analisa, 2017

4.3.4 Kelurahan Mandaranrejo

Sebanyak 65% masyarakat Kelurahan Mandaranrejo memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga, sedangkan 18% dalam bentuk uang dan 17% lainnya dalam bentuk buah pikiran. Partisipasi tenaga yang diinginkan berupa pengolahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah.

1. Pengolahan: 57% masyarakat bersedia mengolah sampah asalkan diberi pelatihan oleh pemerintah. Bentuk pengolahan yang diinginkan masyarakat adalah membuat kerajinan dari barang bekas yang menghasilkan keuntungan ekonomi (uang)
2. Pengumpulan: 22% masyarakat bersedia mengumpulkan sampah pada TPS terdekat dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan
3. Pengangkutan: 22% masyarakat bersedia melakukan pengangkutan sampah hingga ke TPA melalui kerja bakti lingkungan secara gotong-royong

Partisipasi tenaga yang paling banyak dipilih masyarakat adalah pengolahan sampah



Gambar 4. 42 Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Mandaranrejo

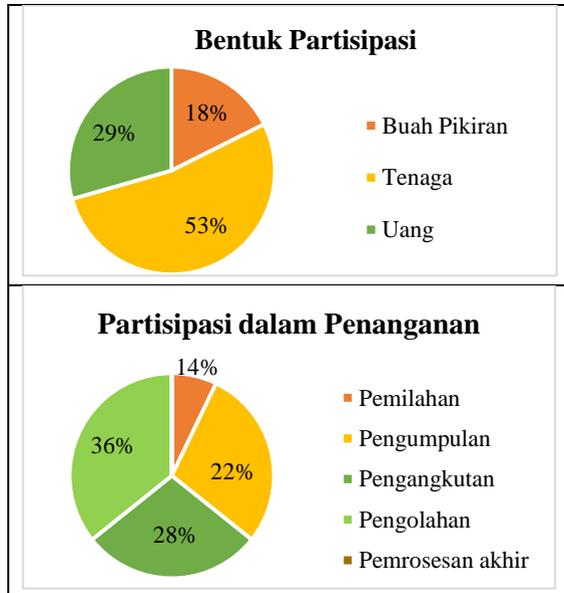
Sumber: Hasil Analisa, 2017

4.3.5 Kelurahan Panggungrejo

Sebanyak 53% masyarakat Kelurahan Panggungrejo memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga, sedangkan 29% dalam bentuk uang dan 18% lainnya dalam bentuk buah pikiran. Partisipasi tenaga yang diinginkan berupa pemilahan sampah, pengolahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah.

1. Pemilahan: 14% masyarakat bersedia memilah sampah jika dilakukan sosialisasi
2. Pengolahan: 36% masyarakat bersedia mengolah sampah asalkan diberi pelatihan oleh pemerintah. Bentuk pengolahan yang diinginkan masyarakat adalah membuat kompos yang menghasilkan keuntungan ekonomi (uang)
3. Pengumpulan: 22% masyarakat bersedia mengumpulkan sampah pada TPS terdekat dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan
4. Pengangkutan: 28% masyarakat bersedia melakukan pengangkutan sampah hingga ke TPA melalui kerja bakti lingkungan secara gotong-royong

Partisipasi tenaga yang paling banyak dipilih masyarakat adalah pengolahan sampah



**Gambar 4. 43 Bentuk Partisipasi Masyarakat
Kelurahan Panggungrejo**

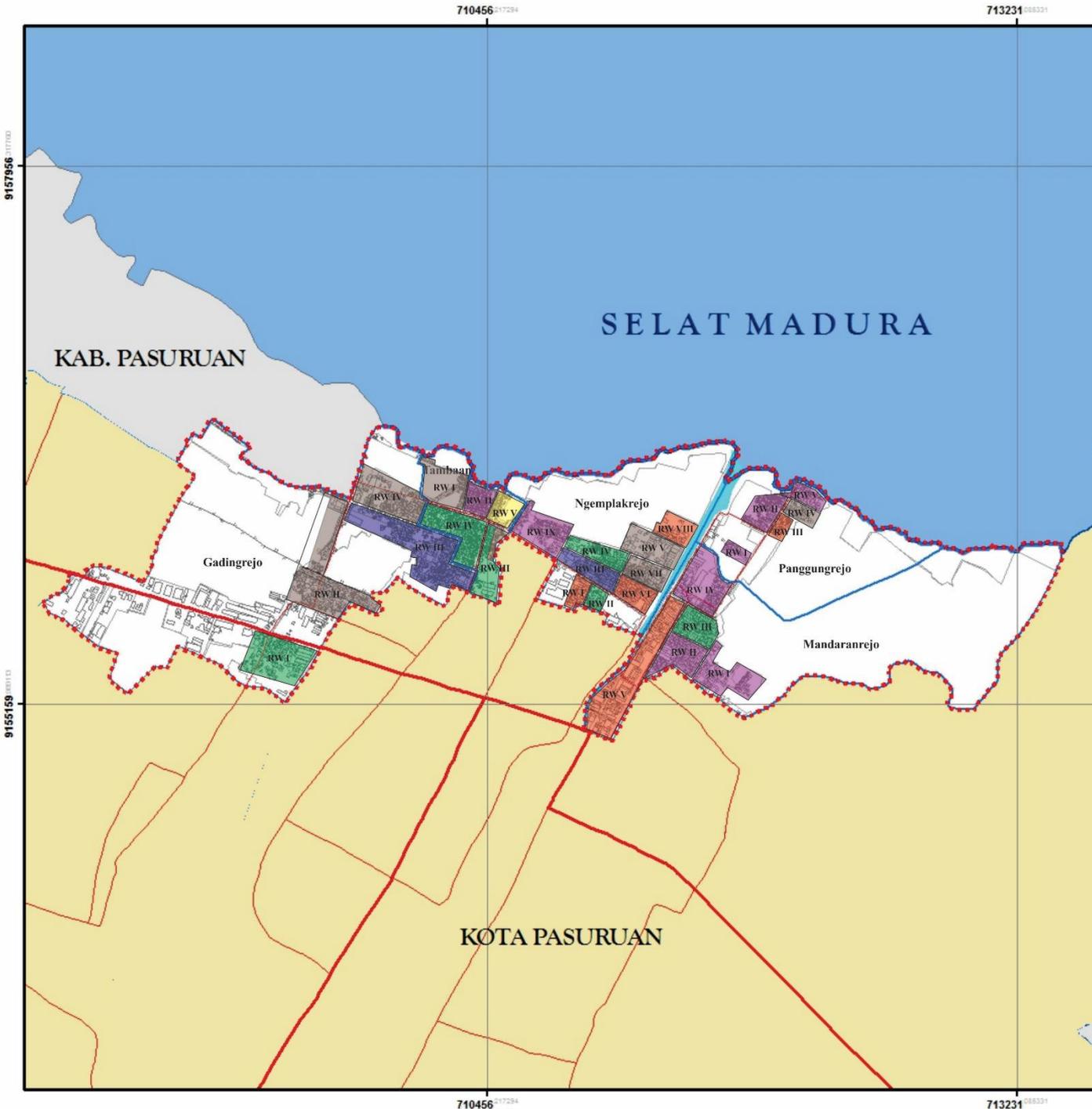
Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 23 Jumlah Responden Bentuk Partisipasi pada Masing-masing Kelurahan

Bentuk Partisipasi	Jumlah Responden (orang)				
	Gadingrejo	Tambaan	Ngemplakrejo	Mandaranrejo	Panggungrejo
Pikiran	6	7	8	3	3
Tenaga	14	8	10	11	9
Uang	9	3	11	3	5

Sumber: Hasil analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



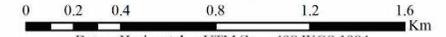
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PETA 4.13

PETA BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT
 DALAM PENANGANAN SAMPAH

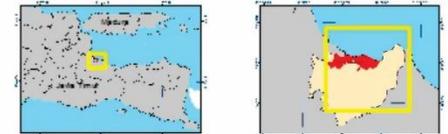


SKALA 1:20,000



Datum Horizontal : UTM Zone 49S WGS 1984

INSET PETA



LEGENDA

- Wilayah Penelitian
- Laut Kedalaman 0-10 m
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Batas Kelurahan
- Buah Pikiran
- Tenaga
- Uang
- Buah Pikiran dan Tenaga
- Buah Pikiran dan Uang
- Tenaga dan Uang
- Buah Pikiran, Tenaga dan Uang

LAINNYA

- Sungai
- Wilayah Kab/Kota Lain
- Wilayah Kota Pasuruan non Pesisir

Sumber Peta:
 - Peta RBI
 - Peta Citra Google Earth, 2016
 - Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 24 Kesimpulan Hasil Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga pada Masing-masing Kelurahan

Kelurahan	RW	Bentuk Partisipasi			Kesimpulan
		Pikiran	Tenaga	Uang	
Gadingrejo	I	3	7	1	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW II, RW III dan RW IV meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat - Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW I, RW II dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah - Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk - Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak sampah keliling • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW II, RW III dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah
	II	3	4	3	
	III	1	5	3	
	IV	5	8	6	

Kelurahan	RW	Bentuk Partisipasi			Kesimpulan
		Pikiran	Tenaga	Uang	
Tambahan	I	2	2	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW III, RW IV dan RW V meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah - Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW I, RW II, RW III dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah - Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga - Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah - Turut melaksanakan sosialisasi sebagai kader lingkungan - Turut serta melakukan sosialisasi, asalkan ada kelompok yang membantu • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW I saja <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah
	II		2	1	
	III	2	4	1	
	IV	2	2	1	
	V	2			
Ngemplakrejo	I	1	1	2	

Kelurahan	RW	Bentuk Partisipasi			Kesimpulan
		Pikiran	Tenaga	Uang	
	II	2	2	1	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang yakni pada RW I, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW VIII meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Membayar retribusi sampah Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, yakni pada RW II, RW III, RW IV, RW V, RW VII dan RW IX <ul style="list-style-type: none"> Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri, asalkan TPSnya dekat Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk pikiran, yakni pada RW II, RW IV, RW V dan RW VII <ul style="list-style-type: none"> Turut serta memberi usulan penanganan sampah di rapat RT Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan Ide penambahan sarana gerobak dan pengangkutan rutin yang dikelola warga Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan
	III		1	1	
	IV	1	1		
	V	2	2	2	
	VI			2	
	VII	1	1	1	
	VIII			2	
	IX	1	2		
	Mandaranrejo	I	1	3	
II		4	1		
III	1	1			

Kelurahan	RW	Bentuk Partisipasi			Kesimpulan
		Pikiran	Tenaga	Uang	
	IV	1	4		<ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW III saja <ul style="list-style-type: none"> - Ide pembuatan pot tanaman dari botol bekas - Usul pembentukan bank sampah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW V saja <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah
	V			1	
Panggungrejo	I		2		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW II, RW IV dan RW V meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengolahan sampah menjadi kompos, asalkan ada pelatihan dan dapat menambah pemasukan • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW IV saja <ul style="list-style-type: none"> - Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan
	II	1	3		
	III			1	
	IV	2	2	3	
	V	1	2	1	

Kelurahan	RW	Bentuk Partisipasi			Kesimpulan
		Pikiran	Tenaga	Uang	
					<ul style="list-style-type: none"> - Usul pembentukan bank sampah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW III dan RW IV - Membayar retribusi sampah - Membantu memberikan modal dalam pengolahan

Sumber: Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.4 Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masing-masing Kelurahan

Dalam menentukan arahan penanganan sampah rumah tangga pada masing-masing kelurahan digunakan analisis statistic deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik validasi triangulasi. Dalam proses validasi triangulasi ini, arahan dirumuskan berdasarkan hasil kajian/analisis penulis yang didapat pada sasaran 1 dan 2, dimana hasil tersebut akan dikomparasikan dengan kepustakaan tentang persampahan dan review peraturan dan kebijakan terkait persampahan. Sumber data sebagai input triangulasi ini dapat dilihat pada **Tabel 4.25** Secara lebih rinci mengenai proses triangulasi dapat dilihat pada **Tabel 4.32**.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

Tabel 4. 25 Sumber Data untuk Perumusan Arahan Menggunakan Triangulasi

No	Input	Deskripsi
1	Hasil Analisa	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil identifikasi jenis sampah dan penanganan sampah eksisiting - Hasil analisa bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat
2	Kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jeff Conant dkk. 2009. <i>Ketika Tidak Ada Dokter</i>. California - Yudistriani, Sri Anastasia. 2015. <i>Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga</i> - Juliandoni, Asdriyandi. 2013. <i>Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sitem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan</i>
3	Peraturan dan standar terkait persampahan	<p>Peraturan dan standar terkait persampahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah - Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga - Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 26 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Gadingrejo

RW	Masyarakat yang Tidak Melakukan Penanganan Sampah					Bentuk Partisipasi		
	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan akhir	Pikiran	Tenaga	Uang
I		√	√	√	√	√	√	
II		√	√		√	√	√	√
III	√			√			√	√
IV	√			√		√	√	√

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 27 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Tambaan

RW	Masyarakat yang Tidak Melakukan Penanganan Sampah					Bentuk Partisipasi		
	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan akhir	Pikiran	Tenaga	Uang
I	√	√	√	√	√	√	√	√
II		√	√	√	√		√	
III	√					√	√	
IV		√	√		√	√	√	
V	√			√		√		

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Ngemplakrejo

RW	Masyarakat yang Tidak Melakukan Penanganan Sampah					Bentuk Partisipasi		
	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan akhir	Pikiran	Tenaga	Uang
I	√			√				√
II				√		√	√	
III	√			√			√	√
IV	√	√	√	√	√	√	√	
V				√		√	√	√
VI	√			√				√
VII	√			√		√	√	√
VIII		√	√	√	√			√
IX							√	

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 29 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Mandaranrejo

RW	Masyarakat yang Tidak Melakukan Penanganan Sampah					Bentuk Partisipasi		
	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan akhir	Pikiran	Tenaga	Uang
I		√	√	√	√		√	
II	√			√			√	
III	√					√	√	
IV	√			√			√	
V	√	√	√	√	√			√

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil analisa Kelurahan Panggungrejo

RW	Masyarakat yang Tidak Melakukan Penanganan Sampah					Bentuk Partisipasi		
	Pemilahan	Pengumpulan	Pengangkutan	Pengolahan	Pemrosesan akhir	Pikiran	Tenaga	Uang
I	√			√			√	
II	√			√			√	
III	√			√				√
IV	√					√	√	√
V		√	√	√	√		√	

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 31 Hasil Analisa dari Kesimpulan Sasaran 1 dan Sasaran 2

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
1	Gadingrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu pada RW III dan RW IV karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, sedangkan RW lainnya memilah • Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW II, RW III dan RW IV meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat - Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW I, RW II dan RW IV 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW III dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW III adalah tenaga (warga mau memilah asalkan diarahkan oleh ketua RW setempat) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah), - RW IV adalah tenaga (warga mau memilah asalkan diarahkan oleh ketua RW setempat), pikiran (Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat) dan pikiran (Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak sampah keliling)

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<p>dari TPS ke TPA yaitu pada RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW III dan RW IV karena belum ada pelatihan yang dibeiakan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah - Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak sampah keliling - Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW II, RW III dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - RW II adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat), pikiran (Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak sampah keliling) dan uang (Membayar retribusi sampah) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengoahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) dan lahan yang disediakan pemerintah) dan pikiran (Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk) - RW III adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) dan uang (membayar iuran) - RW IV adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		membakar sampah pada lahan dekat rumah		<p>pemerintah), pikiran (Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk) dan uang (membayar iuran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II karena sebagian besar masyarakat membakar sampah pada lahan dekat rumah
2	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Seimbang antara masyarakat yang memilah sampah yaitu pada RW II dan RW IV dengan masyarakat yang tidak memilah sampah yaitu pada RW I, RW III dan RW V karena tidak ada tong sampah pemilahan dan bank sampah • Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW III, RW IV dan RW V meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi), pikiran (Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah), - RW III dan RW IV sama yaitu tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi) dan pikiran (Ide pembentukan bank sampah

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<p>tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II dan RW V tidak memiliki waktu (sibuk bekerja), sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW I, RW II, RW III dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah - Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga - Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah - Turut melaksanakan sosialisasi sebagai kader lingkungan - Turut serta melakukan sosialisasi, asalkan ada 	<p>untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat), pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) dan uang (membayar retribusi sampah) - RW II adalah pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) - RW IV adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat) dan pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW I karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<p>sampah pada TPA yaitu pada RW III dan RW V, sedangkan RW lainnya tidak mengangkat menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai dan laut</p>	<p>kelompok yang membantu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW I saja <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah 	<p>pemerintah), pikiran (Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga) dan uang (membayar retribusi sampah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - RW II adalah pikiran (Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga) - RW V adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW IV karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai dan laut
3	Ngemplakrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Sebagian besar masyarakat memilih sampah yaitu pada RW II, RW V, RW VIII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak memilah karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang yakni pada RW I, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW VIII meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, yakni pada RW II, RW III, RW 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III, RW IV, RW VI dan RW VII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah uang (membayar retribusi sampah) - RW III adalah uang (membayar retribusi sampah) dan tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang)

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Sebagian besar masyarakat tidak 	<p>IV, RW V, RW VII dan RW IX</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang - Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri, asalkan TPSnya dekat - Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk pikiran, yakni pada RW II, RW IV, RW V dan RW VII <ul style="list-style-type: none"> - Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan - Ide penambahan sarana gerobak dan 	<ul style="list-style-type: none"> - dan RW IV adalah tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan) - RW VI adalah uang (membayar retribusi sampah) - RW VII adalah uang (membayar retribusi sampah), tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan) <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW IV, dan RW VIII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW IV adalah tenaga (Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri, asalkan TPSnya dekat) dan pikiran (Ide penambahan sarana gerobak dan pengangkutan rutin yang dikelola warga) - RW VIII adalah uang (membayar retribusi sampah)

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<p>mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW IV, RW V, RW VI, RW VII dan RW VIII karena belum ada pelatihan yang dibekikan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III, RW V, RW VI, RW VII dan RW IX, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai 	<p>pengangkutan rutin yang dikelola warga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan - Turut serta memberi usulan penanganan sampah di rapat RT 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW IV dan RW VIII karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III, RW IV, RW V, RW VI, RW VII dan RW VIII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengolahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I dan RW VI adalah uang (membayar retribusi sampah) - RW II adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) dan pikiran (Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan) - RW III, RW IV dan RW VIII adalah uang (membayar retribusi sampah) dan tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) - RW V dan RW VII adalah uang (membayar retribusi sampah), tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) dan pikiran (Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW IV dan RW VIII

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
4	Mandaranrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu pada RW II, RW III, RW IV dan RW V karena masyarakat tidak terbiasa melakukan pemilahan, sedangkan RW lainnya memilah • Seimbang antara masyarakat yang mngumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW II, RW III dan RW IV dengan masyarakat yang tidak mengumpulkan sampah pada TPS yaitu pada RW I dan RW V karena rumahnya tidak terjangkau gerobak karena keterbatasan unit 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW II, RW III dan RW IV meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW III saja <ul style="list-style-type: none"> - Usul pembentukan bank sampah 	<p>karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW II, RW III, RW IV dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW II dan RW IV adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) - RW III adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah)

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat tidak mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I dan RW V karena sebagian besar dibuang pada tempat yang tidak resmi, sedangkan RW lainnya mengangkut menuju TPA • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW IV dan RW V karena belum ada pelatihan yang dibeikan oleh pemerintah, sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat tidak melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I dan RW V karena 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide pembuatan pot tanaman dari botol bekas • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW V saja <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V karena sebagian besar sampah dibuang pada tempat yang tidak resmi • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW IV dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengolahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I, RW II dan RW IV adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V karena sebagian besar masyarakat membakar sampah pada lahan kosong

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		masyarakat membakar sampah pada lahan kosong, sedangkan RW lainnya mengangkut menuju TPA		
5	Panggungrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV karena masyarakat sibuk/tidak memiliki waktu, sedangkan RW lainnya memilah • Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampah pada TPS yaitu RW I, RW II, RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengumpulkan sampah karena jalan sempit sehingga tidak terjangkau gerobak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga yakni pada RW I, RW II, RW IV dan RW V meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi - Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan - Pengolahan sampah menjadi kompos, asalkan ada pelatihan dan dapat menambah pemasukan • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yakni pada RW IV saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III dan dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I dan RW II adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) - RW III adalah uang (Membantu memberikan modal dalam pengolahan) - RW IV adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi), pikiran (Usul pembentukan bank sampah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah:

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat mengangkut sampah dari TPS ke TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV, sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Sebagian besar masyarakat tidak mengolah sampah yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW V karena tidak tahu cara mengolahnya, sedangkan RW lainnya mengolah • Sebagian besar masyarakat melakukan pemrosesan akhir sampah pada TPA yaitu pada RW I, RW II, RW III dan RW IV, 	<ul style="list-style-type: none"> - Usul pembentukan bank sampah - Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan • Masyarakat memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang, yakni pada RW III dan RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Membayar retribusi sampah - Membantu memberikan modal dalam pengolahan 	<ul style="list-style-type: none"> - RW V adalah tenaga (Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW V karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengoahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I, RW II dan RW V adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos, asalkan ada pelatihan dan dapat menambah pemasukan) - RW III adalah uang (membayar iuran dan membantu memberi modal) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW V karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di laut

No	Kelurahan	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Hasil Analisa
		sedangkan RW lainnya tidak mengangkut menuju TPA karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di laut		

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Tabel 4. 32 Triangulasi dalam Perumusan Arah-an Penanganan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Partisipasi Masyarakat

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
1	<p>Kelurahan Gadingrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW III dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> RW III adalah tenaga (warga mau memilah asalkan diarahkan oleh ketua RW setempat) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah), RW IV adalah tenaga (warga mau memilah asalkan diarahkan oleh ketua RW setempat), pikiran (Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah) Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat) dan pikiran (Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak sampah keliling) RW II adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan TPS dekat), pikiran (Usulan penambahan fasilitas penanganan persampahan agar rumahnya terjangkau pengangkutan gerobak 	<p><i>Yudistriani, Sri Anastasia. 2015. Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga</i></p> <p>Desain Sistem Pengelolaan Sampah Tingkat RumahTangga</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemilahan sampah berawal dari rumah tangga masing-masing, dengan memisahkan sampah organik dan sampah anorganik pada tempatnya masing-masing, <u>dapat menggunakan tempat sampah yang ada selama ini, hanya perlu diberikan label</u> jenis sampah sehingga seluruh anggota keluarga turut serta. Sampah yang terpilah dapat dibuang di tempat pembuangan sampah sementara yang juga sudah terpisah antara tempat pembuangan sampah organik dan tempat pembuangan sampah anorganik, untuk memudahkan masyarakat <u>tempat sampah ini dapat</u> 	<p><i>Permen Dagri Nomo 33 Tahu 2010</i></p> <p><u>Pasal 5 ayat (1)</u> Bahwa pemilahan sampah dilakukan melalui pemilahan sampah rumah tangga sesuai dengan jenis</p> <p><u>Pasal 5 ayat (2)</u> Bahwa pemilahan sampah dilakukan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah tangga</p> <p><u>Pasal 34</u> Bahwa bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan sampah</p> <p>Permen PU No 3 Tahun 2013</p> <p><u>Pasal 29 ayat (1)</u> Bahwa pengolahan sampah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya</p> <p><i>Peraturan Walikota Nomor 59 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum</i></p>	<p>Kelurahan Gadingrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemetaan Kelurahan Gadingrejo sebagai Distrik Pengolahan Kompos 1 Penyediaan fasilitas serta lokasi pada untuk pengolahan kompos oleh Pemkot Pasuruan Pembentukan kader lingkungan Sosialisasi dan pemberlakuan larangan bagi warga yang membakar sampah RW I <ul style="list-style-type: none"> Penambahan sarana gerobak sampah yang dikelola warga secara mandiri Pelatihan pembuatan kompos RW II <ul style="list-style-type: none"> Bagi warga dengan rumah dekat TPS diperkenankan mengumpulkan sampahnya pada TPS secara mandiri Penambahan petugas kebersihan Penarikan iuran retribusi persampahan RW III <ul style="list-style-type: none"> Pembentukan bank sampah Pelatihan pembuatan kompos Penarikan iuran retribusi sampah Pengumpulan iuran untuk membantu modal pengolahan sampah RW IV <ul style="list-style-type: none"> Pembentukan bank sampah Pelatihan pembuatan kompos Penarikan iuran retribusi sampah Pengumpulan iuran untuk membantu modal pengolahan sampah

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<p>sampah keliling) dan uang (Membayar retribusi sampah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengoahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) dan pikiran (Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk) - RW III adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan/ kompos, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) dan uang (membayar iuran) - RW IV adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kerajinan/ kompos, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah), pikiran (Bersedia aktif dalam sosialisasi asalkan sudah ada perkumpulan yang dibentuk) dan uang (membayar iuran) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW II karena sebagian besar masyarakat membakar sampah pada lahan dekat rumah 	<p><u>dibedakan warnanya serta diberi label.</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. <u>Alat transportasi dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan sampah akhir juga dapat dibedakan warna serta diberi label</u> 4. Pemerintah daerah dapat mengelola sampah yang terdiri dari sampah organik saja, sedangkan sampah anorganik pengelolaannya dilakukan oleh penggiat daur ulang sampah. <p><i>Panduan Masyarakat untuk Kesehatan Lingkungan 396-417, Jeff Conant dkk. 2009. Ketika Tidak Ada Dokter. California</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pewadahan dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Memisahkan sisa-sisa makanan dari sampah kertas dan kaca. Beban tanggung jawab pemilahan sampah selain dilakukan oleh masyarakat sekitar, juga dapat dilakukan oleh pemulung dan komunitas terkait pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah 	<p><u>Pasal 28</u> Melaksanakan pengangkutan sampah dan limbah domestik ke tempat pemrosesan akhir</p> <p><u>Pasal 29 (d)</u> Bahwa Dimas PU sebagai pelaksana peningkatan kapasitas manajemen dan fasilitas kerjasama dunia usaha dan masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan prasarana dan sarana persampahan dan limbah domestik</p> <p><i>Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah</i></p> <p><u>Pasal 8</u> Setiap orang berhak:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah Kota e. memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan <p><u>Pasal 9</u> Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis</p>	
2	<p>Kelurahan Tambaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) 			<p>Kelurahan Tambaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Kelurahan Tambaan sebagai Distrik Pengolahan Kerajinan 1

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi), pikiran (Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah), - RW III dan RW IV sama yaitu tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada arahan dari kelurahan atau RW setempat dan menghasilkan keuntungan ekonomi) dan pikiran (Ide pembentukan bank sampah untuk mengkoordinir sampah yang sudah dipilah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat), pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) dan uang (membayar retribusi sampah) - RW II adalah pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) - RW IV adalah tenaga (Pengumpulan sampah mandiri pada TPS, asalkan diberi TPS yang dekat) dan pikiran (Mengikuti rapat RW terkait pengelolaan sampah) 	<ul style="list-style-type: none"> - merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan sampah terutama di pedesaan. - Pengadaan perlombaan seperti lomba kebersihan merupakan salah satu cara dalam memberdayakan masyarakat. Masyarakat akan dituntut lebih mengelola sampahnya mulai dari sumber sehingga tidak terlalu banyak sampah yang masuk ke TPA. Dengan begitu pemilahan dan pengolahan sampah dapat ditingkatkan untuk mengurangi timbulan sampah - Komunitas dalam pengelolaan sampah juga dapat berpengaruh dalam pengolahan sampah, dimana komunitas yang bersangkutan dapat memperkuat kemungkinan dalam membentuk suatu usaha penanganan sampah. Pentingnya adanya suatu komunitas sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat dalam penanganan sampah sebagai pengawas. 	<p>sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan</p> <p><u>Pasal 10</u> Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah</p> <p><u>Pasal 18</u> a. Pemilahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf a dilakukan melalui memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis sampah</p> <p><u>Pasal 19</u> Pengumpulan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf b dilakukan sejak pemindahan sampah dari tempat sampah rumah tangga ke TPS/TPST sampai ke TPA dengan tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah.</p> <p><u>Pasal 20</u> Ayat 1 a. sampah rumah tangga ke TPS/TPST menjadi tanggung jawab satuan pelaksana kebersihan kelurahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas serta lokasi pada untuk pengolahan kerajinans oleh Pemkot Pasuruan • Pembentukan kader lingkungan • Sosialisasi dan pemberlakuan larangan bagi warga yang membakar sampah • RW I <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Penyediaan gerobak sampah yang dikelola warga secara mandiri - Bagi warga dengan rumah dekat TPS diperkenankan mengumpulkan sampahnya pada TPS secara mandiri - Pelibatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi persampahan - Penarikan iuran retribusi sampah - Pengumpulan iuran modal untuk pengolahan sampah • RW II <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan gerobak sampah yang dikelola warga secara mandiri • RW III <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> • RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan gerobak sampah yang dikelola warga secara mandiri - Bagi warga dengan rumah dekat TPS diperkenankan mengumpulkan sampahnya pada TPS secara mandiri • RW V

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW I karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengoahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah), pikiran (Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga) dan uang (membayar retribusi sampah) - RW II adalah pikiran (Melakukan sosialisasi cara membuat kerajinan tas dari barang bekas kepada tetangga) - RW V adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan dan lahan yang disediakan pemerintah) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II dan RW IV karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai dan laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan atau pemindahan dengan metode komunal dapat dilakukan apabila lahan yang tersedia tidak banyak, penggunaan pola individual dilakukan apabila lahan yang tersedia masih banyak - Bank sampah merupakan sebuah konsep/sistem penanganan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau berbagai kebutuhan pokok masyarakat yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastic, kardus dan lain-lain untuk merupiahkan tabungan masyarakat berupa sampah anorganik, dan bekerjasama dengan pengolah pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik. Konsep bank sampah juga dapat dikembangkan menjadi klinik asuransi sampah yaitu fasilitas pengobatan atau pemeriksaan kesehatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> b. sampah dari TPS/TPST ke TPA, menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota <p>ayat 2 Pelaksanaan pengangkutan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah</p> <p><u>Pasal 23</u> a. Pemerintah Kota menyediakan TPS/TPST dan TPA sesuai dengan kebutuhan</p> <p><u>Pasal 29</u> Ayat 2 Pemerintah Kota dapat memberikan insentif kepada perseorangan yang melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. inovasi terbaik dalam pengelolaan sampah; dan/atau b. pelaporan atas pelanggaran terhadap larangan <p><u>Pasal 43</u> Ayat 1 Peningkatan peran masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 huruf a dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sosialisasi; b. mobilisasi; 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Pelibatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi persampahan
3	<p>Kelurahan Ngemplakrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW III, RW IV, RW VI dan RW VII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah uang (membayar retribusi sampah) 			<p>Kelurahan Ngemplakrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Kelurahan Ngemplakrejo sebagai Distrik Pengolahan Kompos 2 • Penyediaan fasilitas serta lokasi pada untuk pengolahan kompos oleh Pemkot Pasuruan • Pembentukan kader lingkungan • Sosialisasi dan pemberlakuan larangan bagi warga yang membuang sampah di sungai • RW I

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - RW III adalah uang (membayar retribusi sampah) dan tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang) - dan RW IV adalah tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan) - RW VI adalah uang (membayar retribusi sampah) - RW VII adalah uang (membayar retribusi sampah), tenaga (Memilah sampah asalkan ada bank sampah dan mendapat uang) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah, tapi sistem pembayaran dilakukan secara tunai, bukan melalui tabungan) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW IV, dan RW VIII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW IV adalah tenaga (Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri, asalkan TPSnya dekat) dan pikiran (Ide penambahan sarana gerobak dan pengangkutan rutin yang dikelola warga) - RW VIII adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW IV dan RW VIII karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III, RW IV, RW 	<p>hanya dengan membayar sejumlah sampah.</p> <p>Juliandoni, Asdriyandi. 2013. <i>Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sitem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan</i> Pengolahan sampah dilakukan dengan mengubah sampah menjadi kompos, menggunakan kembali barang yang masih bias digunakan serta mendaur ulang sampah menjadi barang bermanfaat. Oleh karena itu peningkatan sosialisasi 3R harus lebih digalakkan.</p> <p>Mubarokah, Alfiyatul. 2017. <i>Identifikasi Critical Success Factors pada Bank Sampah Pitoe Jambangan Surabaya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank Sampah Pitoe untuk meningkatkan kepercayaan nasabah adalah dengan memberikan harga sampah yang sesuai dengan harga yang diberikan oleh pengepul. - nasabah yang aktif akan diberikan apresiasi oleh pihak Bank Sampah Pitoe setiap akhir tahun. Pemberian apresiasi yang dilakukan seharusnya tidak 	<p>c. kegiatan gotong royong; dan/atau</p> <p>d. pemberian insentif.</p> <p>Ayat 2 Peningkatan peran masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 huruf b dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengembangkan informasi peluang usaha di bidang persampahan; dan/atau b. pemberian insentif. <p>Ayat 3 Peningkatan peran masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 huruf c dilaksanakan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. penyediaan media komunikasi; b. aktif dan secara cepat memberi tanggapan; dan/atau c. melakukan jaring pendapat aspirasi masyarakat <p><u>Pasal 50</u></p> <ul style="list-style-type: none"> c. membuang sampah di sungai, parit, drainase, saluran irigasi, taman kota, tempat terbuka, fasilitas umum dan jalan; d. membakar sampah di tempat terbuka yang dapat menimbulkan polusi dan atau mengganggu lingkungan; 	<ul style="list-style-type: none"> - Penarikan retribusi kebersihan (petugas bertugas memilah, mengumpulkan sampah ke TPS) - Pengumpulan iuran modal pengolahan sampah • RW II <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pembuatan kompos • RW III <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kompos - Penarikan iuran retribusi sampah • RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan gerobak sampah yang dikelola warga secara mandiri - Pelatihan pembuatan kompos • RW V <ul style="list-style-type: none"> - Pelibatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi persampahan - Pelatihan pembuatan kompos - Pengumpulan iuran modal pengolahan sampah • RW VI <ul style="list-style-type: none"> - Penarikan retribusi kebersihan (petugas bertugas memilah, mengumpulkan sampah ke TPS) - Pengumpulan iuran modal pengolahan sampah • RW VII <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Penarikan iuran retribusi sampah • RW VIII <ul style="list-style-type: none"> - Penarikan iuran retribusi sampah

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<p>V, RW VI, RW VII dan RW VIII. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengolahan sampah adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - RW I dan RW VI adalah uang (membayar retribusi sampah) - RW II adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) dan pikiran (Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan) - RW III, RW IV dan RW VIII adalah uang (membayar retribusi sampah) dan tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) - RW V dan RW VII adalah uang (membayar retribusi sampah), tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) dan pikiran (Ikut melakukan sosialisasi sebagai kader lingkungan) <ul style="list-style-type: none"> • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW IV dan RW VIII karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di sungai 	<p>hanya diberikan kepada nasabah yang aktif saja, namun juga diberikan kepada nasabah yang berupaya mengajak nasabah lainnya untuk ikut berpartisipasi aktif. Apresiasi tersebut dapat berupa pemberian hadiah atau disebut dengan program bingkisan beruntun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kategori sampah yang telah dibuat oleh Bank Sampah Pitoe memiliki nilai jual yang berbeda sesuai dengan jenis atau bahannya. Upaya untuk menghindari nasabah tidak melakukan pemilahan sampah sesuai kategori, maka bank sampah perlu membuat sosialisasi melalui media cetak seperti poster, pamflet, infografis dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> e. menggunakan lahan untuk dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan akhir sampah tanpa proses pengolahan sesuai dengan jenis sampah; f. membakar sampah plastik dan atau sampah yang mengandung unsur plastik 	<ul style="list-style-type: none"> • RW IX <ul style="list-style-type: none"> - Pelibatan peran aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi persampahan kepada RW lain
4	<p>Kelurahan Mandaranrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah anorganik (plastik) • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW II, RW III, RW IV dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW II dan RW IV adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Sampah Pitoe juga melakukan kerja sama dengan Bank BRI. Kerja sama tersebut dilakukan agar dapat memberikan tambahan modal untuk kegiatan di bank sampah seperti pembelian peralatan kompos dan IPAL. Bank Sampah Pitoe 		<p>Kelurahan Mandaranrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Kelurahan Mandaranrejo sebagai Distrik Pengolahan Kerajinan 2 • Penyediaan fasilitas serta lokasi pada untuk pengolahan kerajinan oleh Pemkot Pasuruan • Penutupan lahan tambak yang selama ini dijadikan TPS oleh masyarakat • Penyediaan TPS baru • Pembentukan kader lingkungan • Sosialisasi dan pemberlakuan larangan bagi warga yang membakar sampah pada lahan kosong

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - RW III adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) dan pikiran (Usul pembentukan bank sampah) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I adalah tenaga (Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V karena sebagian besar sampah dibuang pada tempat yang tidak resmi • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW IV dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengolahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I, RW II dan RW IV adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan, asalkan ada pelatihan) - RW V adalah uang (membayar retribusi sampah) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW I dan RW V karena sebagian besar masyarakat membakar sampah pada lahan kosong 	<p>dapat menjalankan kerja sama dengan banyak pihak lain contohnya dengan perusahaan yang mempunyai program Corporate Social Responsibility agar dapat meningkatkan fasilitas pelayanan yang ada di Bank Sampah Pitoe</p> <p>- Saat ini Bank Sampah Pitoe juga meningkatkan penjualan barang hasil daur ulang sampah dengan tujuan agar dapat meningkatkan profit</p>		<ul style="list-style-type: none"> • RW I <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan TPS berupa gerobak sampah - Gerobak sampah dikelola secara mandiri oleh warga - Pelatihan pembuatan kompos • RW II <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kerajinan • RW III <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kerajinan • RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kerajinan • RW V <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan jumlah petugas kebersihan - Penarikan iuran retribusi sampah - Pengumpulan iuran untuk modal pengolahan sampah
5	<p>Kelurahan Panggungrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis sampah didominasi sampah organik (sisa makanan) 			<p>Kelurahan Panggungrejo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Kelurahan Panggungrejo sebagai Distrik Pengolahan Kompos 3

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilahan tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III dan dan RW IV. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pemilahan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I dan RW II adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi) - RW III adalah uang (Membantu memberikan modal dalam pengolahan) - RW IV adalah tenaga (Pemilahan sampah, asalkan ada bank sampah dan menghasilkan keuntungan ekonomi), pikiran (Usul pembentukan bank sampah) dan uang (warga mau membayar retribusi sampah) • Pengumpulan sampah pada TPS tidak dilakukan oleh warga RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengumpulan adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW V adalah tenaga (Pengumpulan sampah melalui kerja bakti lingkungan) • Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilakukan oleh warga RW V karena sebagian besar sampah tidak terkumpul pada TPS • Pengolahan sampah tidak dilakukan oleh warga RW I, RW II, RW III dan RW V. Bentuk partisipasi yang diinginkan masyarakat terkait pengolahan sampah adalah: <ul style="list-style-type: none"> - RW I, RW II dan RW V adalah tenaga (Pengolahan sampah menjadi kompos, asalkan ada pelatihan dan dapat menambah pemasukan) 			<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas serta lokasi pada untuk pengolahan kompos oleh Pemkot Pasuruan • Pembentukan kader lingkungan • Sosialisasi dan pemberlakuan larangan bagi warga yang membuang sampah di sungai dan laut • RW I <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kompos • RW II <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Pelatihan pembuatan kompos • RW III <ul style="list-style-type: none"> - Penarikan iuran retribusi sampah • RW IV <ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan bank sampah - Penyediaan tong pemilahan sampah dengan <i>labelling</i> - Penarikan iuran retribusi sampah • RW V <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan TPS berupa gerobak sampah - Gerobak sampah dikelola secara mandiri oleh warga - Pelatihan pembuatan kompos

No	Hasil Analisa	Kepustakaan terkait Persampahan	Peraturan dan Kebijakan terkait Persampahan	ARAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - RW III adalah uang (membayar iuran dan membantu memberi modal) • Pemrosesan akhir sampah pada TPA tidak dilakukan oleh warga RW V karena sebagian besar masyarakat membuang sampah di laut 			

Sumber: Hasil Analisa, 2017

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

4.4.1 Deskripsi Arahan Penanganan Sampah

Arahan penanganan sampah akan dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

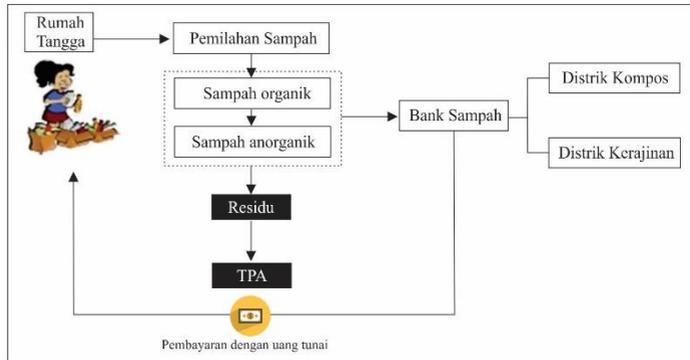
a. Arahan Partisipasi Masyarakat Mandiri

1. Pembentukan Kader Lingkungan

Pembentukan kader lingkungan, dimana setiap RW mewakili satuarganya yang aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan untuk dijadikan sebagai kader lingkungan. Kader ini yang nantinya akan berhubungan langsung dengan pihak kelurahan dan memperoleh pelatihan-pelatihan yang diberikan terkait penanganan sampah. Kader lingkungan ini juga yang nantinya akan menjadi pengawas dalam berjalannya bank sampah dan pelanggaran penanganan sampah pada masing-masing RW.

2. Pembentukan Bank Sampah

Pembentukan bank sampah disesuaikan dengan kebutuhan yang telah ditentukan pada tabel arahan pada masing-masing kelurahan yang beranggotakan para remaja atau ibu-ibu PKK, Sistem bank sampah dilakukan dengan sistem tunai. Pengelolaan bank sampah disesuaikan dengan distrik. Dimana pada distrik kompos, bank sampah bertugas menyalurkan sampah anorganik pada distrik kerajinan, sedangkan sampah organik akan diolah menjadi kompos. Sedangkan pada distrik kerajinan, bank sampah bertugas menyalurkan sampah organik pada distrik kompos, sedangkan sampah anorganik akan diolah sendiri menjadi kerajinan.



Gambar 4. 44 Ilustrasi Sistem Bank Sampah

Sumber: Ilustrasi Peneliti, 2017

3. Penyediaan Tong Pemilahan

Penyediaan tong pemilahan yang dikoordinir RT setempat. Dimana tong yang sudah dimiliki warga selama ini akan menjadi tong sampah organik dan kardus bekas sebagai tong sampah anorganik. Kardus disediakan swadaya oleh masing-masing rumah. Pengurus RT bertugas memberikan label pada masing-masing tong sampah pada rumah-rumah warga.



Gambar 4. 45 lustrasi Contoh Kardus Pemilahan yang Diberi Label

Sumber: <http://pakkardus.blogspot.co.id/>, 2015

4. Pengawasan Pelanggaran Penanganan Sampah

Larangan bagi warga yang membakar sampah serta membuang sampah di sungai dan laut, dimana dilakukan pengawasan oleh masyarakat kepada masyarakat. Masyarakat yang membakar sampah akan dikenai denda dan bagi masyarakat yang melaporkan akan mendapatkan kompensasi. Selain itu kader lingkungan juga bertugas dalam melakukan sosialisasi dan memfasilitasi pengaduan yang diberikan masyarakat untuk disampaikan pada pemerintah kota untuk kemudian ditindak lanjuti.

5. Penarikan Retribusi Sampah

Penarikan retribusi sampah dilakukan pada RW yang bersedia membayar iuran seperti yang telah disebutkan dalam tabel arahan. Penarikan iuran dikelola oleh masing-masing RT untuk mencegah adanya perbedaan tarif iuran yang diberikan warga. Tarif iuran ditentukan berdasarkan Perda No 7 Kota Pasuruan yang ditentukan berdasarkan luas rumah.

6. Pengumpulan Iuran Modal untuk Pengolahan Sampah

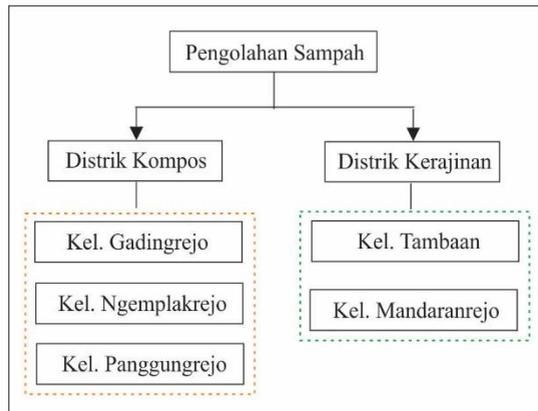
Pengumpulan iuran modal penanganan sampah dilakukan secara sukarela bagi warga yang ingin membantu. Kegiatan ini digunakan untuk menunjang kegiatan pengolahan sampah yang akan dilakukan masing-masing distrik. Pengumpulan iuran dikelola oleh masing-masing RW.

b. Arahan Partisipasi Masyarakat dengan Dukungan Pemerintah

1. Pembentukan Distrik Pengolahan Sampah

Pembentukan distrik pengolahan sampah pada masing-masing kelurahan oleh Pemerintah Kota Pasuruan, dimana Kelurahan Gadingrejo, Ngemplakrejo dan Panggungrejo akan dijadikan sebagai distrik kompos mengingat jumlah sampah

organik lebih banyak daripada sampah anorganik. Sedangkan Kelurahan Tambaan dan Mandaranrejo akan dijadikan sebagai distrik kerajinan. Sehingga nantinya sampah organik dari anorganik pada kelurahan yang dekat akan saling bertukar jenis sampah melalui bantuan bank sampah masing-masing.



Gambar 4. 46 Bagan Distrik Pengolahan

Sumber: Peneliti, 2017

2. Penambahan Jumlah Petugas Kebersihan

Menambahkan jumlah petugas kebersihan yang bekerja bergiliran (shift) disesuaikan dengan kebutuhan yang telah ditentukan pada tabel arahan pada masing-masing kelurahan. Mengingat cukup banyak warga pada wilayah penelitian yang tidak terjangkau gerobak keliling karena keterbatasan unit. Sehingga para petugas kebersihan akan berkeliling lebih sering dengan jumlah gerobak yang ada.

3. Penambahan Jumlah Gerobak Sampah

Penambahan gerobak diberikan pada kelurahan dengan RW yang warganya bersedia menangani sampah secara mandiri. Jadi gerobak mini akan diletakkan pada suatu lokasi dekat permukiman warga, kemudian warga dapat mengumpulkan sampah pada gerobak tersebut dan gerobak tersebut akan diangkut menuju TPS terdekat secara mandiri oleh warga secara rutin dan bergiliran. Hal ini dilakukan pada kondisi warga yang tidak terjangkau gerobak dan enggan membayar iuran retribusi sampah namun bersedia memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga.



Gambar 4. 47 Contoh Gerobak Sampah Mini

Sumber: <http://jualgerobaksampah.com/>, 2017

4. Penyediaan Fasilitas Pengolahan Sampah

Pemerintah bertugas menyediakan fasilitas serta lokasi pada masing-masing kelurahan untuk pengolahan sampah. Selain itu pemerintah juga bertugas sebagai perantara dalam pemasaran kompos melalui kerjasama dengan pengelola perkebunan atau pertanian. Contoh: perkebunan buah di Kota Batu. Sedangkan pemasaran kerajinan dilakukan dengan koordinasi antara pemerintah dengan distrik kerajinan. Pemerintah bertugas memberikan pelatihan intensif kepada kelurahan

terkait pengolahan sampah menjadi kerajinan agar semakin bervariasi dan bernilai jual serta menyediakan media pemasaran hasil kerajinan yang dibuat masyarakat, dapat melalui pameran kerajinan daur ulang secara besar-besaran yang dikemas dalam event “Pasuruan Jaman Biyen” hingga menjadi *something to see* yang menarik di Kota Pasuruan layaknya *Jember Fashion Carnival*.

5. Pembangunan TPS Baru

TPS baru harus disediakan oleh Pemkot Pasuruan pada Kelurahan Mandaranrejo, mengingat pada kelurahan ini masih belum terdapat TPS resmi untuk mengumpulkan sampah warga. Serta dilakukan penutupan pada lahan tambak yang selama ini digunakan oleh warga sebagai TPS tidak resmi.

6. Perluasan Rute Truk Sampah

Perluasan rute truk sampah yang mengambil sampah dari TPS menuju ke TPA oleh Dinas PU Kota Pasuruan. Rute disesuaikan dengan keberadaan TPS yang ada, sehingga seluruhnya akan dapat terjangkau. Terutama menjangkau rute TPS pada Kelurahan Panggungejo.



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan penanganan sampah rumah tangga pada kelurahan pesisir Kota Pasuruan karena bertambahnya jumlah penduduk dan permukiman baru di wilayah pesisir menyebabkan ketidakseimbangan antara pelayanan sampah yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat, terlebih lagi partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah masih cukup rendah. Untuk mendapatkan arahan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi jenis timbulan dan penanganan sampah eksisting pada masing-masing kelurahan dengan hasil sebagai berikut:

1. Jenis sampah organik banyak terdapat pada Kelurahan Gadingrejo dan Panggungrejo, sedangkan anorganik pada Kelurahan Tambaan, Ngemplakrejo dan Mandaranrejo
2. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian masih belum melakukan pemilahan dan pengolahan sampah
3. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian sudah membuang sampah pada TPS dan diangkut menuju TPS, namun juga masih terdapat masyarakat yang membakar sampah bahkan membuang sampah di sungai dan laut.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap bentuk partisipasi yang diinginkan oleh masyarakat dalam

penanganan sampah pada masing-masing kelurahan dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat wilayah penelitian menginginkan partisipasi dalam bentuk tenaga
2. Beberapa lainnya menginginkan partisipasi dalam bentuk pikiran dan uang

Dalam merumuskan arahan, peneliti memperhatikan hasil analisis yang telah dilakukan dan juga kepustakaan terkait penanganan sampah serta peraturan yang ada dengan hasil sebagai berikut:

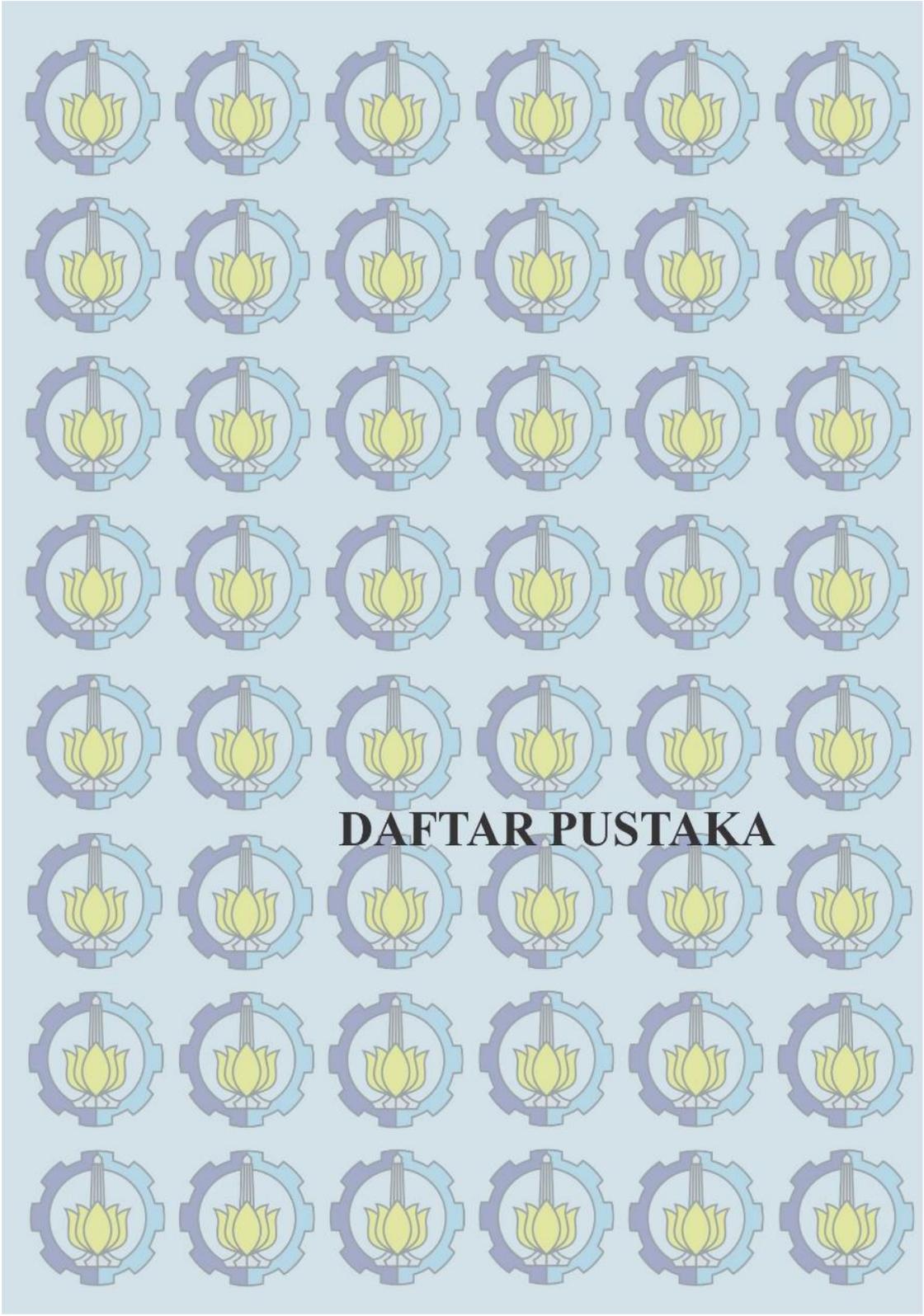
1. Pembentukan kader lingkungan pada masing-masing RW sebagai penggerak kesadaran masyarakat melalui pelatihan dan sebagainya
2. Pembentukan bank sampah terutama pada RW dengan kesadaran memilah sampah rendah
3. Penyediaan tong pemilahan secara swadaya oleh masyarakat yang dikoordinir oleh pengurus RT untuk memberikan label tong sesuai jenis sampah
4. Penambahan jumlah sarana dan prasarana persampahan pada masing-masing kelurahan oleh Dinas PU Kota Pasuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan
5. Perluasan rute truk sampah hingga enjangkau wilayah pesisir Kota Pasuruan
6. Pembentukan distrik untuk memperjelas tugas dalam pengolahan sampah yaitu distrik pengolahan kompos berada pada Kelurahan Gadingrejo dan Panggungrejo serta distrik pengolahan kerajinan berada pada Kelurahan Ngemplakrejo, Kelurahan Mandaranrejo dan Kelurahan Tambaan sebagai *role model*
7. Peningkatan peran aktif pemerintah Kota Pasuruan dalam membantu memasarkan hasil olahan sampah melalui kerjasama atau CSR
8. Penegakan peraturan terkait larangan membakar dan membuang sampah pada sungai dan laut dengan memberikan insentif serta disinsentif kepada masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mempertimbangkan cakupan pembahasan yang lebih luas pada pengelolaan sampah, tidak hanya pada penanganan sampah permukiman saja
2. Mempertimbangkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah selain dari segi bentuk partisipasinya, melainkan dari jenis partisipasi dan sebagainya
3. Pemerintah dapat menerapkan hasil penelitian ini agar penanganan sampah pada wilayah pesisir Kota Pasuruan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga jumlah sampah yang terolah menjadi lebih banyak dan beban penggunaan lahan TPA akan sedikit berkurang. Arahan ini diharapkan dapat diterapkan di berbagai wilayah.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

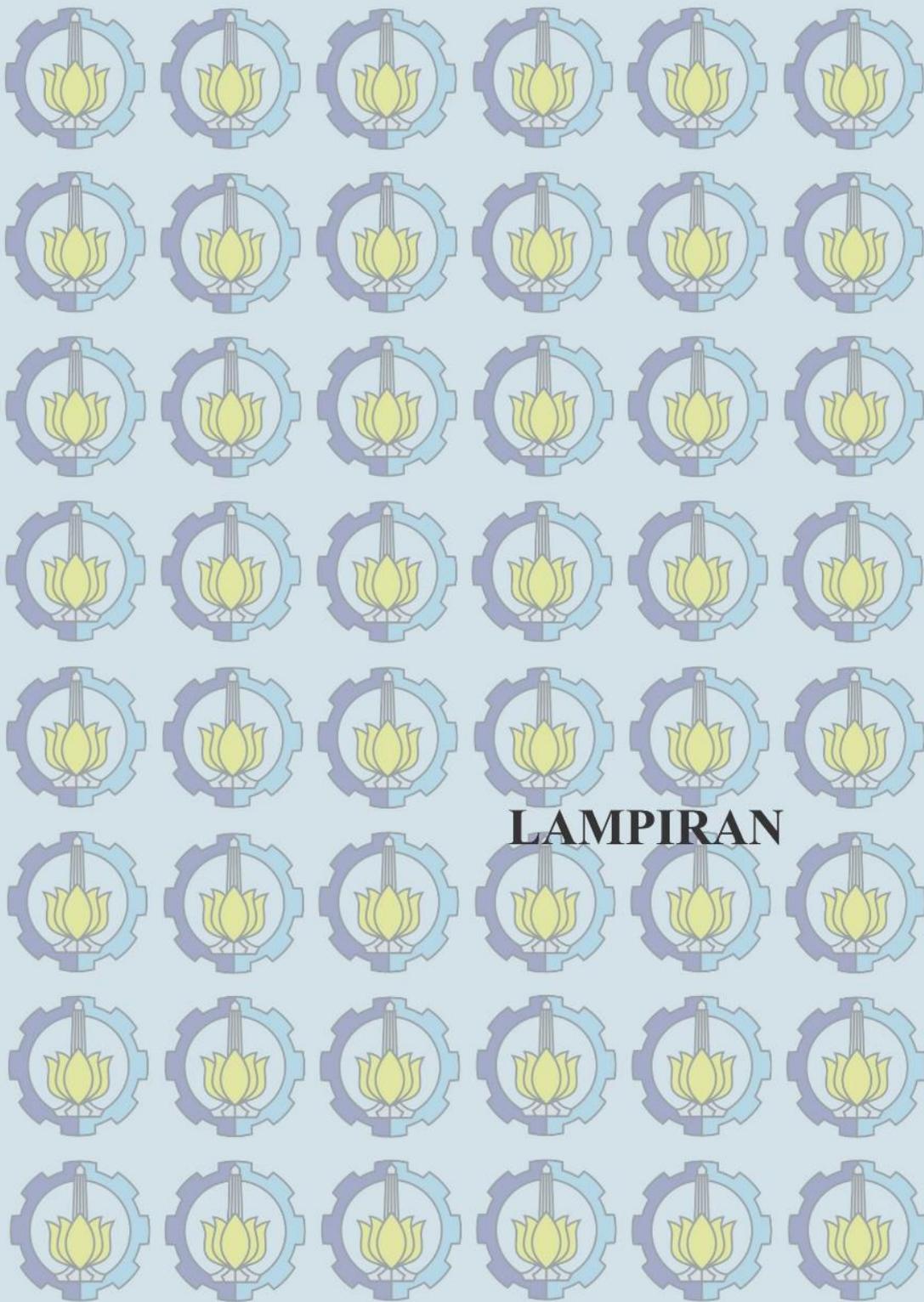
- Alfiandra. 2009. *Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang*. Tesis. PPs-UNDIP.
- Artiningsih, N. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Bahar, Yul, H. 1986. *Teknologi Pengembangan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: PT. Waca Utama Pramaesti
- Basriyanta. 2007. *Manajemen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan. 2016. *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Teknis dan Manajemen Persampahan Kota Pasuruan*. Pasuruan: Pemerintah Kota Pasuruan
- Dinas Pekerjaan Umum. *Buku Putih Sanitasi Kota Pasuruan. 2011-2015*. Pasuruan: Kelompok Kerja Sanitasi Kota Pasuruan
- Greeners.co. 2016. *Tiga Sebab Pasuruan Lagganan Banjir*. <http://www.greeners.co/berita/tiga-sebab-pasuruan-langganan-banjir/>. Diakses pada 24 Maret 2017
- Iqbal Mubarak, Wahit. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kartikawan, Yudhi. 2007. *Pengelolaan Persampahan*. Jurnal Lingkungan Hidup. Yogyakarta.

- Kastaman, Roni. 2007. *Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu Silarsatu*. Bandung: Humaniora
- Kodoatie, R.J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Margiati. 2008. *Partisipasi Publik dalam Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, Drs. S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noelaka, Amos. 2008. *Jenis, Sumber dan Karakteristik Sampah Rumah Tangga*. London: Engenering
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmuan Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2010. *Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah
- Permen Dagri Nomor 33 Tahun 2010
- Peraturan Walikota Nomor 59 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum
- Schubeler, Peter. 1996. *Participation and Partnership in Urban Infrastructure Management*. Washington DC: The World Bank

- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius
- Slamet, J.S. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Soerjadi, Mohammad, Rofiq, Munir. 1988. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Suprihatin, Agung Dwi Prihanto dan Michel Gelbert. 1996. *Sampah dan Pengelolaannya*. Malang: PPPGT / VEDC.
- Tchobanoglous, G. 1997. *Small and Decentralized Wastewater Management System*. Boston: McGraw-Hill
- Tchobanoglous, G. Theisen, H. and Vigil, S.A. 1993. *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*. Songapore: Mc Graw-Hill
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Haji Masagung
- Vesilind, P.A. 2002. *Solid Waste Engineering*. United States of America, New York: Thomson Learning
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah
- Walikota Pasuruan. 2014. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Pasuruan*. Pasuruan. Pemerintah Kota Pasuruan
- Wibowo, Arianto dan Darwin T. Djajawinata. 2004. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Jakarta: www.kppi.go.id
- Widiyahwati, Mega dkk. 2016. *Laporan Fakta RZWP Kota Pasuruan*. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS

Yamin, M. 1992. *Pembuatan Biogas dari Sampah. Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Hemat Energi*. Universitas Sumatera Utara

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Kuesioner Penelitian
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya



- Kuesioner ini diajukan untuk penelitian yang dilakukan dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Studi ini digunakan sebagai masukan dalam penelitian saya yang berjudul “**Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pesisir Kota Pasuruan**”.
- Identitas pribadi dan data terkait penanganan sampah yang anda berikan dijamin sepenuhnya kerahasiaannya.
- Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan kesungguhan hati.
- Atas segala kerjasama dan bantuan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Ajeng Dearista Wulansari
NRP. 3613100017

No	
Hari/Tgl	
Pukul	
Surveyor	

IDENTITAS RESPONDEN

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Pada pilihan jawaban beri tanda centang (✓) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kondisi anda!

No	Identitas	Jawaban
1	Nama	
2	Alamat	
3	Kelurahan/RW/RT	
4	No. Telepon	
5	Usia tahun
6	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
7	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD/ sederajat <input type="checkbox"/> SMP/ sederajat <input type="checkbox"/> SMA/ sederajat <input type="checkbox"/> S1/S2/S3 Lainnya
8	Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Tidak bekerja <input type="checkbox"/> Bekerja Pekerjaan
5	Rata-rata pendapatan per Bulan	<input type="checkbox"/> < Rp1.902.000 <input type="checkbox"/> ≥ Rp1.902.000 Pendapatan
6	Rata-rata pengeluaran per bulan	<input type="checkbox"/> > Rp 700,000 <input type="checkbox"/> Rp 700,001 – 1,000,000 <input type="checkbox"/> Rp 1,000,001 – 1,500,000 <input type="checkbox"/> Rp 1,500,001 – 2,000,000 <input type="checkbox"/> Rp 2.000.001 – 3.000.000

DATA STATUS RUMAH

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (\surd) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kondisi anda!

No	Identitas	Jawaban
1	Status Kepemilikan Rumah	<input type="checkbox"/> Milik pribadi <input type="checkbox"/> Sewa
2	Luas Rumah	<input type="checkbox"/> 120 m ² – 600 m ² <input type="checkbox"/> 70 m ² – 100 m ² <input type="checkbox"/> 21 m ² – 54 m ²
3	Material dinding	<input type="checkbox"/> Tembok dengan kerangka beton bertulang <input type="checkbox"/> Dinding tembok dan sebagian terbuat dari papan atau kayu <input type="checkbox"/> Bambu
4	Materialantai	<input type="checkbox"/> Ubin atau keramik <input type="checkbox"/> Semen <input type="checkbox"/> Tanah
5	Ruang dapur	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak
6	WC/ kamar mandi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak

DATA TIMBULAN SAMPAH

Isilah titik-titik di bawah sesuai dengan kondisi dan pendapat anda!

Berapakah rata-rata volume sampah yang anda hasilkan per hari berdasarkan komposisinya sebagai berikut?

No	Jenis Sampah	Volume (liter)	Komposisi Sampah	Volume (liter)	Keterangan
1	Organik	<input type="checkbox"/> Sisa makanan	
			<input type="checkbox"/> Nasi sisa		
			<input type="checkbox"/> Sayuran		
			<input type="checkbox"/> Ikan sisa		
			<input type="checkbox"/> Daun	
			<input type="checkbox"/> Kayu	
			<input type="checkbox"/> Lainnya	
				
2	Anorganik	<input type="checkbox"/> Plastik	
			<input type="checkbox"/> Botol plastik		
			<input type="checkbox"/> Kantong plastik	
			<input type="checkbox"/> Kertas		
			<input type="checkbox"/> Karet	
			<input type="checkbox"/> Kaca	
<input type="checkbox"/> Logam				
			<input type="checkbox"/> Lainnya	
				

SISTEM PENANGANAN SAMPAH EKSISTING

1. Apakah anda melakukan pemilahan sampah antara sampah di rumah?
 - Ya
 - Memilah sampah organik dan non organik
 - Memilah sampah organik atau anorganik saja
 - Tidak, alasan _____

2. Apakah anda melakukan pengumpulan sampah pada TPS (tempat pembuangan sementara) terdekat?
 - Ya
 - Sampah dikumpulkan pada TPS terdekat secara mandiri
 - Sampah dikumpulkan pada TPS terdekat oleh petugas kebersihan
 - Tidak, alasan _____

3. Apakah anda melakukan pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA?
 - Ya
 - Sampah diangkut menuju TPA secara mandiri
 - Sampah diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
 - Tidak, alasan _____

4. Apakah anda melakukan pengolahan sampah di rumah anda?
 - Ya
 - Mengolah sampah organik menjadi kompos
 - Mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan
 - Tidak, alasan _____

5. Apakah anda melakukan pemrosesan akhir sampah di rumah anda?
 - Ya
 - Mengubur/ membakar sampah
 - Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
 - Tidak (membuang begitu saja pada tempat seadanya: lahan kosong/ tambak/ sungai),
alasan _____

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

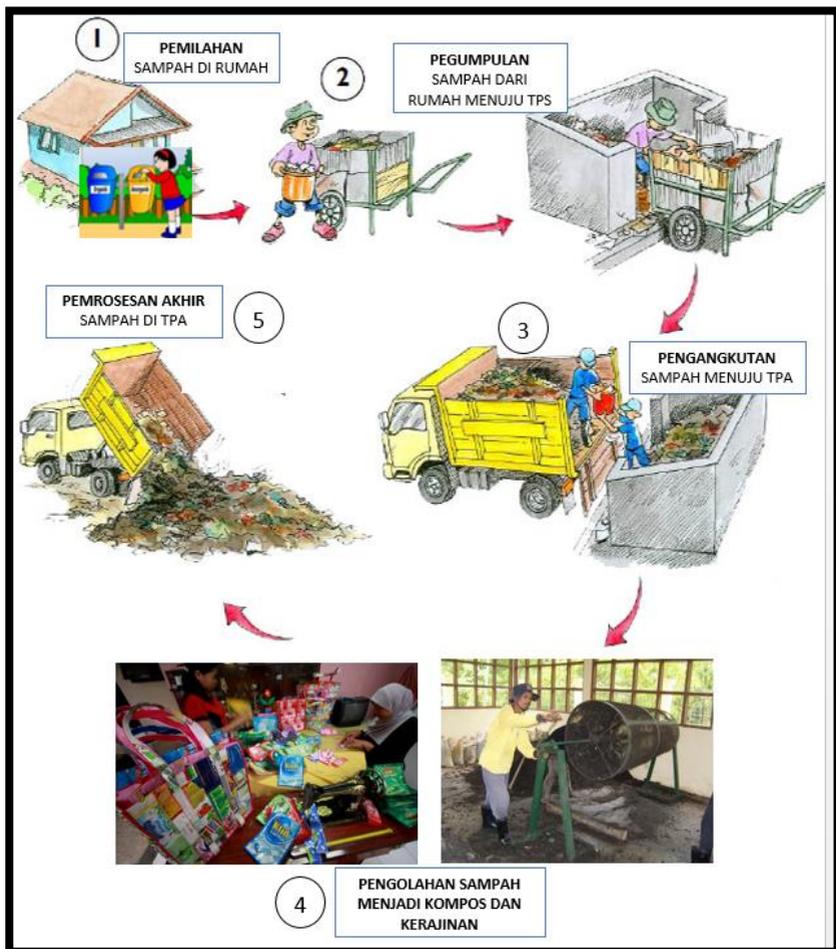
LAMPIRAN B



JENIS SAMPAH VOLUME TONG SAMPAH



TAHAPAN PENANGANAN SAMPAH



“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

LAMPIRAN C

Tabel Hasil Kuesioner

Kelurahan Gadingrejo

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
1	Yudi	Jl Banda Gg Kamboja	2	2	35	Laki-laki	SMP/Sederajat	Usaha Loak	2000000	1200000
2	Gete Widiyahwati	Jl Irian Jaya	2	1	41	Perempuan	SMA/Sederajat	Usaha bengkel	3000000	2500000
3	Ida	Kebunsawah Gg 2	4	7	29	Perempuan	SMP/Sederajat	Jualan/warung	1500000	1500000
4	Napsiyah	Gading Mancingan	4	4	54	Perempuan	SD/Sederajat	Pedagang Ikan	3000000	2250000
5	Solikhha	Jl Hang Tuah Gg 4	4	2	40	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1500000	1750000
6	Suaemi	Jl Hang Tuah Gg 4	4	2	52	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	900000	1200000
7	Fida	Gading Mancingan	4	1	28	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	1500000	1000000
8	Rahmah	Jl Hang Tuah	4	3	27	Perempuan	SMA/Sederajat	Guru Ngaji	200000	100000
9	Jubaidah	Jl Teratai	3	3	40	Perempuan	SD/Sederajat	Pedagang asongan	2100000	1500000
10	Salamah	Jl Pandai	3	3	54	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	3000000	1500000
11	Ulfa	Kebon Sawah	4	7	41	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1900000	1500000

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
12	Fanik	Jl Hang Tuah Gg 4	4	4	50	Perempuan	SMP/Sederajat	Penjual LPG	1800000	1500000
13	Sholeh	Kebon Sawah	1	4	60	Laki-laki	Tidak sekolah	Nelayan	600000	300000
14	Diyah	Gg Mawar	2	6	40	Perempuan	S1	Swasta	5500000	2500000
15	Umrotul	Jl Banda Gg Kamboja	2	5	26	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	1500000	1500000
16	Agus	Jl Banda no 37	2	2	47	Laki-laki	SMA/Sederajat	BUMD	3500000	3000000
17	Poniman	Jl Banda	2	4	57	Laki-laki	SMP/Sederajat	Swasta	2000000	2000000
18	Kholifah	Jl Banda Gg Mawar	2	5	40	Perempuan	SMP/Sederajat	Swasta	1200000	500000
19	Siti Aisyah	Gg Teratai	4	2	37	Perempuan	SD/Sederajat	Mebel	8000000	3000000
20	Sumiati	Jl Banda	3	3	50	Perempuan	SD/Sederajat	Buruh tani	2000000	1500000
21	Minah	Jl Kyai Sepuh	1	4	52	Perempuan	SMP/Sederajat	Swasta	2000000	1800000
22	Heri	Jl Sinonggo	1	1	41	Laki-laki	S1	PNS	3000000	2500000
23	Muroudo	Jl Kyai Sepuh Gg 4	1	2	36	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	2000000	1800000
24	Inayah	Jl Kyai Sepuh Gg 3	1	3	28	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	1900000	1500000
25	Sulkan	Jl Hang Tuah	4	3	35	Laki-laki	SMP/Sederajat	Satpam	1500000	1400000
26	Mono	Jl Hang Tuah Gg 3	4	1	53	Laki-laki	SD/Sederajat	Buruh tani	900000	750000
27	Saiful	Jl Hang Tuah Gg 3	4	4	23	Laki-laki	SMA/Sederajat	Swasta	1500000	1200000
28	Karni	Jl Hang Tuah	4	5	46	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	1500000	1000000

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
29	Supiah	Jl Hang Tuah	4	2	42	Perempuan	SD/Sederajat	jualan/toko	1100000	800000
30	Martini	Jl Hang Tuah	4	2	45	Perempuan	SD/Sederajat	Pedagang ikan	1800000	1600000
31	Puspo	Jl Teratai	3	2	27	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	2000000	1500000
32	Retno	Jl Teratai	3	3	34	Perempuan	SMP/Sederajat	Swasta	2000000	1750000
33	Mey	Jl Teratai	3	4	53	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	1800000	1500000
34	Sulastri	Jl Teratai	3	1	36	Perempuan	SMP/Sederajat	PNS	3000000	2200000
35	Parman	Jl Teratai	3	1	56	Laki-laki	SD/Sederajat	Buruh tani	1000000	700000
36	Mustakim	Jl Irian Jaya	1	4	35	Laki-laki	SMP/Sederajat	Tukang becak	800000	600000
37	Sri	Jl Irian Jaya	1	3	47	Perempuan	SD/Sederajat	Buruh tani	800000	500000

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
1	Yudi	Milik pribadi	Besar	Permanen	20	10	10	10		10				
2	Gete Widiyahwati	Milik pribadi	Besar	Permanen	20	10	15	5		5	5			
3	Ida	Milik pribadi	Kecil	Permanen	5	15	5			10	5			
4	Napsiyah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	70	50	30	40		30	20			
5	Solikhha	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	35	25	15	15	5	15	10			
6	Suaemi	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	5	5		15	5			
7	Fida	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	40	20	30	10		15	5			
8	Rahmah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	30	90	30			60	20	10		
9	Jubaidah	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	20	10	15	5		10				
10	Salamah	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	10	20	8	2		15	5			
11	Ulfa	Milik pribadi	Besar	Permanen	20	10	20			8		2		
12	Fanik	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	20	10	15		5	7	3			
13	Sholeh	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	20	10	5	10	5	10				
14	Diyah	Milik pribadi	Besar	Permanen	20	40	10	5	5	30	10			

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
15	Umrotul	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	10	20	10			10	7	3		
16	Agus	Milik pribadi	Besar	Permanen	40	20	30	10		10	10			
17	Poniman	Milik pribadi	Sedang	Permanen	50	70	20	10	10	50	10			20
18	Kholifah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	10	20	8	2		10	10			
19	Siti Aisyah	Milik pribadi	Besar	Permanen	200	40	30	20	150	40				
20	Sumiati	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	30	10	10		30				
21	Minah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	10	10		10				
22	Heri	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	40	15	5		30	10			
23	Muroudo	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	30	15	5		20	10			
24	Inayah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	30	15	5		20	10			
25	Sulkan	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	10			15	5			
26	Mono	Milik pribadi	Sedang	Permanen	25	20	20	5		15	5			
27	Saiful	Milik pribadi	Kecil	Permanen	40	20	20	10	10	10	10			
28	Karni	Milik pribadi	Kecil	Permanen	35	25	20	15		20	5			
29	Supiah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	25	15	20	5		10	5			
30	Martini	Milik pribadi	Sedang	Permanen	17	13	15	2		10	3			

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
31	Puspo	Milik pribadi	Kecil	Permanen	16	14	10	6		10	4			
32	Retno	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	10			5	15			
33	Mey	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	40	20	30	10		20				
34	Sulastri	Milik pribadi	Sedang	Permanen	35	25	30	5		20	5			
35	Parman	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	15	20	10	5		20				
36	Mustakim	Milik pribadi	Kecil	Permanen	15	45	10	5		30	15			
37	Sri	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	20	10	20			10				

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
1	Yudi	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol plastik, paku/besi) saja, dijual lagi	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
2	Gete Widiyahwati	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
3	Ida	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
4	Napsiyah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
5	Solikhha	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
6	Suaemi	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
7	Fida	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
8	Rahmah	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
9	Jubaidah	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
10	Salamah	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
11	Ulfa	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
12	Fanik	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
13	Sholeh	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
14	Diyah	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua, kardus) saja, dijual kembali	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
15	Umrotul	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
16	Agus	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
17	Poniman	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri, karena dekat	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
18	Kholifah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
19	Siti Aisyah	Tidak	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
20	Sumiati	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Tidak	Tidak mau bayar gerobak keliling	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
21	Minah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
22	Heri	Tidak	Tidak ada bank sampah yang mengambil	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
23	Muroudo	Tidak	Tidak ada bank sampah yang mengambil	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
24	Inayah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
25	Sulkan	Ya	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
26	Mono	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
27	Saiful	Ya	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
28	Karni	Ya	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
29	Supiah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
30	Martini	Ya	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
31	Puspo	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
32	Retno	Ya	Tidak tahu kalau harus dipilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
33	Mey	Ya	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
34	Sulastri	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
35	Parman	Ya	Tidak tahu kalau harus dipilah	Tidak	Tidak mau bayar gerobak keliling	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
36	Mustakim	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
37	Sri	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
1	Yudi	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	Membakar sampah dekat rel kereta
2	Gete Widiyahwati	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	Membakar sampah di belakang rumah
3	Ida	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang di lahan bekas tambak
4	Napsiyah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
5	Solikhha	Ya	Pernah membuat kerajinan tas dari gelas ale-ale tapi tidak laku, jadi tidak berlanjut	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
6	Suaemi	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
7	Fida	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
8	Rahmah	Tidak	Malas	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
9	Jubaidah	Tidak	Tidak tahu kalau bisa diolah	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
10	Salamah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
11	Ulfa	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membakar sampah pada pekarangan
12	Fanik	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
13	Sholeh	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah (dibakar juga)
14	Diyah	Ya	mengolah sampah anorganik (botol dan koran) menjadi kerajinan	Tidak	Membakar sampah di belakang rumah

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
15	Umrotul	Tidak	tidak tahu cara mengolahnnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah (dibakar juga)
16	Agus	Tidak	tidak tahu cara mengolahnnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
17	Poniman	Ya	membuat kerajinan tplak dari plastik bekas, dipakai sendiri	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
18	Kholifah	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Dibakar di lahan kosong belakang rumah
19	Siti Aisyah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
20	Sumiati	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnnya	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
21	Minah	Tidak	Malas	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
22	Heri	Tidak	Kurangnya pelatihan dari pihak kelurahan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
23	Muroudo	Tidak	Kurangnya pelatihan dari pihak kelurahan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
24	Inayah	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
25	Sulkan	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
26	Mono	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
27	Saiful	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
28	Karni	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
29	Supiah	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Dibakar di lahan kosong belakang rumah
30	Martini	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Dibakar di lahan kosong belakang rumah
31	Puspo	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
32	Retno	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
33	Mey	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
34	Sulastri	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
35	Parman	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang di lahan kosong
36	Mustakim	Tidak	Kurangnya pelatihan dari pihak kelurahan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
37	Sri	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
1	Yudi			Ya	Memilah sampah, tapi harus ada arahan		
2	Gete Widiyahwati	Ya	ikut sosialisasi untuk penanganan sampah lebih baik				
3	Ida			Ya	Mengolah sampah, asalkan ada sosialisasi		
4	Napsiyah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sudah tua
5	Solikhha	Ya	Ikut sosialisasi, asalkan bersama-sama dengan warga lain	Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan		
6	Suaemi			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan		
7	Fida					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk kerja setiap hari
8	Rahmah			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan menghasilkan uang		
9	Jubaidah			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan dan kompos		
10	Salamah	Ya	Ikut sosialisasi, membentuk bank sampah	Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan dan kompos		
11	Ulfa					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak mau ribet

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
12	Fanik	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	pemilahan, pengolahan	Ya	membayar iuran retribusi sampah
13	Sholeh			Ya	Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri		
14	Diyah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, lebih gampang
15	Umrotul			Ya	pengumpulan (kerja bakti) dan pengolahan (daur ulang sampah)		
16	Agus	Ya	Ide membuat pupuk dari proses komposting	Ya	mengolah sampah organik menjadi kompos		
17	Poniman			Ya	pengumpulan, pengolahan (tapi harus ada sosialisasi dan lahan yang disediakan)		
18	Kholifah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, karena sibuk berjualan
19	Siti Aisyah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak ada waktu dan lebih gampang
20	Sumiati			Ya	Pemilahan sampah untuk disetor ke bank sampah, asalkan menghasilkan uang		
21	Minah	Ya	Ide pembentukan bank sampah, karena warga antusias	Ya	Pemilahan sampah untuk disetor ke bank sampah, asalkan menghasilkan uang		

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
22	Heri	Ya	Ide pembentukan bank sampah, karena warga antusias	Ya	Pemilahan, pengolahan (asalkan ada pelatihan dan arahan dar kelurahan)		
23	Muroudo	Ya	Ide pembentukan bank sampah, karena warga antusias	Ya	Pemilahan, pengolahan (asalkan ada pelatihan dan arahan dar kelurahan)		
24	Inayah			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan	Ya	membayar iuran retribusi sampah
25	Sulkan			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan menghasilkan uang		
26	Mono			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		
27	Saiful	Ya	Penambahan sarana penanganan sampah			Ya	membayar iuran retribusi sampah
28	Karni	Ya	Ide pembentukan bank sampah				
29	Supiah			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan menghasilkan uang		
30	Martini	Ya	Usul diangkut gerobak keliling				
31	Puspo					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak ada waktu dan lebih gampang

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
32	Retno					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak ada waktu dan lebih gampang
33	Mey			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan dan kompos, asalkan diajari		
34	Sulastri			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan dan kompos, asalkan diajari		
35	Parman					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk bekerja
36	Mustakim			Ya	Pemilahan, pengolahan (asalkan ada pelatihan dan arahan dar kelurahan)		
37	Sri			Ya	Pemilahan, pengolahan (asalkan ada pelatihan dan arahan dar kelurahan)		

Kelurahan Tambaan

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
1	Nurul	Jl Halmahera Gg 6	4	4	33	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1500000	1200000
2	Afidah	Jl Hang Tuah Gg 5	4	1	24	Perempuan	SMA/Sederajat	Pegawai pabrik	1500000	900000
3	Bakhriyah	Jl Hang Tuah Gg 3	1	1	26	Perempuan	SD/Sederajat	Kuli bangunan	2000000	3000000
4	Siti Fitriyah	Jl Hang Tuah Gg 7	5	2	32	Perempuan	SMA/Sederajat	Jualan/ toko	1200000	1500000
5	Khoirunnisa	Jl Halmahera Gg 6	4	4	29	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1500000	750000
6	Kholila	Jl Hang Tuah Gg 7	5	1	40	Perempuan	SD/Sederajat	Jualan/ toko	800000	800000
7	Robiatul Adawiyah	Jl Halmahera Gg 3	3	3	35	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1500000	700000
8	Ima Warsih	Jl Halmahera Gg 3	3	3	30	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1500000	900000
9	M. Toyib Marsito	Jl Halmahera Gg 2	3	2	53	Laki-laki	SD/Sederajat	Satpam	1000000	900000
10	Istiana	Jl Halmahera Gg 2	3	2	43	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	3000000	1750000
11	Mulaikha	Jl Hang Tuah Gg 3	1	3	32	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	3000000	2000000
12	Solihan	Jl Hang Tuah Gg 3	1	4	47	Laki-laki	SD/Sederajat	Home Industry	1100000	1000000

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
1	Nurul	Milik pribadi	Kecil	Permanen	13	17	8	5		14	3			
2	Afidah	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	25	35	15			33	2			
3	Bakhriyah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	20			5	5			
4	Siti Fitriyah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	50	70	50			40	30			
5	Khoirunnisa	Milik pribadi	Sedang	Permanen	25	35	25			10	10			15
6	Kholila	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	10			14	6			
7	Robiatul Adawiyah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	25	35	15	10		25	10			
8	Ima Warsih	Milik pribadi	Sedang	Permanen	17	13	10	7		10	3			
9	M. Toyib Marsito	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	10	10		5	5			
10	Istiana	Milik pribadi	Besar	Permanen	30	15	30			10	5			
11	Mulaikha	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20		5	5	20				
12	Solihan	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	18	12	15		3	7	5			

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
1	Nurul	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
2	Afidah	Ya	Memilah sampah organik (nasi sisa) dan anorganik (bungkus kopi), untuk dijadikan karak dan kerajinan tas	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
3	Bakhriyah	Tidak	tidak disediakan tong untuk memilah sampah, hanya 1 dan dicampur	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
4	Siti Fitriyah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
5	Khoirunnisa	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
6	Kholila	Tidak	tidak disediakan tong untuk memilah sampah, hanya 1 dan dicampur	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
7	Robiatul Adawiyah	Ya	Memilah sampah anorganik (kardus) saja, dijual kembali	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
8	Ima Warsih	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
9	M. Toyib Marsito	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
10	Salamah	Ya	Memilah sampah organik dan non organik	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
11	Ulfa	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
12	Fanik	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
1	Nurul	Tidak	Tidak aktif dalam sosialisasi dan perkumpulan karena mengurus anak	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
2	Afidah	Ya	membuat tas dan asbak dari plastik untuk dipkai sendiri, karena tidak punya modal untuk usaha	Tidak	Membuang sampah di laut belakang rumah
3	Bakhriyah	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk mengurus anak	Tidak	Membuang sampah di laut belakang rumah
4	Siti Fitriyah	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk berjualan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
5	Khoirunnisa	Tidak	Tidak ada sosialisasi	Ya	Membakar sampah
6	Kholila	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
7	Robiatul Adawiyah	Ya	membuat tas dari plastik bungkus kopi, dijual	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
8	Ima Warsih	Tidak	Tidak terbiasa mengolah, tidak tahu caranya	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
9	M. Toyib Marsito	Ya	membuat tas dari plastik bungkus kopi, dijual	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
10	Istiana	Ya	membuat tas dari tas plastik, dijual pre order sudah ada pelanggan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
11	Mulaikha	Tidak	Tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai belakang rumah
12	Solihan	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk	Tidak	Membuang sampah di sungai belakang rumah

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
1	Yudi			Ya	memilah sampah organik dan anorganik (adakan bank sampah supaya menghasilkan uang)		
2	Gete Widiyahwati	Ya	Sosialisasi pembuatan tas yang bisa bermanfaat untuk tetangga				
3	Ida			Ya	pemilahan, pengolahan, tapi harus ada pelatihan	Ya	membayar iuran retribusi sampah
4	Napsiyah	Ya	ikut sosialisasi untuk menambah pengetahuan				
5	Solikhha			Ya	pengolahan sampah menjadi kerajinan, tapi harus ada pelatihan		
6	Suaemi	Ya	Ikut melakukan sosialisasi, asalkan ada kelompok yang membantu (tidak mau sendiri)				
7	Fida			Ya	pemilahan, pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
8	Rahmah			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		
9	Jubaidah	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	pengolahan (membuat kompos), tapi harus ada pelatihan	Ya	membayar iuran retribusi sampah
10	Salamah	Ya	Ikut sosialisasi jika sedang tidak sibuk	Ya	memilah sampah organik dan anorganik (adakan bank sampah supaya menghasilkan uang)		

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
11	Ulfa	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	Mengolah sampah menjadi kompos dan kerajinan	Ya	membayar iuran retribusi sampah
12	Fanik	Ya	mengarahkan penanganan sampah yang baik saat musyawarah RT				

Kelurahan Ngemplakrejo

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
1	Fia	Jl Hang Tuah Gg 2	5	3	24	Perempuan	SMP/Sederajat	Jualan/warung	600000	400000
2	Isma	Jl Laksamana Martadinata Gg 20	8	3	31	Perempuan	SD/Sederajat	Pedagang ikan	3000000	2000000
3	Fatimah	Jl Laksamana Martadinata Gg 20	3	3	52	Perempuan	Tidak sekolah	Nelayan	1050000	750000
4	Saudah	Jl Laksamana Martadinata Gg 20	3	3	50	Perempuan	Tidak sekolah	Kuli bangunan	1200000	900000
5	Endang	Jl Hang Tuah	5	3	32	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	700000	200000
6	Nur Fatimah	Jl Laksamana Martadinata Gg 12	7	1	43	Perempuan	SD/Sederajat	Jualan/warung	600000	500000
7	Rizka	Jl Laksamana Martadinata Gg 18	6	1	22	Perempuan	S1	Swasta	2000000	1500000
8	Nasa	Jl Laksamana Martadinata Gg 18	8	1	20	Perempuan	SD/Sederajat	Pegawai Pabrik	2000000	1500000
9	Ana	Jl Hang Tuah Gg Tegalonggo	7	1	32	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	5000000	3000000
10	Solikha	Jl Hang Tuah Gg 9	9	7	37	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	1500000	1500000
11	Nasihin	Jl Hang Tuah Gg 9	4	3	38	Laki-laki	SMP/Sederajat	Swasta	15000000	4000000
12	Yatni	Jl Hang Tuah Gg 3	2	2	40	Perempuan	SMA/Sederajat	Penjual jamu	800000	500000
13	Jubaidah	Jl Hang Tuah Gg 1	1	1	42	Perempuan	SMP/Sederajat	Home Industry	4000000	3000000

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
14	Ikhwan	Jl Hang Tuah Gg 9	9	1	50	Laki-laki	SD/Sederajat	Nelayan	4500000	3000000
15	Abdul Halim	Jl Hang Tuah Gg 11	4	1	50	Laki-laki	SMA/Sederajat	jualan/toko	1500000	1300000
16	Munaji	Jl Hang Tuah Gg 13	5	1	52	Laki-laki	SMP/Sederajat	Nelayan	3000000	3000000
17	Ayati Andayani	Jl Laksamana Martadinata Gg 12	7	1	40	Perempuan	SMP/Sederajat	serabutan	1500000	1350000
18	Cholifah	Jl Hang Tuah Gg Tegalpongo	5	9	30	Perempuan	SMP/Sederajat	Wiraswasta	1000000	1000000
19	Anisah	Jl Hang Tuah Gg 9	6	9	46	Perempuan	SMP/Sederajat	bubut besi onderdil	16000000	10000000
20	Wardah	Jl Hang Tuah	2	4	20	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1800000	3000000
21	Mukaromah	Jl Hang Tuah Gg 13 B	1	5	24	Perempuan	SMP/Sederajat	Swasta	1700000	2000000
22	Tutik	Jl Hang Tuah Gg 10 C	1	1	59	Perempuan	SMP/Sederajat	Pedagang Ikan	4500000	3000000
23	Maemunah	Jl Hang Tuah Gg 9	2	9	52	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	1650000	1200000
24	Rochimah	Jl Hang Tuah Gg 2	7	9	40	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	1500000	1500000

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
1	Fia	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	10	10	10		10				
2	Isma	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	15	5		5	5			
3	Fatimah	Sewa	Sedang	Permanen	5	15	5			10	5			
4	Saudah	Milik pribadi	Besar	Permanen	70	50	30	40		30	20			
5	Endang	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	35	25	15	15	5	15	10			
6	Nur Fatimah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	5	5		15	5			
7	Rizka	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	10	20	5		5	15	5			
8	Nasa	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	35	25	35			20	5			
9	Ana	Sewa	Sedang	semi permanen	17	13	17			10	3			
10	Solikha	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	20			7	3			
11	Nasihin	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	10	10			10	10			
12	Yatni	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	10			10	10			
13	Jubaidah	Milik pribadi	Besar	Permanen	15	10	10			10	5			
14	Ikhwan	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	8	4	3	10	5			

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
15	Abdul Halim	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	100	140	30	20		140	50			
16	Munaji	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	20	10	15	5		10				
17	Ayati Andayani	Milik pribadi	Kecil	Permanen	70	50	20	20		50	30			
18	Cholifah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	50	70	10	5		70	35			
19	Anisah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	10	15			10	5			
20	Wardah	Milik pribadi	Sedang	semi permanen	20	40	15			35	5			5
21	Mukaromah	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	10	15			10	5			
22	Tutik	Milik pribadi	Kecil	Permanen	25	35	20			35	5			
23	Maemunah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	10	5		10	5			
24	Rochimah	Milik pribadi	Sedang	permanen	40	20	20			20	20			

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
1	Fia	Ya	Memilah sampah anorganik (bungkus kopi) saja, dibuat kerajinan tas	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
2	Isma	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua, kardus) saja, dijual kembali	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
3	Fatimah	Tidak	tidak disediakan tong untuk memilah sampah, hanya 1 dan dicampur	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
4	Saudah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
5	Endang	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
6	Nur Fatimah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
7	Rizka	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
8	Nasa	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
9	Ana	Tidak	yang memilah adalah petugas sampahnya	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
10	Solikha	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual kembali	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
11	Nasihin	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, ditukar piring	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
12	Yatni	Ya	Memilah sampah anorganik (plastik kemasan kopi, jamu, molto) saja, dibuat kerajinan tas	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
13	Jubaidah	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
14	Ikhwan	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, setor ke bank sampah sistem tabungan	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
15	Abdul Halim	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
16	Munaji	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
17	Ayati Andayani	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
18	Cholifah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
19	Anisah	Tidak	tidak disediakan tong untuk memilah sampah, hanya 1 dan dicampur	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
20	Wardah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
21	Mukaromah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
22	Tutik	Tidak	Tidak terbiasa memilah, ribet	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
23	Maemunah	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
24	Rochimah	Tidak	Tidak terbiasa memilah, tidak ada tong untuk memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
1	Fia	Ya	membuat tas dari plastik untuk dipakai sendiri	Ya	Membakar sampah
2	Isma	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah
3	Fatimah	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
4	Saudah	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi, sibuk kerja	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
5	Endang	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membakar sampah di lahan kosong
6	Nur Fatimah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah
7	Rizka	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
8	Nasa	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah
9	Ana	Tidak	Tidak telaten dalam mengolah	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
10	Solikha	Ya	membuat tas dari plastik bungkus, dipakai sendiri	Tidak	Membakar sampah
11	Nasihin	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membakar sampah di lahan kosong
12	Yatni	Ya	membuat tas dari plastik bungkus, dijual sampai ke solo	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
13	Jubaidah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
14	Ikhwan	Tidak	tidak ada arahan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
15	Abdul Halim	Tidak	tidak ada arahan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
16	Munaji	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
17	Ayati Andayani	Ya	membuat tas dari plastik untuk dipkai sendiri	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
18	Cholifah	Tidak	Tidak ada waktu, tidak punya ide kreatif	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
19	Anisah	Tidak	tidak ada arahan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
20	Wardah	Tidak	tidak ada arahan dan sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
21	Mukaromah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
22	Tutik	Tidak	Tidak ada waktu, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membakar sampah pada lahan kosong
23	Maemunah	Tidak	tidak tahu cara mengolahnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
24	Rochimah	Tidak	Tidak ada waktu, tidak ada sosialisasi	Tidak	Membakar sampah di depan rumah

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
1	Fia	Ya	turut serta memberi usulan penanganan sampah di rapat RT				
2	Isma					Ya	membayar iuran retribusi sampah
3	Fatimah			Ya	Mengumpulkan sampah pada TPS terdekat secara mandiri		
4	Saudah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak yg lainnya karena buta huruf jadi kesulitan
5	Endang	Ya	ikut sosialisasi untuk menambah pengetahuan			Ya	membayar iuran retribusi sampah
6	Nur Fatimah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk kerja setiap hari
7	Rizka					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak mau ikut sosialisasi karena ribet
8	Nasa					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak ada waktu ribet mengurus anak
9	Ana	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan				
10	Solikha			Ya	mengolah sampah menjadi kerajinan		

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
11	Nasihin	Ya	Ide penambahan sarana gerobak dan pengangkutan rutin yang dikelola warga				
12	Yatni			Ya	mengolah sampah menjadi kerajinan		
13	Jubaidah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk kerja setiap hari
14	Ikhwan	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	memilah sampah organik dan anorganik		
15	Abdul Halim			Ya	memilah sampah organik dan anorganik (segera bentuk bank sampah)		
16	Munaji			Ya	mengolah sampah menjadi kompos dan kerajinan		
17	Ayati Andayani			Ya	memilah sampah organik dan anorganik (adakan bank sampah supaya menghasilkan uang)		
18	Cholifah			Ya	memilah sampah (bank sampah langsung bayar tunai saja, jgn tabungan lama cairnya)		
19	Anisah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, tidak ada waktu ribet mengurus anak
20	Wardah	Ya	ikut sosialisasi untuk menambah pengetahuan			Ya	membayar iuran retribusi sampah

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
21	Mukaromah					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk kerja setiap hari
22	Tutik	Ya	Ikut melakukan sosialisasi supaya ada kegiatan	Ya	mengolah sampah menjadi kompos dan kerajinan		
23	Maemunah	Ya	ikut sosialisasi untuk menambah pengetahuan	Ya	mengolah sampah menjadi kompos dan kerajinan		
24	Rochimah						

Kelurahan Mandaranrejo

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
1	Munafi	Jl Yos Sudarso	4	3	48	Laki-laki	SMP/Sederajat	Nelayan	1200000	1000000
2	Mirna	Jl Yos Sudarso	4	2	38	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	1500000	1400000
3	Mufida	Jl Jend. S. Parman	1	3	44	Perempuan	SMA/Sederajat	Jualan/toko	1300000	1000000
4	Zahro	Jl Jend. S. Parman	1	2	39	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang becak	900000	750000
5	Munir	MT Haryono Gg 6	3	2	53	Laki-laki	SMP/Sederajat	Swasta	1000000	900000
6	Laili	MT Haryono Gg 8	2	1	36	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	1500000	1300000
7	Santi	MT Haryono Gg 16	2	4	31	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	1500000	900000
8	Siti	MT Haryono Gg 2	5	1	42	Perempuan	SMP/Sederajat	Jualan/toko	1000000	750000
9	Nawir	Jl Yos Sudarso	4	5	38	Laki-laki	SMA/Sederajat	Nelayan	1600000	1200000
10	Mamik	Jl Yos Sudarso	4	4	44	Perempuan	SMA/Sederajat	Kuli bangunan	1500000	1000000
11	Ahmad Syabil	MT Haryono Gg 6	3	2	35	Laki-laki	SMP/Sederajat	Swasta	450000	200000
12	Sulis	MT Haryono Gg 10	2	2	43	Perempuan	SD/Sederajat	Swasta	1500000	1500000
13	Ahmad Poniman	MT Haryono Gg 12	2	3	52	Laki-laki	SMP/Sederajat	Penjual Minyak Wangi	1500000	1300000
14	M. Arif	MT Haryono Gg 10	2	2	52	Laki-laki	SMP/Sederajat	Tidak bekerja	-	-

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
15	Masruroh	Jl Letjen Sutoyo I	1	3	23	Perempuan	SMA/Sederajat	Swasta	1000000	800000
16	Julaikha	Jl Letjen Sutoyo I	1	3	33	Perempuan	SMP/Sederajat	Sopir	2500000	1500000

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
1	Munafi	Milik pribadi	Kecil	non permanen	10	20	10			15	5			
2	Mirna	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	10	20	10			15	5			
3	Mufida	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	5	5		15	5			
4	Zahro	Milik pribadi	Kecil	Permanen	10	20	8	2		15	5			
5	Munir	Milik pribadi	Kecil	Permanen	17	13	10	7		10	3			
6	Laili	Milik pribadi	Kecil	Permanen	15	35	15	5		25	10			
7	Santi	Milik pribadi	Sedang	Permanen	10	20	7	3		10	10			
8	Siti	Milik pribadi	Kecil	Permanen	15	25	10	5		15	10			
9	Nawir	Milik pribadi	Kecil	Permanen	15	35	10	5		25	10			
10	Mamik	Milik pribadi	Sedang	Permanen	15	5	10	5		5				
11	Ahmad Syabil	Milik pribadi	Besar	Permanen	40	20	25	15		15	5			
12	Sulis	Milik pribadi	Sedang	Permanen	14	16	14			10	6			
13	Ahmad Poniman	Milik pribadi	Kecil	Permanen	18	12	18			8	4			
14	M. Arif	Milik pribadi	Sedang	Permanen	8	12	8			10	2			
15	Masruroh	Milik pribadi	Sedang	Permanen	14	16	14			12	4			

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
16	Julaikha	Milik pribadi	Kecil	Permanen	17	13	12	7		11	2			

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
1	Munafi	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
2	Mirna	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
3	Mufida	Tidak	Tidak terbiasa memilah, langsung buang saja	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS secara mandiri, karena dekat	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
4	Zahro	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dibuat pot	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
5	Munir	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
6	Laili	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
7	Santi	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
8	Siti	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dijual lagi	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
9	Nawir	Ya	Memilah sampah anorganik (botol aqua) saja, dibuat pot	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
10	Mamik	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Ya	Sampah dikumpulkan di TPS terdekat oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
11	Ahmad Syabil	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
12	Sulis	Ya	Memilah sampah organik (nasi sisa) saja, untuk makan ayam	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
13	Ahmad Poniman	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
14	M. Arif	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
15	Masruroh	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi
16	Julaikha	Ya	Memilah sampak anorganik (botol bekas) saja, dijual kembali	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah dibuang pada Tempat pembuangan tidak resmi

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
1	Munafi	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah
2	Mirna	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnnya	Tidak	Membuang sampah di sungai dekat rumah
3	Mufida	Tidak	tidak tahu cara mengolahnnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
4	Zahro	Tidak	tidak tahu cara mengolahnnya, tidak ada sosialisasi	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
5	Munir	Tidak	Tidak ada waktu, sibuk	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
6	Laili	Ya	Membuat taplak meja dari plastik bekas	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
7	Santi	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di tambak kemudian dibakar
8	Siti	Tidak	Belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di tambak kemudian dibakar
9	Nawir	Ya	Membuat pot bunga dari botol bekas	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
10	Mamik	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnnya	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
11	Ahmad Syabil	Ya	Mengolah sampah anorganik (botol plastik) menjadi pot bunga	Tidak	Membakar sampah karena TPS semakin penuh
12	Sulis	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	Membakar sampah karena TPS semakin penuh
13	Ahmad Poniman	Tidak	Tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di tambak kemudian dibakar
14	M. Arif	Tidak	Tidak ada sosialisasi	Tidak	Membuang sampah di tambak kemudian dibakar

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
15	Masruroh	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Tidak	Membuang sampah di tambak karena tidak terlayani gerobak sampah
16	Julaikha	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Tidak	Membuang sampah di tambak karena tidak terlayani gerobak sampah

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
1	Munafi					Ya	membayar iuran retribusi sampah, sibuk kerja setiap hari
2	Mirna			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan		
3	Mufida	Ya	ikut sosialisasi untuk menambah pengetahuan				
4	Zahro			Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan ada pelatihan		
5	Munir	Ya	Usul pembuatan pot sampah dari botol bekas				
6	Laili			Ya	memilah sampah organik dan anorganik (adakan bank sampah supaya menghasilkan uang)		
7	Santi			Ya	pengolahan, asalkan bersama-sama tetangga diberi pelatihan		
8	Siti					Ya	membayar iuran retribusi sampah, repot anak kecil
9	Nawir	Ya	Usul pembentukan bank sampah	Ya	Mengolah sampah menjadi kerajinan, asalkan menghasilkan uang		
10	Mamik			Ya	pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
11	Ahmad Syabil			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
12	Sulis					Ya	membayar iuran saja, karena sibuk mengurus keluarga
13	Ahmad Poniman			Ya	pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
14	M. Arif			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		
15	Masruroh			Ya	pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
16	Julaikha			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan); pengolahan sampah		

Kelurahan Panggungrejo

No	Nama	Alamat	RW	RT	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
1	Uswatun Hasanah	Jl Jend. S. Parman	4	1	41	Perempuan	SMA/Sederajat	Nelayan	2000000	2000000
2	M. Syafi'i	Jl Jend. S. Parman	2	4	52	Laki-laki	SD/Sederajat	Reparasi Elektronik	1500000	1500000
3	Lukman Hakim	Jl Jend. S. Parman	3	1	33	Laki-laki	SMP/Sederajat	Nelayan	3000000	2200000
4	M. Subianto	Jl Jend. S. Parman	2	2	49	Laki-laki	SMA/Sederajat	Becak	1500000	1500000
5	Salama	Jl Jend. S. Parman	4	3	45	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	2000000	2000000
6	Jumaidah	Jl Jend. S. Parman	4	2	25	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	1000000	750000
7	Nurwana	Jl Jend. S. Parman	5	2	47	Perempuan	SMP/Sederajat	Nelayan	2000000	2000000
8	Khosi'ah	Jl Jend. S. Parman	5	1	44	Perempuan	SD/Sederajat	Tukang Batu	3000000	2000000
9	Hotijah	Jl Jend. S. Parman	2	1	44	Perempuan	SD/Sederajat	Nelayan	2000000	2000000
10	Hj Maimunah	Jl Jend. S. Parman	1	1	60	Perempuan	SD/Sederajat	Pedagang Ikan	3000000	2500000
11	Ali Muhdor	Jl Jend. S. Parman	1	2	37	Laki-laki	Tidak sekolah	Usaha Kerupuk	1500000	500000

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Luas Rumah	Jenis Bangunan	Volume Jenis Sampah (m ³ /hari)		Volume Komposisi Sampah (m ³ /hari)							
					Organik	Anorganik	Sisa makanan	Daun	Kayu	Plastik	Kertas	Karet	Kaca	Logam
1	Uswatun Hasanah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	35	25	25	10		10	10	5		
2	M. Syafi'i	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	40	13	4	3	15	2	8		15
3	Lukman Hakim	Milik pribadi	Kecil	Permanen	13	17	12	3		8	2		3	4
4	M. Subianto	Milik pribadi	Sedang	Permanen	28	32	18	10		27	5			
5	Salama	Milik pribadi	Sedang	Permanen	40	20	33	7		20				
6	Jumaidah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	40	20	25	15		15	5			
7	Nurwana	Milik pribadi	Sedang	Permanen	20	10	20			5	5			
8	Khosi'ah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	14	16	12	4		14	2			
9	Hotijah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	20	10	20			7	3			
10	Hj Maimunah	Milik pribadi	Kecil	Permanen	80	40	40		40	20	10	10		
11	Ali Muhdor	Milik pribadi	Kecil	semi permanen	10	20	8		2	18	2			

No	Nama	Pemilahan	Alasan	Pengumpulan	Alasan	Pengangkutan	Alasan
1	Uswatun Hasanah	Ya	Memilah sampah organik dan non organik	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
2	M. Syafi'i	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
3	Lukman Hakim	Tidak	Tidak terbiasa memilah	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
4	M. Subianto	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
5	Salama	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
6	Jumaidah	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
7	Nurwana	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Tidak	keterbatasan unit gerobak	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
8	Khosi'ah	Ya	Memilah sampah anorganik (kardus) saja, dijual kembali	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
9	Hotijah	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA
10	Hj Maimunah	Tidak	Tidak tahu kalau harus dipilah	Ya	Dikumpulkan ke TPS oleh petugas kebersihan	Ya	Diangkut menuju TPA oleh petugas kebersihan
11	Ali Muhdor	Tidak	Tidak ada waktu	Tidak	Jalan sempit sulit dijangkau gerobak sampah	Tidak	Sampah tidak terangkut ke TPS dan TPA

No	Nama	Pengolahan	Alasan	Pemrosesan Akhir	Alasan
1	Uswatun Hasanah	Ya	membuat kompos, membuat tas dari bekas kemasan plastik	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
2	M. Syafi'i	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
3	Lukman Hakim	Tidak	Tidak memiliki sarana penunjang pengolahan	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
4	M. Subianto	Tidak	Tidak ada waktu	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
5	Salama	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
6	Jumaidah	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Tidak	Membuang sampah di laut belakang rumah
7	Nurwana	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya (pernah mencoba tapi gagal)	Tidak	Membuang sampah di laut belakang rumah
8	Khosi'ah	Ya	Pernah membuat kompos pada pelatihan	Tidak	Membuang sampah di laut belakang rumah
9	Hotijah	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Tidak	Terbiasa dibuang di sungai dekat rumah
10	Hj Maimunah	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Ya	Membuang di bak sampah kemudian diproses di TPA
11	Ali Muhdor	Tidak	Tidak tahu cara mengolahnya	Tidak	Terbiasa dibuang di sungai dekat rumah

No	Nama	Pikiran	Ket	Tenaga	Ket	Uang	Ket
1	Uswatun Hasanah	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	pemilahan, pengolahan	Ya	membantu modal dalam pengolahan
2	M. Syafi'i	Ya	Ikut rapat Kelurahan terkait sampah	Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		
3	Lukman Hakim					Ya	membayar iuran saja, karena sibuk mengurus keluarga
4	M. Subianto			Ya	pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
5	Salama			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)	Ya	membayar penarikan retribusi sampah
6	Jumaidah					Ya	membayar iuran saja, karena tidak memiliki waktu
7	Nurwana	Ya	Ikut melakukan sosialisasi sbg kader lingkungan	Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)	Ya	membayar penarikan retribusi sampah
8	Khosi'ah			Ya	pengolahan (membuat kompos)		
9	Hotijah			Ya	pengolahan, tapi harus ada pelatihan		
10	Hj Maimunah			Ya	pengolahan, tapi harus menghasilkan uang		
11	Ali Muhdor			Ya	pengumpulan, pengangkutan (kerja bakti lingkungan)		

“ Halaman ini sengaja dikosongkan “

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Pasuruan, 24 Februari 1995 dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Aisyiah Bustanul Atfal (2000-2001), SDN Karang Ketug II Pasuruan (2001-2007), SMPN 2 Pasuruan (2007-2010), SMAN 1 Pasuruan (2010-2013). Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS Surabaya melalui jalur undangan/ SNMPTN dengan NRP 3613100017. Selama masa kuliah, penulis aktif mengikuti beberapa kegiatan seminar dan pelatihan yang diadakan oleh ITS. Penulis pernah mengikuti kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) oleh DIKTI dan terpilih sebagai PKM-M didanai oleh DIKTI (2013). Beberapa organisasi yang pernah diikuti penulis diantaranya yaitu, sebagai Staff di Divisi Plano Event Himpunan Mahasiswa Planologi ITS (2014-2015). Penulis juga aktif mengikuti organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa ITS sebagai asisten dirjen Kementerian Perekonomian (2015-2016). Penulis dapat dihubungi melalui email: *ristadea@gmail.com*

